

**PEMETAAN HASIL PENELITIAN DOSEN IAIN SUNAN AMPEL TAHUN
2001-2010**

Laporan Penelitian Individual



DR. Abd. Chalik, M.Ag

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN AMPEL
SURABAYA
2012**

DAFTAR ISI

Halaman Judul
Kata Pengantar
Abstrak
Daftar Isi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Metode Penelitian	8
1. Jenis Penelitian	8
2. Pengumpulan Data dan Sumber Kajian	9
3. Analisa Data	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II: PROFIL LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT) DAN KESIAPAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA BERBASIS RISET

A. Profil Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel

1. Introduction	13
2. Mission	15
3. Programs	16
4. Professional team	16
5. Networking	19
6. Work achievement	19
7. Facility support	22
8. Financial support	22
9. Management	23
10. Unit-unit dibawah lembaga penelitian	23

B. Kebijakan Pengembangan Penelitian Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel

1. Kesiapan iain sunan ampel perguruan tinggi berbasis riset	25
2. Arah kebijakan penelitian	28
3. Kategori penelitian	29
4. Sifat dan ruang lingkup	29
5. Pembinaan dosen/peneliti	32
6. Jangka waktu penelitian	33
7. Ketentuan umum peneliti	33
8. Dana penelitian	34
9. Ruang lingkup penelitian dan jenis penelitian	35
10. Sistem penilaian	35

11. Evaluasi proses penelitian	36
C. Penelitian dan Publikasi hasil penelitian	37
1. Penelitian integratif	37
2. Penelitian mandiri	39
3. Penelitian kerja sama	41
4. Penelitian Pengembangan keilmuan murni Islam (Islamic studies)	42
5. Penelitian Teks dan Naskah klasik keagamaan	47
6. Penelitian Sain Teknologi dan Industri	52
7. Penelitian Inovasi Pendidikan Islam dan Pengembangan Kurikulum	57
8. Penelitian Kebijakan pengembangan IAIN Sunan Ampel Surabaya dan Kementrian Agama	62
9. Penelitian Pengembangan Kewirausahaan dan Ekonomi Islam	67
10. Penelitian Lingkungan Hidup	72
11. Penelitian Kesehatan	77
12. Penelitian Pengembangan Keilmuan Multidisipliner	82

BAB III : PEMETAAN PRODUK PENGEMBANGAN ILMU : PENGETAHUAN LEMBAGA PENELITIAN : IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pemetaan Produk Ilmu Pengetahuan	87
B. Pemetaan berdasarkan penelitian kompetitif individual dan kolektif pada produk ilmu pengetahuan pada tahun 2001 sampai 2010.	96
11. Penelitian kompetitif individual	99
a. Adab	99
b. Dakwah	101
c. Syariah	103
d. Tarbiyah	106
e. Ushuluddin	109
12. Penelitian kompetitif kolektif	112

BAB IV : ANALISIS; : SUMBANGSIH LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT) : IAIN SUNAN AMPEL DALAM PENGEMBANGAN : ILMU PENGETAHUAN

A. Posisi “Keilmuan” Lembaga Penelitian (LEMLIT) IAIN Sunan Ampel di Belahan Ilmu Pengetahuan	128
1. Basis teologi Produk Penelitian Lembaga Penelitian	130
2. Basis Moral Produk Penelitian Lembaga Penelitian	137
3. Mewujudkan Visi IAIN Berbasis Riset	142
B. Kontribusi Penelitian Lembaga Penelitian (LEMLIT) IAIN Sunan Ampel dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan	143

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	153
B. Saran	154

Daftar Pustaka

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan ilmu pengetahuan merupakan amanah bagi para intelektual. Pemikiran-pemikiran keilmuan yang ada senantiasa dikaji, diteliti, dan diverifikasi, sehingga menghasilkan temuan-temuan baru yang kadang mencengangkan dunia. Perkembangan ilmu pengetahuan telah memberikan kontribusi besar bagi peradaban dunia. Munculnya peradaban modern yang diawali dengan revolusi industri Inggris dan Perancis tahun 1789 menjadi titik awal bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Munculnya peradaban modern tidak hanya membawa makna positif bagi perkembangan dunia, tetapi di balik kecanggihannya tersimpan 'kontribusi' terhadap munculnya diskrepansi dan dehumanisasi. Dengan demikian segala kecanggihan dan perkembangan ilmu pengetahuan membutuhkan evaluasi terhadap teks (ilmu), penggagas dan pengguna ilmu, sehingga tidak memunculkan korupsi ilmu pengetahuan dalam bahasa Arnold dalam bukunya *The Corrupted Sciences: Challenging the Myths of Modern Science*.¹

Menurutnya, ada ketidaksejalan antara teori dan praktek dan penolakan para ilmuwan menghadapi konsekuensi dari pekerjaan mereka. Sehingga dapat menghasilkan apa yang ia sebut sebagai "dosa yang mematikan dari sains modern". Menurutnya ada delapan "dosa" saling berkaitan satu sama lainnya. *Pertama*, orientasi mekanistik dan materialis yang eksklusif, kebanyakan sebagai warisan dari agama-agama konvensional. *Kedua*, keasyikan dalam beroperasi ('*how*' things work) dengan melepaskan sebab dan akibatnya ('*why*' things work).

Ketiga, spesialisasi yang berlebihan yang tidak berhubungan dengan persoalan global. *Keempat*, hanya mengungkap "pengetahuan yang tampak" (*revealed knowledge*) untuk menciptakan hanya satu jenis pengetahuan. *Kelima*, melayani *vested-interest* dan mode. *Keenam*, dedikasi kepada pesanan-pesanan sesuai kebutuhan, dipublikasikan, disembunyikan atau dilenyapkan. *Ketujuh*, kepura-puraan bahwa ilmu

¹ Moeflich Hasbullah (ed.), *Gagasan dan Perdebatan Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: IIIT-I, LSAF, IRIS, Cidesindo, 2000), xxx.

itu adalah bebas nilai, dan *kedelapan*, kebanyakan dari sains dewasa ini (sebagaimana agama-agama Barat dan filsafat Barat selama ini) tidak berpusat pada manusia. Enam “dosa” terakhir sebenarnya merupakan watak khas dalam ilmu-ilmu sosial, seperti juga dalam psikologi. Sehingga orang akan baru dikatakan sebagai ilmuwan jika dapat memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Misalnya dalam hal obyektifitas penelitian, seorang peneliti diharuskan untuk menjaga jarak dengan obyek yang akan diteliti. Ini diperlukan agar muncul kenetralan dan tidak dicampuri oleh bias peneliti.

Berbagai macam usaha untuk memverifikasi bahkan memfalsifikasikan sebuah sains telah lama berkembang. Temuan-temuan baru tentang fenomena yang muncul dalam sains semakin memperkaya khazanah, dan di sisi lain semakin mengungkap hal-hal tersembunyi yang oleh beberapa saintis bisa jadi tidak masuk dalam kategori sains, baik sebagai obyek kajian maupun landasan paradigmatiknya. Misalnya, pemahaman kaum materialis terhadap ilmu pengetahuan yang menyatakan bahwa hal-hal yang materiallah yang menjadi objek sains. Pertanyaan mengenai materi itu apa juga menjadi perdebatan tersendiri. Misalnya, mengenai proton yang disebut sebagai materi, padahal penampakan secara kasat mata tidak terlihat, tapi yang terlihat hanyalah jejak-jejak yang tertinggal di laboratorium.²

Tidak terlepas dari kajian keilmuan, islam juga ikut andil dalam mengembangkan dan mewarnai khazanah keilmuan. Islam muncul dengan semangat kajian keilmuan dengan landasan paradigmatik Islam. Jika ditengok kembali ke sejarah, Islam pernah berjaya di sekitar abad 8-15 M. Saat itu bidang-bidang keilmuan dasar didalami secara serius oleh para ilmuwan dan cendekiawan muslim. Namun sejak dikuasainya Baghdad oleh pasukan Jenghis Khan, saat itulah mulai terjadi masa-masa gelap (*dark age*) di kalangan umat Islam. Ilmu-ilmu yang telah terkodifikasi rapi dalam manuskrip dan buku-buku, kemudian dibakar dan dilarung ke sungai Tigris.

Selain itu juga persinggungan orang-orang Eropa dengan ilmu-ilmu yang dikembangkan Islam tersebut ikut andil mengakselerasi kemampuan orang Eropa dalam penguasaan keilmuan yang gongnya adalah terjadinya revolusi industri pada abad ke-17.

Leif Stenberg³ dalam bukunya *The Islamization of Science: Four Muslims Positions Developing an Islamic Modernity* (1996) menyebutkan bahwa titik berangkat diskursus hubungan sains dan Islam adalah saat Ernest Renan (w. 1892) memulai perdebatan tahun 1883 di Paris yang kemudian direspon pertama kalinya oleh Jamaluddin al-Afghani (w. 1897). Menurut Renan antara Islam dan sains itu bertentangan

² Lihat dalam kertas kerja Zainal Abidin Bagir, Islamisasi Sains atau Objektifikasi Islam, disampaikan dalam seminar Epistemologi Islam IIIT Indonesia pada tanggal 15 Agustus 2001 di Universitas Paramadina, Jakarta.

³ Leif Stenberg, “The Islamization of Science or the Marginalization of Islam: The Positions of Seyyed Hossein Nasr and Ziauddin Sardar” dalam <http://www.hf.uib.no/instituter/smi/-paj/Stenberg.html>. Ini merupakan cuplikan dari judul bukunya yang berjudul *The Islamization of Science. Four Muslim Positions Developing an Islamic Modernity* (Stockholm: Almqvist & Wiksell International, 1996).

(*incompatible*). Sejak saat itu perdebatan ini menjadi begitu kompleks khususnya di paruh abad kedua puluh.

Sorotan Stenberg adalah mengenai posisi empat tokoh yang ia sebut sebagai eksponen dalam usaha islamisasi sains yaitu Ismail Raji' al-Faruqi, Ziauddin Sardar, Maurice Bucaille, dan Sayyid Hoessein Nasr. Stenberg menganggap masing-masing tokoh ini memiliki beberapa pandangan yang berkaitan dengan isu hubungan Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Al-Faruqi⁴ dikenal sebagai tokoh yang menggagas ide mengenai islamisasi pengetahuan (*islamization of knowledge*). Beliau kemudian mendirikan lembaga pemikiran keislaman dengan nama *International Institute of Islamic Thought* (IIIT) yang memiliki misi islamisasi dengan langkah-langkah yang dibuatnya.⁵ Salah satu gagasan Faruqi yang menarik adalah usaha islamisasi harus ada penguasaan yang cukup komprehensif antara khasanah keilmuan modern dan khasanah keilmuan Islam klasik (*mastering of modern and islamic sciences*). Ilmuwan muslim harus kritis terhadap ilmu-ilmu yang dikembangkan Barat, dan kemudian melakukan sebuah integralisasi antara keduanya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan model penguasaan ilmu dengan perspektif Islam dengan tetap tidak “kuper” pada pengetahuan modern yang ada dan berkembang pesat. Inilah yang menjadi *ultimate goal* gagasan islamisasi pengetahuan ala Faruqi.

Islamisasi pengetahuan, menurut Taha Jabir al Alwani, harus dipahami sebagai sebuah kerja ilmiah dari sudut pandang metodologis dan epistemologis. Ia bukan sebagai ideologi atau bahkan sebuah sekte baru.⁶ Pandangan ini menjadititik awal untuk menggeluti perkembangan ilmu pengetahuan agar tidak terjebak pada ideologisasi ilmu, dan akan sangat berbahaya nantinya padahal ilmu yang mengideologi akan sulit berkembang biak.

⁴ Beliau adalah ilmuwan AS kelahiran Palestina. Langkah-langkah islamisasi yang disunnya terdiri dari 12 langkah dan dapat dibaca di bukunya yang berjudul *Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Pustaka Salman, 1984). Buku tersebut merupakan rangkuman dari forum simposium internasional tentang islamisasi pengetahuan yang diadakan di Islamabad, Pakistan tahun 1981.

⁵ Langkah-langkah tersebut adalah (1) penguasaan disiplin ilmu modern: penguraian kategori, (2) survei disiplin ilmu, (3) penguasaan khasanah Islam: sebuah antologi, (4) penguasaan khasanah ilmiah Islam tahap analisa, (5) penentuan relevansi Islam yang khas terhadap disiplin-disiplin ilmu, (6) penilaian kritis terhadap disiplin ilmu modern: tingkat perkembangannya di masa kini, (7) penilaian kritis terhadap khasanah Islam: tingkat perkembangannya masa kini, (8) survei permasalahan yang dihadapi umat Islam, (9) survei permasalahan yang dihadapi umat manusia, (10) analisa kretatif dan sintesa, (11) penuangan kembali disiplin ilmu modern ke dalam kerangka Islam: buku-buku dasar tingkat universitas, dan (12) penyebarluasan ilmu-ilmu yang telah diislamisasikan. Terlihat bahwa Faruqi mencoba melakukan sebuah proses integralsai deduktif. Ini yang membedakannya dengan Ziauddin Sardar yang mencoba melihatnya murni dari sumber Islam an sich. Oleh Sardar fondasinya adalah dengan mendasarkan pada epistemologi Islam sebagai sebuah kerangka pedoman mutlak. Lengkapnya dapat dibaca buku beliau, *Rekayasa Masa Depan Islam* (Bandung: Mizan)

⁶ Taha Jabir al Alwani, *The Islamization of Knowledge: Yesterday and Today*, (Herndon, USA: IIIT, 1995). Buku ini berisikan mengenai diskursus tentang islamisasi pengetahuan berikut dengan tujuan adanya islamisasi pengetahuan.

Imad al Din Khalil memandang islamisasi pengetahuan sebagai keterlibatan dalam pencarian intelektual (*an intellectual pursuits*) yang berupa pengujian (*examination*), penyimpulan, penghubungan, dan publikasi dalam memandang hidup, manusia dan alam semesta dari perspektif Islam. Abu al Qasim Hajj Hammad mendefinisikan islamisasi pengetahuan sebagai pemecahan hubungan antara pencapaian ilmiah dalam peradaban manusia dan perubahan postulat-postulat filosofis, sehingga ilmu itu dapat digunakan melalui metodologi yang bernuansakan religius tinimbang yang spekulatif.⁷

Sardar menekankan penguasaan epistemologis dalam membangun kerangka sains atau pengetahuan Islam. Sehingga menurutnya sains islami masih harus dikonstruksi setelah membongkar sains modern yang ada. Bereda dengan Sayyed Hossein Nasr yang berpandangan bahwa sains tradisional Islam di masa lalu sebagai sains islami.⁸

Secara umum, menurut Stenberg, keempat tokoh tersebut memiliki kesamaan gagasan dalam melakukan reinvitasasi dalam perkembangan islam ilmu pengetahuan dalam islam. Menurut mereka, islam adalah agama yang komprehensif dalam ilmu ilmu pengetahuan. Islam dapat dijadikan landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, namun islam akan lebih menampakkan kekurangannya ketika seluruh ilmu pengetahuan yang ada dalam islam tidak teraplikasi dalam kehidupan nyata.

Sejarah telah menunjukkan bahwa umat Islam pernah mengalami zaman kemajuan di bidang ilmu pengetahuan. Ada beberapa hal yang bisa dicatat sebagai faktor-faktor yang telah berhasil menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan di dunia Islam dalam kurun waktu sekitar tahun 750 - 1100 M. dan 250 tahun berikut, yaitu: 1). Pada tahap awal perkembangan Islam, semangat dari ajaran Islam menyangkut pentingnya pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan seperti termuat dalam al-Qur'an dan sunnah Rasul benar-benar menjadi rujukan penting di duma Islam. 2). Peran kesadaran religius sebagai daya dorong untuk menuntut sains dan teknologi dan pemahaman yang benar tentang semangat tauhid mengalirlah penghargaan terhadap pengetahuan. 3). Kelahiran dan kebangkitan gerakan penerjemahan besar-besaran yang bertahan selama beberapa abad. 4). Suburnya filsafat yang ditujukan pada pengajaran, kemajuan dan pengembangan ilmu. 5). Luasnya santunan bagi aktivitas sains dan teknologi oleh para penguasa dan wazir. 6). Adanya iklim intelektual yang sehat sebagaimana yang diilustrasikan oleh fakta bahwa para sarjana dari berbagai madzhab pemikiran (hukum, teologi, filosofis, dan spiritual) melangsungkan debat intelektual secara jujur dan rasional tetapi dalam semangat saling menghormati. 7). Peran penting yang dimainkan oleh

⁷ Dapat dilihat juga Imad al Din Khalil, *Madkhal ila Islamiyat al Ma'rifah*, (Herndon, USA: IIIT, 1991) halaman 15, dan Abu al Qasim Hajj Hammad, *Manhajiyat al Quran al Ma'rifiyah*, (Herndon, USA: IIIT, 1991), 19.

⁸ Dapat dilihat pada kertas kerja Armahedi Mahzar, *Menuju Sains Islami di Masa Depan: Langkah-langkah Strategis Integralisasi*, yang disampaikan dalam seminar epistemologi Islam IIIT Indonesia, 15 Agustus 2002 di Universitas Paramadina Jakarta. Beliau menawarkan lima langkah integralisasi agar muncul apa yang disebut sebagai sains islami.

lembaga-lembaga pendidikan dan ilmiah, terutama dengan adanya universitas. 8). Keseimbangan yang dicapai oleh perspektif-perspektif intelektual Islam yang utama.

Saat ini perlu ditumbuhkembangkan kesadaran historis bahwa umat Islam bisa maju dengan mengambil sisi-sisi positif dari faktor-faktor yang mendukung ke arah kemajuan. Demikian ini disebabkan karena dunia kini dan masa depan adalah dunia yang dikuasai sains dan teknologi mereka yang menguasai keduanya akan menguasai dunia. Bila Islam ingin kembali memainkan peranannya, tidak bisa tidak kaum muslimin harus menguasai sains dan teknologi. Dalam ungkapan yang berbeda umat Islam harus mempunyai kontribusi dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan. Memang hal ini bukan upaya yang mudah, apalagi di tengah-tengah berbagai kemelut yang melanda, dunia Islam dewasa ini. Tetapi hal itu dapat dimulai dari lingkungan yang paling dekat dengan kita. Kecintaan terhadap ilmu-ilmu harus disosialisasikan kepada anggota keluarga dan komunitas-komunitas yang berada dilingkungan terdekat. Kegiatan ini dapat dimulai dan sikap positif untuk mencari informasi, mempermasalahkannya, mengorek dan menelitinya. Umat Islam harus membiasakan bersikap terbuka dan berpikir yang has.

Pada abad ke-21 ini, kaum muslimin ramai membicarakan kebangkitan kembali dunia pengetahuan dan bagaimana memperoleh kembali kejayaan masa lampau.

Melihat faktor faktor historis keberhasilan umat Islam zaman dahulu dan persaratan penting bagi tumbuh dan berkembangnya ilmu pengetahuan di kalangan umat Islam, perlulah kiranya terdapat tindak lanjut berupa penelitian yang bersifat kelembagaan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi lembaga yang ada dimiliki umat Islam khususnya lembaga pendidikannya dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Lembaga penelitian (lemlit) IAIN Sunan ampel Surabaya sebagai salah satu lembaga yang prestisius dalam mengembangkan keilmuan melalui riset para dosen yang ada dibawah naungan IAIN Sunan ampel Surabaya. Oleh karena itu, menengok kembali kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan dengan cara melakukan pemetaan terhadap produk penelitian pada tahun 2001-2011 menjadi sangat urgen untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejauhmana kontribusi lembaga penelitian IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan melalui produk riset?
2. Bagaimana pemetaan produk riset yang berkembang dilingkungan lembaga penelitian IAIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kontribusi lembaga penelitian IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memetakan produk riset yang berkembang dilingkungan lembaga penelitian IAIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan dalam berbagai bidang keilmuan terutama yang berkaitan dengan produk-produk pemikiran pengembangan pengetahuan Islam yang berkembang di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini sangat urgen untuk dilakukan agar dapat meletakkan posisi keilmuan Islam dalam cakrawala keilmuan kontemporer.

E. Kajian Pustaka

Tokoh-tokoh Indonesia yang mencoba membincangkan ide ini, meskipun dengan pola dan perspektif yang berbeda-beda dalam pembahasannya. Tokoh-tokoh ini umumnya memiliki pola pandang sama bahwa Islam dan sains memiliki titik temu, namun darimana dan bagaimana memulainya serta metodologi yang digunakan masing-masing memiliki pandangan sendiri.

Kuntowijoyo, misalnya. Beliau menggunakan istilah objektifikasi Islam. Awalnya istilah ini digunakan sebagai pisau analisis dalam melihat perkembangan politik aliran di Indonesia. Menurutnya objektifikasi adalah memandang sesuatu secara objektif dan disebutnya sebagai jalan tengah bagi Islam, agama-agama, dan aliran pemikiran politik lainnya. Ada tiga hal yang digunakannya dalam melihat objektifikasi Islam ini yaitu (1) artikulasi politik hendaknya dikemukakan melalui kategori-kategori objektif, (2) pengakuan penuh kepada keberadaan segala sesuatu yang ada secara objektif, dan (3) tidak berpikir kawan lawan, melainkan pada permasalahan bersama.⁹

Relevansinya dengan ide relasi sains dan Islam adalah bahwa tetap mengedepankan objektifitas dalam melangkah, meskipun ada simbol agama di situ. Dan pemikirannya yang ketigalah yang menurut saya perlu menjadi titik perhatian dalam pengembangan relasi sains atau pengetahuan dalam Islam. Pengembangan pengetahuan dalam Islam tidaklah memandang bahwa pengetahuan di luar Islam sebagai musuh yang harus dibasmi.

Kemudian ada lagi Armahedi Mahzar. Beliau menawarkan lima langkah integralisasi strategis yang digunakan dalam mewujudkan apa yang ia sebut sebagai sains Islami itu. Kelima langkah itu adalah (1) analisis struktur internal sains, (2) analisis dampak eksternal negatif sains, (3) analisis kritis fondasional sains, (4) reorientasi holistik paradigma sains, dan (5) integralisasi Islami paradigma sains.¹⁰

F. Metode Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan dengan pendekatan melalui metode:

⁹ Kuntowijoyo, *Selamat Tinggal Mitos, Selamat Datang Realitas*, (Bandung: Mizan, 2002), 213.

¹⁰ Armahedi Mahzar, 2-13

4. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan guna mengetahui dan memahami kebenarannya; *pertama*¹¹; melalui *interpretasi*, data yang dikumpulkan dari keterangan naskah, refrensi, fakta atau peristiwa sejarah ditangkap nilai, arti dan maksudnya melalui eksplorasi kepustakaan (*library reseach*). Kedua; *koherensi intern*¹²; yaitu usaha untuk memahami secara benar guna memperoleh hakikat dengan menunjukkan semua unsur struktural dilihat dalam satu struktur yang konsisten, sehingga merupakan internal struktural atau internal relational. Ketiga; *deskripsi analitis*¹³; yaitu seluruh hasil penelitian harus dapat dideskripsikan. Deskripsi merupakan salah satu unsur hakiki untuk menemukan ide dasar pada suatu kenyataan tertentu. Satu usaha untuk merepresentasikan realitas yang dicerap oleh panca indera (*signified*), yang diteruskan dengan satu analisa yang menyeluruh menyangkut semua pemahaman yang ada (*content analisis*).

Barcus mengungkapkan bahwa *Content analisis* adalah metode analisis ilmiah tentang isi pesan komunikasi. Upaya yang dilakukan oleh metode ini mencakup: *pertama*: klarifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi. *kedua*: menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi Dan *ketiga*: adalah menggunakan teknik analisis sebagai dasar prediksi. Dalam memberikan prediksi terdapat tiga syarat yaitu obyektifitas, pendekatan sistematis dan generalisasi.¹⁴ Content analisis ini sering digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif. Metode ini sering digunakan karena mempunyai keistimewaan. George dan Kraucer mengungkapkan bahwa content analisis kualitatif lebih mampu menyajikan dan melukiskan prediksinya lebih baik.¹⁵

5. Pengumpulan Data dan Sumber Kajian

Data dikumpulkan dari keterangan naskah, refrensi, fakta atau peristiwa sejarah ditangkap nilai, arti dan maksudnya melalui eksplorasi kepustakaan (*library reseach*). Data dikumpulkan dari berbagai sumber, baik data refrensial maupun data sejarah arkeologis. Data yang digali terdiri dari data primer adalah konstruksi pemikiran para dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya yang terejawantahkan dalam produk penelitian di lembaga penelitian IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2001-2011

Dan data sekunder; data yang menunjang akan selesainya penelitian ini sehingga mencapai nilai-nilai universal dan terwujudnya kebenaran dan kesempurnaan.

6. Analisa Data

¹¹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 42.

¹² Ibid, 45.

¹³ Ibid, 48.

¹⁴ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: pendekatan positivistik, rasionalistik, fenomenologik dan realisme Metaphisik telaah studi teks dan penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Serasin, Edisi III, 1999), 49.

¹⁵ Ibid, 49.

Dalam sebuah penulisan yang berdasarkan studi pustaka (*library reseach*), menggunakan pendekatan content analysis menjadi suatu keharusan. Jadi data yang tersaji atau yang telah dikumpulkan, pertama diidentifikasi dengan interpretasi isi atau materi. Kemudian seluruh hasil interpretasi dipetakan dalam sistematisasi diskriptif analitis.

Pengungkapan dilakukan dengan menerapkan metode analisis teks yang menggunakan pendekatan kajian tematik atas teks. Analisis teks yang digunakan dalam penelitian ini tidak mempergunakan analisis kritis, tetapi mempergunakan analisis tematis.

Dalam analisis kritis peneliti melihat terlebih dahulu realitas dan hubungan sosial yang berlangsung dalam situasi yang timpang. Penglihatan atas realitas sosial seperti ini dikombinasikan dengan pemahaman yang perlu dimiliki oleh peneliti bahwa bahasa teks bukanlah saluran yang bebas.

Sementara dalam analisis teks yang menggunakan pendekatan tematik, peneliti memfokuskan pada produk informasi berupa teks khususnya dalam penelitian ini difokuskan pada laporan penelitian di lembaga penelitian IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2001-2011

Adapun langkah-langkah dalam analisis tematis atas teks dilakukan sebagai berikut: *pertama*, dikumpulkan teks laporan penelitian berupa thesis dan disertasi. *Kedua*, dilakukan penelaahan atas teks melalui proses pembacaan, pemberian tanda dan pencatatan atas masalah-masalah yang sesuai dengan tema yang ingin diangkat. *Ketiga*, dilakukan pengklasifikasian teks kedalam masalah-masalah yang sesuai dengan ciri, sifat, kronologi dan ruang lingkup bahasanya. *Keempat*, dilakukan penyusunan sub-sub tema yang diinginkan oleh peneliti sesuai dengan hasil penelaahan dan pengklasifikasian atas teks. *Kelima*, dilakukan penulisan hasil penelitian sesuai dengan sub-sub tema yang telah disusun. *Keenam*, penelaahan kembali atas hasil penelitian. Hal ini penting dalam rangka untuk menguji kembali apakah hasil penyusunan naskah penelitian teks secara tematis ini telah dilakukan secara sistematis apa belum.

G. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan masalah yang dibahas keseluruhan kajian ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Dalam Bab ini dikemukakan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian (Jenis Penelitian, Pengumpulan Data dan Sumber Kajian, Analisa Data) dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Profil Lembaga Penelitian (Lemlit) Dan Kesiapan Iain Sunan Ampel Surabaya Berbasis Riset

Dalam Bab ini mengemukakan Introduction, Mission, Programs, Professional team, Networking, Work achievement, Facility support, Financial support, Management, Unit-unit dibawah lembaga penelitian, Kesiapan iain sunan ampel perguruan tinggi berbasis riset, Arah kebijakan penelitian, Kategori penelitian, Sifat dan ruang lingkup, Pembinaan dosen/peneliti, Jangka waktu penelitian, Ketentuan umum peneliti, Dana penelitian, Ruang lingkup penelitian dan jenis penelitian, Sistem penilaian, Evaluasi proses penelitian, Publikasi hasil penelitian, Penelitian integratif, Penelitian mandiri, Penelitian kerja sama, Penelitian Pengembangan keilmuan murni Islam (Islamic studies)

Bab III : Pemetaan Produk Pengembangan Ilmu Pengetahuan Lembaga Penelitian Iain Sunan Ampel Surabaya

Bab ini mengemukakan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pemetaan Produk Ilmu Pengetahuan, Pemetaan berdasarkan penelitian kompetitif individual dan kolektif pada produk ilmu pengetahuan pada tahun 2001 sampai 2010, Penelitian kompetitif individual, Adab, Dakwah, Syariah, Tarbiyah , Ushuluddin, Penelitian kompetitif kolektif

Bab IV : Analisis; Sumbangsih Lembaga Penelitian (Lemlit) Iain Sunan Ampel Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dalam Bab ini di kemukakan tentang Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Klasifikasi Ilmu Pengetahuan, Klasifikasi dalam bidang konsentrasi keilmuan mahasiswa pascasarjana IAIN Sunan Ampel berdasarkan Antologi 9 dan 10, Pemikiran Islam, Hukum Islam atau Syari'ah, Pendidikan Islam, Ekonomi Islam, Tafsir, Klasifikasi; Dimensi ontologis keagamaan Islam, Klasifikasi; Dimensi epistemologis keagamaan Islam, dan Klasifikasi; Dimensi aksiologis keagamaan Islam.

Bab V : Analisa; Menengok Kontribusi Dan Sumbangsih Pascasarjana Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Bab ini merupakan hasil analisa dari data dan perkembangan keilmuan IAIN yang meliputi Posisi "Keilmuan" Lembaga Penelitian (LEMLIT) IAIN Sunan Ampel di Belahan Ilmu Pengetahuan, Basis teologi Produk Penelitian Lembaga Penelitian, Basis Moral Produk Penelitian Lembaga Penelitian, Mewujudkan Visi IAIN Berbasis Riset, Kontribusi Penelitian Lembaga Penelitian (LEMLIT) IAIN Sunan Ampel dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan

Bab VI: Penutup

Bab terakhir ini merupakan generalisasi dari keseluruhan kajian analisis data yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

PROFIL LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT) DAN KESIAPAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA BERBASIS RISET

A. Profil Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel

a. Introduction

Lembaga Penelitian (LEMLIT) IAIN Sunan Ampel atau Sunan Ampel *Research Institute* (SARI) adalah sebuah lembaga di bawah manajemen IAIN, dengan Surat Keputusan Rektor Keputusan Rektor IAIN Sunan Ampel tentang Statuta IAIN Sunan Ampel No. 04 Tahun 2003. Lembaga Penelitian merupakan pemekaran dari unit sebelumnya dengan nama Pusat Penelitian. Pemekaran lembaga berkaitan dengan keluasaan dan efektifitas kinerja kantor tersebut.

Fungsi utama LEMLIT adalah mengorganisir dan mengembangkan penelitian, publikasi, dan layanan akademis-intelektual-developmental kepada masyarakat luas, sebagai realisasi dari salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Meskipun di bawah naungan perguruan tinggi Islam, realisasi aktifitas penelitian dan pengembangan LEMLIT menjangkau lebih dari sekedar persoalan keagamaan, tetapi meluas pada persoalan sosial, ekonomi, dan teknologi. Singkatnya LEMLIT memerankan diri dalam peningkatan kualitas *human resources* Indonesia secara komprehensif melalui penelitian dan pengembangan.

Peranan Lembaga Penelitian bagi perguruan tinggi sangatlah penting. Tidak hanya berperan untuk mengkoordinasikan penelitian diantara dosen dosen yang bernaung dalam perguruan tinggi tersebut, namun Lembaga Penelitian dapat berperan sebagai tim pertimbangan pimpinan perguruan tinggi dalam mengambil keputusan. Merujuk kepada Undang-Undang No. 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Sinasiptek), dimana pada Pasal 18 ayat 1, menyatakan "Pemerintah berfungsi menumbuhkan kembangkan motivasi, memberikan stimulasi dan fasilitas, serta menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Indonesia". Untuk itu perguruan tinggi negeri sebagai salah satu kepanjangan tangan pemerintah diharuskan untuk ikut serta dalam menstimulasi dan memfasilitasi segala kreatifitas yang menunjang

pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari sini terlihat jelas bila posisi Lembaga Penelitian sangat urgent.

IAIN Sunan Ampel melihat pengembangan penelitian tidak hanya berbasis pada satu pendekatan riset. Selama ini perguruan tinggi agama Islam dikenal sebagai salah satu penggunaan utama penelitian yang menggunakan pendekatan yang berbasis pada *qualitative research*. Namun seiring dengan perkembangan jaman, Lembaga Penelitian mencoba mengubah *mainstream* yang selama ini menjadi acuan utama. Penggunaan pendekatan *quantitative research* ataupun kombinasi diantara keduanya akan sangat berguna tidak hanya ketika IAIN Sunan Ampel memiliki fakultas ilmu alam dan teknologi namun dengan kombinasi keduanya akan memperkaya teknik analisa dari *social studies* itu sendiri.

Terlebih lebih dengan adanya semangat perguruan-perguruan tinggi di Indonesia menjadi kelompok penggerak dimasyarakat, menjadikan perguruan tinggi harus mulai melakukan riset pengembangan teknologi untuk menghadapi tantangan masa depan bangsa. Dengan tridharma perguruan tinggi dimana salah satunya adalah dharma untuk melakukan penelitian yang kemudian diextrakkan menjadi satu sistem pengajaran yang kemudian ditawarkan kepada masyarakat dalam bentuk dharma pengabdian menjadikan Lembaga Penelitian menjadi pusat pemikiran di perguruan tinggi.

b. Mission

Abad 21 merupakan era informasi, profesionalisme, dan persaingan bebas yang secara umum sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat secara totalitas. Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel selalu siap menjadi partner dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui penelitian yang berkualitas dan pengembangan yang futuristik dan adaptif. LEMLIT akan senantiasa mempertahankan jati dirinya sebagai lembaga andal dan terpercaya dalam bidang penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Visi ini dituangkan dalam misi lembaga sebagai berikut :

1. Meneliti, mengembangkan, dan memverifikasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, baik dalam dataran normatif-doktrinal maupun sosial kemasyarakatan.
2. Menyediakan penelitian dan pengembangan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni bermanfaat dan dapat diaplikasikan untuk pembangunan pengembangan masyarakat luas.
3. Menyebarluaskan temuan-temuan penelitian dan pengembangan melalui media cetak dan elektronika kepada masyarakat luas.
4. Menyediakan sumber daya manusia pembangunan sesuai dengan kebutuhan.

c. Programs

Lima program utama yang dicanangkan untuk dilakukan dan dicapai oleh LEMLIT mencakup :

1. Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang aplikabel bagi penyelesaian persoalan-persoalan masyarakat kontemporer.
2. Penelitian pengembangan untuk kepentingan kebijakan publik.
3. Pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam berbagai bidang sesuai tuntutan masyarakat.
4. Penerbitan media-media informasi akademik yang menjangkau masyarakat luas.
5. Penyediaan tenaga ahli (consultant) dalam berbagai kegiatan pembangunan : fisik dan non-fisik

d. Professional Team

LEMLIT IAIN Sunan Ampel Surabaya didukung oleh tenaga-tenaga peneliti professional dan berpengalaman lulusan lembaga penelitian di dalam maupun luar negeri dengan ragam latar belakang keilmuan dan keahlian, baik tenaga tetap maupun temporer serta staf administrasi yang cukup. Berikut adalah tim pendukung tetap Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Tabel 1 :

TIM PROFESIONAL LEMBAGA PENELITIAN IAIN SUNAN AMPEL

No	N a m a	Pendidikan Terakhir	Keahlian
1	Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si	Unair	Pengembangan Masyarakat Muslim
2	Prof.Dr.H.M.Ridlwan Nasir, MA	IAIN Yogyakarta	Tafsir
3	Prof.Dr.H.Sjaichul Hadi Permono,SH,MA	IAIN jakarta	Hukum
4	Prof. H. Syafiq A. Mughni, MA., Ph.D	UCLA California USA	Pengembangan Masyarakat Muslim
5	Prof. H. Thoha Hamim, MA., Ph.D	Mc.Gill Canada	Sejarah dan Good Government
6	Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA	IAIN Jakarta	Sejarah Peradaban Islam
7	Prof. Dr. H. Saidun Fiddaroini, MA	UIN jakarta	Instrumental Studies
8	Prof. Dr. H. Mas'an Hamid, M.Pd	IAIN Surabaya	Manajemen Pengembangan Bahasa

9	Prof. Dr. H. Abd A'la, M.Ag	IAIN Jakarta	Politik dan Pemerintahan Islam
10	Prof. Dr. Hj. Tsuroya Kiswati, MA	IAIN Jakarta	Gender dan Teologi
11	Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag	IAIN Jogjakarta	Balaqah dan Sastra
12	Prof. Dr. H.A.Zahro, MA	IAIN Jogjakarta	Hukum Islam
13	Prof. Dr. Moh. Sholeh, M.Pd	Unair Surabaya	Kesehatan Masyarakat
14	Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA	IAIN Jogjakarta	Kurikulum dan Kelembagaan Pendidikan Islam
15	Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag	UIN Syarif Hidayatullah	Kelembagaan Pendidikan Islam
16	Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag	UNTAG Surabaya	Manajemen Dakwah dan Komunikasi
17	Prof. Dr. H. Salahuddin Hardy	UNAIR Surabaya	Hukum
18	Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip.Is	UNAIR Surabaya	Pengembangan Masyarakat Muslim
19	Prof.Dr. H. Abdullah Khozin Afandi, MA	UIN Yogyakarta	Humaniora
20	Prof. Dr. H.M. Roem Rowi, MA	Univ Al-Azhar Kairo	Tafsir dan Manajemen Dakwah
21	Prof. H. Ach. Jainuri, MA., Ph.D	Mc Gill Canada	Pendidikan Islam
22	Ach. Muzakki, M.Phil., Ph.D	ANU Canberra	Kebijakan Publik
23	Masdar Hilmy, MA. Ph.D	Melbourne University	Kebijakan Publik dan Pemerintahan
24	Wahidah Zein Siregar, MA., Ph.D	Flinders University	Gender dan Kebijakan Publik
25	Dr. Phil. Khoirun Ni'am	Free Universitiet	Sejarah dan Filsafat
26	Dr. Abdul Chalik, M. Ag.	IAIN Surabaya	Good Governance

e. *Networking*

Untuk mengembangkan misinya, Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel dalam lima tahun terakhir bermitra dengan berbagai lembaga pemerintah maupun Non-Government Organization(NGO), dalam dan

luar negeri. Di antara mitra kerja yang bekerjasama dengan Lemlit adalah Kemeng RI, LIPI, Bapeprop, Bapeda, Balitbangda, dan berbagai instansi di tingkat Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Bidang kerjasama meliputi penelitian *pure and applied science*, penelitian kebijakan, survey, penyiapan tenaga ahli, pendampingan, dan pelatihan teknis.

f. Work Achievement

Khususnya lima tahun terakhir Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel semakin dipercaya oleh instansi-instansi lain untuk melakukan penelitian dan pengembangan sesuai misi dan tujuan instansi tersebut. Berikut ini rangkuman kontrak kerja LEMLIT dengan lembaga luar IAIN baik yang telah diselesaikan maupun yang sedang dilaksanakan.

Tabel 2 :

Kegiatan Kerjasama Penelitian Lembaga Penelitian

No	Judul Penelitian	Funding Agencies
1	“Study Kebijakan Pemerintah Daerah Malang dan Surabaya Bidang Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam (MI)”	Litbang Depag Jakarta
2	Seminar Nasional Tentang “Peran Perempuan Dalam Penciptaan Kerukunan Umat Beragama”	Litbang Depag Jakarta
3	“Kajian Perkembangan Desa Baru Hasil Pemekaran Desa di Kab.Bondowoso	Kabupaten Bondowoso
4	” Pengentasan Kemiskinan Kultural di Jatim: Analisis dan Kendala & Peluang” meliputi 3 wilayah antara lain: a. Fokus Wilayah Tapal Kuda b. Fokus Wilayah Mataraman c. Fokus Wilayah Pesisir dan metropolis	Bappeprop Jawa Timur
5	” Masuk dan Berkembangnya Islam di Jawa Timur (Kasus Wilayah Delta Brantas dan Pesisir Utara)	Litbang Depag Jakarta

6	" Riset Kajian respon Masyarakat Terhadap Pemekaran Desa di Kab. Situbondo "	Kabupaten Situbondo
7	" Studi Kendala, Peluang dan Dampak Regulasi Kuota Keterwakilan Perempuan di Jawa Timur (Analisis Sosialisasi dan Pengaruh regulasi 30 Persen Terhadap ke terwakilan Perempuan di Parpol dan Lembaga Legislatif)	Kabupaten Pasuruan

Di samping melakukan berbagai penelitian, Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel juga mengadakan berbagai training (pelatihan) dan seminar baik dengan dana lokal maupun dengan dana kerjasama. Secara keseluruhan kegiatan training yang telah dilaksanakan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3 :

Kegiatan Training Lemlit

No	Nama Kegiatan	Funding Agencies
1	Workshop Penelitian Di IAIN Sunan Ampel	IAIN Sunan Ampel
2	Kegiatan Workshop Manajemen Penelitian	IAIN Sunan Ampel
3	Workshop Penelitian Kualitatif "Metode Ethnografi : Pembedahan teori dan aplikasi Metodologis)	IAIN Sunan Ampel
4	Worshop Evaluasi Penelitian	IAIN Sunan Ampel
5	Worshop Proposal Penelitian	IAIN Sunan Ampel
6	Workshop Evaluasi Hasil Penelitian Dosen	IAIN Sunan Ampel
7	Seleksi Kelayakan Proposal Penelitian Dosen IAIN Sunan Ampel	IAIN Sunan Ampel
8	Semiloka Penelitian Dosen IAIN Sunan	IAIN Sunan Ampel
9	Pelatihan Penelitian Bagi Peneliti Muda	IAIN Sunan Ampel
10	Workshop " Pengelolaan Dan Penulisan Jurnal Ilmiah	IAIN Sunan Ampel

11	Workshop " Manajemen Penelitian"	IAIN Sunan Ampel
----	----------------------------------	------------------

g. Facility Support

Fasilitas Lembaga Penelitian sudah cukup memadai untuk mendukung dan menciptakan lingkungan kerja dan kinerja yang efisien dan efektif. Fasilitas mencakup 2 ruang kantor masing-masing berukuran 12 m x 15 m, ber AC, ATK lengkap, 6 unit computer kerja, semuanya berjaringan dan terkoneksi dengan internet, ruang pertemuan, dan perlengkapan penunjang lain mencakup LCD, OHP, Handycam, TV, VCD, dan kamera. Sedangkan untuk transportasi tersedia Mobil operasional Lembaga, dan untuk media komunikasi telah memiliki 2 jurnal ilmiah : Jurnal Penelitian Qualita Ahsana terbit 3x tiap tahun dan Jurnal Paramedia terbit 4x tiap tahun.

h. Financial Support

Dalam melaksanakan aktifitasnya Lembaga Penelitian didukung dengan dana operasional tetap dari IAIN Sunan Ampel, dan dana pendukung dari Lembaga donor yang bekerja sama dengan lembaga penelitian.

i. Management

Pelindung : Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si (Rektor IAIN Sunan Ampel)

Kepala Lembaga : Dr. Abdul Chalikh, M.Ag

Kepala Pusat : Drs. Ali Wafa, MA

Kepala Pusat : Dr. H. Fathoni Hasyim, MA

Staf Administrasi :

1. Dra. Lutfi Aminah, MM
2. Drs. H. Abd Halim, SH
3. Moch. Taufik Hidayat
4. Sodikin, S.Pd.I

j. UNIT-UNIT DIBAWAH LEMBAGA PENELITIAN

1. UNIT PPAP (Pengkajian Dan Pengembangan Aktifitas Pembelajaran)

Untuk kegiatan Pusat PPAP ini difokuskan pada pengembangan aktifitas pembelajaran Dosen dosen di lingkungan IAIN Sunan Ampel. Berikut adalah kegiatan-kegiatan di pernah dilakukan oleh Unit PPAP IAIN Sunan Ampel dalam tiga tahun terakhir atas biaya dari DIPA.

NO	Nama Kegiatan
----	---------------

1	Kegiatan Workshop Efektifitas Pembelajaran Bagi Dosen IAIN Sunan Ampel
2	Kegiatan Workshop Pengembangan PPAP IAIN Sunan Ampel
3	Seminar Quality Assurance
4	Workshop Pengembangan PPAP
5	Pelatihan Strategi Pembelajaran
6	Penelitian pengembangan Aktivitas Pembelajaran di Kalangan Dosen IAIN Sunan Ampel
7	Workshop Strategi Pembelajaran
8	Workshop Pembuatan Media Pembelajaran
9	Workshop " Pembuatan Media Pembelajaran
10	Workshop " Course Design"
11	Workshop "Evaluasi Pembelajaran"
12	Rapat Kerja (Raker) Pengembangan Kapasita Kelembagaan
13	Workshop "Peningkatan Metodologi Pembelajaran Bagi Dosen"
14	Workshop "Peningkatan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning"

2. UNIT PIKI (Pusat Informasi dan Kajian Islam)

Untuk kegiatan Unit PIKI ini difokuskan pada Kajian Keislaman dalam kehidupan sehari-hari, juga dalam berbangsa dan bernegara. Berikut adalah kegiatan-kegiatan di pernah dilakukan dalam tiga tahun terakhir yang dibiayai oleh dana DIPA :

NO	Nama Kegiatan	Funding
----	---------------	---------

		Agencies
1	Seminar Nasional " Terorisme / Fundamentalisme & Agama "	IAIN Sunan Ampel
2	Workshop " Struktur Keilmuan Islam "	IAIN Sunan Ampel
3	Penerbitan Buku Daros	IAIN Sunan Ampel
4	Seminar Tentang “ Perbedaan Idul Fitri”	IAIN Sunan Ampel
5	Penerbitan Buku Daros	IAIN Sunan Ampel
6	Pembuatan Data Base ”Tipologi Pesantren di Jawa Timur”	IAIN Sunan Ampel
7	Rapat Kerja PIKI “Pengembangan Kapasitas Kelembagaan”	IAIN Sunan Ampel
8	Pembuatan Buku Daros	IAIN Sunan Ampel

D. Kebijakan Pengembangan Penelitian Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel

a. Kesiapan IAIN Sunan Ampel perguruan tinggi berbasis Riset

Ketika semakin banyak perguruan tinggi -perguruan tinggi di Indonesia yang mendeklarasikan diri sebagai perguruan tinggi berbasis riset, maka menjadikan posisi dan peranan perguruan tinggi semakin penting. Terlebih lagi bila dikaitkan dengan tridharma perguruan tinggi dimana perguruan tinggi harus melakukan tri dharma yaitu dharma pendidikan dan pengajaran, dharma penelitian dan dharma pengabdian masyarakat. Ketiga dharma ini menjadi sentral dikarenakan tugas dan amanat yang diemban perguruan tinggi adalah untuk melakukan pendidikan dan pembelajaran, melakukan penelitian dan juga

melaksanakan pengabdian masyarakat. Terlebih saat ini terdapat berbagai fenomena sosial yang kemudian harus diperhatikan dan dikaji dalam rangka untuk mengantisipasi segala perubahan yang terjadi dimasyarakat. Disini bisa dipahami bila pengkajian atau penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi tidak hanya untuk membangun teori namun juga untuk kepentingan masyarakat.

Dengan prinsip tridharma perguruan tinggi, seyogyanya seorang pengajar misalnya yang akan mengajar akan mengajar tentang Gender and Islam, maka dia harus melakukan penelitian terkait dengan tema tersebut di semester sebelumnya. Sehingga temuan dalam penelitian dapat didiskusikan secara mendalam tidak hanya dengan kolega yang mengajar materi yang sama namun juga dengan mahasiswa di kelas. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bila program pendidikan tinggi di Indonesia, di dalam banyak hal masih menggunakan pola pendidikan dan pengajaran konvensional. Maksud dari pengajaran konvensional adalah perkuliahan hanya diajarkan berdasar dari kajian-kajian lama yang tidak diupdate dengan penelitian terkini. Dengan kata lain pengajaran yang hanya didasarkan pada buku buku yang sudah usang dan mungkin sudah ketinggalan zaman.

Meninggalkan seluruh kajian dan buku buku lama memang bukan suatu pilihan bijak. Pemikiran, konsep atau pun buku lama menjadi penting ketika ditujukan untuk membangun konsep yang saling mengkritisi. Misalnya konsep dalam dunia agama dan budaya. Maka mestilah seorang pengajar akan menggambarkan kronologi penelitian dimaksud dari siapa peneliti awal yang menemukan konsepnya, siapa yang menentang dan membelanya, sehingga menghasilkan pohon konsep yang jelas dalam bidang agama dan budaya. Misalnya konsep Geertz tentang Islam sinkretik, kemudian disanggah oleh Woodward melalui konsep Islam akulturatif, yang kemudian disintesis oleh sejumlah ilmuwan antropologi sehingga bisa membangun skema konsep yang saling menguatkan dan meneguhkan. Tradisi seperti ini hanya akan muncul manakala terdapat tradisi riset yang sangat kuat di dunia perguruan tinggi. Tidak mungkin sebuah perguruan tinggi akan melahirkan dan memunculkan para peneliti yang memiliki keterandalan di dalam dunia penelitian, jika tidak didukung oleh tradisi akademik yang sangat memadai. Secara singkat dapat dipahami untuk menggali struktur keilmuan yang komprehensif dan metode pengajaran yang mutakhir diperlukan satu iklim riset yang kompetitif dan berkualitas.

Untuk mengarah kesana IAIN Sunan Ampel berupaya memfasilitasi seluruh pemikiran yang ada guna membangun tradisi riset di perguruan tinggi. *Support* terhadap penelitian tiap tahun akan ditingkatkan serta akan digali berbagai potensi pembiayaan guna mendukung semangat itu. Terlebih lebih ketika IAIN Sunan Ampel berencana memiliki empat fakultas baru pengembangan dari lima fakultas yang ada dengan menjadikan riset sebagai panglima dan ruh dari setiap aktifitas dan kegiatan yang dilakukan. Jadi, sesungguhnya

untuk membangun iklim penelitian di perguruan tinggi, maka harus ada pemihakan dari pengambil kebijakan untuk kepentingan tersebut. Tanpa pemihakan, maka tidak akan mungkin menjadikan perguruan tinggi sebagai basis riset.

b. Arah Kebijakan Penelitian

Kebijakan penelitian di lingkungan Lemlit IAIN Sunan Ampel diarahkan kepada penelitian yang dapat mengangkat derajat hidup dan kesejahteraan masyarakat, bersifat humanistik dan mencerminkan nilai-nilai Islami. Secara umum, penelitian yang diselenggarakan di Lemlit IAIN Sunan Ampel meliputi:

1. Penelitian Pengembangan keilmuan murni Islam (Islamic studies);
2. Penelitian Teks dan Naskah klasik keagamaan
3. Penelitian Sain Teknologi dan Industri
4. Penelitian Inovasi Pendidikan Islam dan Pengembangan Kurikulum
5. Penelitian dakwah dan pengembangan masyarakat
6. Penelitian Kebijakan pengembangan IAIN Sunan Ampel Surabaya dan Kementerian Agama
7. Penelitian Pengembangan Kewirausahaan dan Ekonomi Islam
8. Penelitian Lingkungan Hidup;
9. Penelitian Kesehatan.
10. Penelitian Pengembangan Keilmuan Multidisipliner

c. Kategori Penelitian

Dari kesembilan arah kebijakan penelitian tersebut, penelitian di lingkungan Lemlit IAIN Sunan Ampel dapat di kategorikan menjadi empat kategori:

- PENELITIAN HIBAH BERSAING, yaitu penelitian yang disupport dari dana DIPA IAIN yang bisa didapatkan secara kompetisi.
- INTEGRATIF, yaitu penelitian yang bersifat menyeluruh yang melibatkan berbagai komponen IAIN. Penelitian ini dilakukan dalam rangka pengembangan kebijakan Institusi.
- PENELITIAN MANDIRI, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan dana pribadi. Ketentuan ketentuan lebih detail akan dijabarkan pada bab berikutnya.
- PENELITIAN KERJA SAMA yaitu penelitian yang digagas dan dirancang dengan bekerjasama dengan pihak di luar IAIN Sunan Ampel misalnya Dikti, Ristek, Kementerian Agama, Pemda, Swasta, perguruan tinggi, dan lain-lain.

d. Sifat dan Ruang Lingkup

Sifat dan ruang lingkup penelitian yang dilakukan di Lembaga Penelitian sebagai berikut:

1. Bersifat Asli. Yang dimaksud dengan asli disini adalah penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang belum pernah dilakukan oleh peneliti manapun kecuali terdapat unsur pengembangan dari penelitian sebelumnya. Sehingga dari sini penelitian ini bukan duplikasi penelitian lain atau penelitian yang pernah diteliti sebelumnya, baik oleh dosen/peneliti sendiri maupun dosen/peneliti lain.
2. Ruang lingkup penelitian adalah bidang ilmu yang menjadi keahlian atau disiplin ilmu dari dosen/peneliti yang bersangkutan.

No	Jenis Penelitian	Tema Penelitian	Pelaksana
1.	Penelitian Kompetisi Pengembangan keilmuan murni Islam (Islamic studies)	Pengembangan keilmuan murni Islam (Islamic studies), Pengembangan bahan ajar dan penguatan keilmuan yang berbasis Islam	Dosen dengan bidang keahlian dibidang islamic Studies dan dan ilmu terkait
2.	Penelitian Teks dan Naskah klasik keagamaan	Kajian teks dan naskah naskah klasik keagamaan	Dosen dengan bidang keahlian Peradaban pemikiran islam, Filsafat dan aqidah Islam, dan ilmu ilmu terkait
3.	Penelitian Sain Teknologi dan Industri	Pengembangan ilmu, teknologi dan industri	Dosen dengan bidang keilmuan pengembangan teknologi dan dan ilmu terkait
4.	Penelitian Inovasi Pendidikan Islam dan Pengembangan Kurikulum	Pengembangan metode pengajaran pendidikan Islam dan Kurikulum	Desen dengan bidang keahlian kependidikan dan dan ilmu terkait

5.	Penelitian Kebijakan pengembangan IAIN Sunan Ampel Surabaya dan Kementerian Agama	Pengembangan kelembagaan institusi dan Kementerian Agama	Dosen dengan multidisiplin ilmu
6.	Penelitian Pengembangan Kewirausahaan dan Ekonomi Islam	Pengembangan praktik-praktik kewirausahaan dan ekonomi Islam	Dosen dengan bidang keahlian ilmu ekonomi dan ilmu terkait
7.	Penelitian Lingkungan Hidup	Pencegahan kerusakan lingkungan dan rehabilitasi lingkungan	Dosen dengan bidang keahlian kebijakan lingkungan dan ilmu terkait
8.	Penelitian Kesehatan	Penelitian dalam rangka untuk melakukan Penanggulangan, pencegahan dan pengobatan terhadap kebutuhan kesehatan masyarakat	Dosen dengan bidang keahlian kesehatan dan ilmu terkait
9.	Penelitian Pengembangan Keilmuan Multidisipliner	Multi issu dan tema terkait kebutuhan masyarakat	Seluruh dosen dengan berbagai disiplin Ilmu

e. Pembinaan Dosen/Peneliti

Sebagai upaya memberdayakan kemampuan metodologi dan wawasan pengetahuan para dosen/peneliti di lingkungan IAIN Sunan Ampel, maka Lembaga Penelitian akan merencanakan dan mengagendakan kegiatan kegiatan pembinaan antara lain: membentuk kelompok peneliti kebidangan (*peer group*), dan melakukan kegiatan pelatihan metodologi berkerja sama dengan lembaga profesional di luar IAIN Sunan Ampel, melakukan pelatihan Penelitian Tingkat Dasar, Menengah, dan Lanjut, yang waktu pelaksanaannya ditentukan tersendiri.

Dalam menghadapi kesempatan untuk melakukan kompetisi penelitian Dikti, Menristek dan lain-lain, maka Lembaga Penelitian akan melakukan *workshop* penyusunan proposal penelitian yang terkait apabila diperlukan.

f. Jangka Waktu Penelitian

Jangka waktu untuk setiap jenis penelitian adalah sebagai berikut:

PENELITIAN HIBA BERSAING : Maksimal 6 (enam) bulan

PENELITIAN INTEGRATIF : Maksimal 8 (delapan) bulan

PENELITIAN MANDIRI : Maksimal 6 (enam) bulan

PENELITIAN KERJA SAMA : Berdasar Kontrak dengan lembaga terkait

Jangka waktu untuk semua jenis penelitian di atas dihitung dari tanggal penandatanganan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian (SP3) sampai dengan penyerahan laporan hasil penelitian yang disahkan oleh Kepala Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel

g. Ketentuan Umum Peneliti

Tidak dapat dipungkiri apabila dosen perguruan tinggi dituntut dan dibebani untuk selalu meningkatkan kapasitas dan kapabilitas dirinya, dalam rangka untuk menjamin transfer knowledge ke peserta didik dapat ditingkatkan kualitas materi dan metode penyampaian. Sehingga Mahasiswa sebagai peserta didik dapat memperoleh dan menguasai ilmu pengetahuan dengan lebih baik.

Untuk itu ketentuan umum peneliti pada Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel adalah :

1. Dosen tetap dan Peneliti di lingkungan IAIN Sunan Ampel;
2. Bagi dosen yang memiliki jabatan fungsional Asisten Ahli, pelaksanaan penelitiannya harus dibimbing dan dibahas oleh dosen yang memiliki jabatan Lektor Kepala ke atas atau bergelar S-3 dan sesuai dengan bidang kajian yang diteliti.
3. Bagi dosen yang berpangkat Lektor keatas dan atau bergelar S3, pelaksanaan penelitiannya harus *direview* oleh dosen yang bergelar doktor dan berkompeten di bidangnya.
4. Peneliti hanya diperkenankan maksimum menjadi 3 tim penelitian dalam (1) satu semester akademik, yang satunya sebagai ketua dan dua lagi sebagai anggota atau; memiliki Penelitian Individu dan menjadi anggota pada penelitian kelompok.
5. Ketua peneliti yang belum menyelesaikan penelitiannya (belum menyerahkan laporan secara resmi), tidak diperbolehkan mengajukan usulan penelitian yang baru sebagai ketua peneliti, dan/atau sebagai anggota.
6. Bagi peneliti yang tidak dapat menyelesaikan penelitiannya sesuai dengan MoU yang telah disepakati dengan Lemlit IAIN Sunan Ampel akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan dalam MoU tersebut.

h. Dana Penelitian

Program hibah Penelitian Hibah bersaing bagi dosen ini dimaksudkan untuk membantu pembiayaan pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi khususnya untuk melaksanakan penelitian dalam rangka menunjang pengembangan keilmuan dan pengembangan teknik dan metode pengajaran oleh para dosen yang sedang melakukan penelitian hibah bersaing, dengan dana pengajuan dana maksimum Rp 30.000.000 (tiga puluh juta rupiah) untuk penelitian Individu dan Maksimum Rp 60.000.000 (enam puluh juta rupiah) untuk penelitian kelompok, dimana dana ini hanya diberikan sekali saja dan mekanisme/tata cara pendanaan diatur dalam Surat Perjanjian/MoU.

Sedangkan untuk penelitian mandiri, dapat mengajukan pembiayaan ke Lembaga Penelitian namun tergantung kepada anggaran. Lembaga Penelitian akan memfasilitasi penelitian mandiri untuk mendapatkan pembiayaan dari luar kampus dengan menyediakan surat keterangan dan surat dukungan.

i. Ruang Lingkup Penelitian Dan Jenis Penelitian

Sebagaimana dijabarkan di bab sebelumnya, terdapat sembilan ruang lingkup penelitian yang menjadi fokus Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel. Dari kesembilan ruang lingkup itu dapat dikategorikan menjadi empat kategori: Penelitian Hibah Bersaing, Penelitian Integratif, Penelitian Mandiri, Penelitian Kerja Sama.

j. Sistem Penilaian

Sistem penilaian dari penelitian bersaing ini dilakukan secara kolegal dan kolektif. Artinya penilaian dilakukan oleh para dosen yang tergabung atau yang ditunjuk dan dilakukan secara bersama sama dalam tim yang tergabung dalam Lembaga Penelitian. Terdapat lima kriteria yang dinilai dalam penilaian proposal penelitian untuk penelitian hibah bersaing. Kriteria pertama adalah terkait perumusan masalah, sejauh mana ketajaman rumusan masalah terhadap tema yang diangkat, yang didukung oleh keoriginalitasan serta tujuan penelitian yang jelas. Kriteria kedua adalah secara umum sejauh mana manfaat hasil penelitian yang dirancang tersebut untuk pengembangan ilmu pengetahuan, pembangunan dan atau pengembangan lembaga. Secara khusus sejauh mana manfaat hasil penelitian yang dirancang mampu menjadi menunjang perkuliahan yang diampu. Kriteria yang ketiga Metode penelitian yang digunakan, sejauh mana ketepatan desain, instrumen dan analisis yang digunakan sehingga arah dan tujuan penelitian tetap terkawal. Keempat adalah tingkat kemutakhiran, relevansi dan ketajaman kepustakaan yang digunakan. Dari sini disarankan untuk menggunakan referensi mutakhir dimana referensi

yang digunakan segogyaanya tidak lebih dari 10 tahun terakhir, kecuali pada bidang bidang tertentu. Kriteria terakhir adalah penilaian berdasar kesesuaian keahlian si peneliti dengan tema yang diteliti serta kesesuaian waktu dan biaya penelitian.

k. Evaluasi Proses Penelitian

Evaluasi proses penelitian dilakukan dalam tiga tahap, tahap pertama adalah tahap penyelarasan proposal. Suatu tahapan yang dilakukan setelah pengumuman judul yang berangkutan berhak untuk mendapatkan dana hibah yang dikelola oleh Lembaga Penelitian.

Tahapan kedua adalah laporan tengah (*progress report*), suatu tahapan pelaporan yang dilakukan pada pertengahan dilakukannya penelitian. Tahapan kedua ini adalah sebagai pengingat dan sebagai pengontrol agar penelitian dilakukan tepat waktu dengan hasil yang sebagai mana mestinya. Pasca dilakukan tahapan kedua ini, maka termin pembiayaan kedua diberikan.

Tahap ketiga adalah tahap paska penyerahan hasil penelitian. Evaluasi yang dilakukan disini adalah untuk melihat hasil penelitian secara menyeluruh.

E. Penelitian dan Publikasi hasil penelitian

Publikasi hasil penelitian Hibah Bersaing ini dapat dilakukan dengan empat cara. *Pertama*, peneliti wajib pempresentasikan hasil penelitiannya kepada publik baik secara individu maupun secara kolektif, dimana presentasi publik ini harus sepengetahuan pihak Lembaga Penelitian. *Kedua*, peneliti bisa mempublikasi hasil penelitian tersebut dalam bentuk jurnal baik jurnal jurnal yang dikelola internal IAIN Sunan Ampel maupun yang diluar. Disarankan hasil penelitian untuk dipublikasikan pada jurnal internasional atau jurnal terakreditasi internasional. *Ketiga*, peneliti bisa mempublikasikan baik sebagai atau secara utuh hasil hasil penelitiannya dalam bentuk buku. *Keempat*, peneliti dapat menuliskan opini atau artikel terkait hasil penelitiannya pada media massa tulis seperti koran atau majalah.

a. PENELITIAN INTEGRATIF

Penelitian integratif adalah penelitian kelompok dosen yang melibatkan berbagai bidang keahlian dan komponen di IAIN Sunan Ampel yang memiliki misi tertentu. Penelitian ini dilakukan dalam rangka pengembangan kebijakan Institusi

Ketentuan Umum

- Penelitian ini harus dipimpin oleh salah satu pejabat pembuat kebijakan atau oleh dosen dengan tingkat kepangkatan terendah IV-a atau sudah S3 dengan mandat dari pimpinan.
- Para anggota peneliti harus terdiri dari berbagai bidang keahlian yang disyaratkan dan dimaksudkan sebagaimana tujuan penelitian dilakukan.
- Maksimal anggota penelitian adalah 5 orang anggota merangkap anggota dengan ketentuan 2 orang berpendidikan S3, 3 orang berpendidikan S2 dan 4 orang berpendidikan S1 atau disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Sistem Penilaian

Sistem penilaian dari penelitian intergratif ini ditekankan pada sejauh mana manfaat hasil penelitian yang dirancang tersebut untuk pengembangan ilmu pengetahuan, pembangunan dan atau pengembangan lembaga. Lebih detail dari sistem ini akan ditentukan kemudian dengan surat keputusan pimpinan.

Evaluasi Proses Penelitian

Evaluasi proses penelitian dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah Tahap penyusunan instrument penelitian Tahap kedua adalah pasca penggalan data dan informasi dalam bentuk *progress report*. Tahap ketiga adalah hasil akhir yang berbentuk laporan akhir

Publikasi Hasil Penelitian

Publikasi hasil penelitian ini hanya bisa dilakukan dengan izin dari pimpinan Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel.

b. PENELITIAN MANDIRI

Penelitian mandiri adalah penelitian individu yang dilaksanakan dengan menggunakan dana pribadi dan dukungan sumber pembiayaan tertentu yang tidak mengikat dari luar institusi IAIN Sunan Ampel.

Ketentuan Umum

- a. Bagi dosen yang memiliki jabatan Lektor ke bawah, pelaksanaan penelitiannya harus dibimbing dan dibahas oleh dosen yang memiliki jabatan Lektor Kepala ke atas atau bergelar S-3 dan sesuai dengan bidang kajian yang diteliti.
- b. Bagi dosen yang berpangkat Lektor keatas dan atau bergelar S3, pelaksanaan penelitiannya harus direview oleh dosen yang bergelar profesor dan berkompeten di bidangnya.

- c. Tema penelitian harus sesuai dengan bidang ilmu yang diampu di jurusan masing-masing.

Sistem Penilaian

Sistem Penilaian dari penelitian mandiri ini dititik beratkan pada, penguatan dan pengayakan teori yang digunakan dalam rangka pengembangan bidang keahlian yang bersangkutan. Selain itu pengembangan teknik penggalian data dan metode analisa yang digunakan juga akan menjadi penilaian penunjang.

Evaluasi Proses Penelitian

Evaluasi proses penelitian ini hanya dilakukan ketika si peneliti menyerahkan proposal penelitian mandiri dan menyerahkan hasil laporan penelitian yang kemudian mendapatkan pengesahan dari Lembaga Penelitian.

Publikasi Hasil Penelitian

Segala bentuk publikasi dari penelitian ini diperbolehkan. Namun demikian disarankan untuk dipublikasi di Jurnal baik itu dalam bentuk Jurnal International ataupun jurnal terakreditasi nasional.

c. PENELITIAN KERJA SAMA

Pengertian dan Tujuan

Penelitian yang digagas dan dirancang dengan bekerjasama dengan pihak di luar IAIN Sunan Ampel misalnya Dikti, Ristek, Kementerian Agama, Pemda, Swasta, dan lain-lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun image Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel adalah mitra profesional bagi lembaga-lembaga luar (terutama lembaga pemerintahan) di Jawa Timur yang memerlukan jasa penelitian.

Ketentuan Umum

- Setiap Penelitian Kerja sama harus mendapatkan persetujuan dari pimpinan perguruan Tinggi dan mendapatkan pendampingan dari Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel
- Setiap Proposal yang mengatasnamakan Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel atau IAIN Sunan Ampel dalam melakukan penelitian

kerja sama dikenakan biaya institutional. Besarnya biaya institutional ditentukan kemudian

- Ketentuan ketentuan lain dapat ditentukan kemudian, menyesuaikan dengan lembaga yang bersangkutan

Publikasi Hasil Penelitian

Setiap publikasi hasil penelitian kerja sama harus dipublikasikan secara luas, kecuali ada ketentuan lain yang mengatur. Adapun bentuk publikasinya bisa berbentuk, presentasi publik, penerbitan buku ataupun dipublikasi pada jurnal ilmiah lainnya. Disarankan untuk mempublikasikan dalam jurnal internasional dan atau jurnal jurnal terakreditasi nasional.

d. Penelitian Pengembangan keilmuan murni Islam (Islamic studies)

Penelitian pengembangan keilmuan murni Islam (Islamic Studies) adalah penelitian yang menitikberatkan pada penggalian dan pengembangan keilmuan studi studi keislaman. Tujuan Penelitian pengembangan keilmuan murni islam ini adalah untuk memberikan pembinaan bagi dosen atau peneliti muda, dan sekaligus memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dalam rangka pengembangan studi studi keislaman yang menjadi tulang punggung keilmuan di IAIN/UIN Sunan Ampel.

Persyaratan

- Dosen tetap dan atau Peneliti di lingkungan IAIN Sunan Ampel;
- Memiliki keahlian pada bidang yang diteliti (minimal salah satu jenjang pendidikan yang dimiliki memiliki keterkaitan keilmuan)

Kriteria Penilaian Kelayakan

Terdapat lima kriteria besar penilaian kelayakan proposal penelitian yang dijabarkan dalam tiga belas sub penilaian dengan bobot sebagaimana pada tabel berikut ini:

N O	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN	BOBOT (%)	SKOR	NILAI
1	Tema/Ju dul	a. Aktualitas isu			
		b. Daya tarik isu yang diangkat			
2	Latar belakang	a. Kesesuaian antara latar belakang masalah dengan			

	masalah	judul			
		b. Gambaran empiris dan kuantitatif tentang alasan mengangkat isu			
		c. Analisis teoritik dan justifikasi terhadap isu yang diangkat			
3	Perumusan Masalah	a. Ketajaman Perumusan Masalah	10		
		b. Tujuan Penelitian	5		
		c. Kebaharuan dan Originalitas	10		
		d. Kesesuaian Judul dengan Isi	5		
4	Manfaat Hasil Penelitian	e. Pengembangan Ipteks, Pembangunan, dan atau Pengembangan Kelembagaan	10		
		f. Pengembangan Perkuliahan yang diampu	5		
5	Kajian teoritik	g. Relevansi, Kemutakhiran	10		
		h. Kedalaman Tinjauan Pustaka	10		
		i. Mengungkap kajian terdahulu dan posisi penelitian terhadap penelitian terdahulu			
4	Metode Penelitian	j. Ketepatan Desain	10		
		j. Ketepatan Instrumen	10		
		k. Ketepatan Analisis	5		
5	Kelayakan Penelitian	l. Kesesuaian Waktu dan Biaya	5		
		m. Kesesuaian Personalia	5		
	Nilai Akumulatif		100		

Keterangan : Skor: 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

Alasan Penolakan Proposal Penelitian

Selanjutnya dari ketiga belas sub penilaian akan dianalisis sebab sebab ketidak layakkan suatu proposal. Lebih detail dapat dilihat dari tabel berikut:

Indikator Penilaian	Uraian
a. Ketajaman Perumusan masalah	Tidak tajam, kabur, dan tidak terfokus
b. Tujuan Penilaian	Tujuan tidak jelas dan kurang meyakinkan
c. Kebaharuan dan Originallitas	Sudah banyak diteliti dan tidak orisinal
d. Kesesuaian Judul dengan Isi	Tidak sesuai dan kurang terkait
e. Pengembangan Ipteks, Pembangunan, dan atau Pengembangan Kelembagaan	Kurang mendukung

f. Pengembangan Perkuliahan yang diampu	Tidak relevan dan kurang bermanfaat
g. Relevansi, Kemutakhiran	Kurang relevan dan tidak mutakhir
h. Kedalaman Tinjauan Pustaka	Miskin pustaka dan kurang relevan
i. Ketepatan Desain	Kurang tepat dan tidak sesuai
j. Ketepatan Instrumen	Kurang tepat dan tidak dapat dipergunakan
k. Ketepatan Analisis	Kurang tepat dan menyimpang
l. Kesesuaian Waktu dan Biaya	Tidak sesuai dengan alokasi waktu
m. Kesesuaian Personalia	Tidak sesuai

Penilaian Hasil Penelitian

Terdapat sembilan penilaian dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

No	Kriteria Penulisan	Indikator Penilaian	Bobot (%)	Skor	Nilai
1	Identifikasi isu-isu yang bisa diperdebatkan	Berhasil mengidentifikasi dan mengelola isu-isu krusial dan mengelolanya secara lugas dan terukur Memiliki berbagai aspek yang luas terkait tema yang diidentifikasi	20		
2	Organisasi Argumen	Mampu Membangun argumentasi akademik yang logis, terstruktur dan koheren dari kasus yang dibahas	7		
3	Wawasan dan Relevansi penggunaan sumber-sumber referensi	Secara akademis memiliki berbagai sumber yang sangat relevan dan sangat memadai	5		
4	Referensi	Penggunaan referensi yang teliti dalam penulisan Tidak terlihat adanya kesalahan referensi dalam penulisan	5		
5	Posisi Penulis	Memiliki posisi yang jelas dalam menghubungkan setiap pendapat	10		

		yang dikutip dalam penulisan Mendemonstrasikan teknik referensi yang sangat baik serta berhasil mengkombinasikan dengan analisi yang kritis dalam penulisan			
6	Analisis Kritis dan interpretasi	Memiliki Analisis Kritis yang kuat dalam posisi alternatif utama pada isu-isu yang diperdebatkan	15		
7	Memiliki evaluasi Positif dan negatif terhadap pendapat atau gagasan orang lain	Mampu dengan jelas mengidentifikasi dan membantah argumentasi tandingan yang kuat berdasar referensi yang relevan Terampil menggunakan kalimat sanggahan dan mampu memperbaiki ide yang diutarakan Memiliki keoriginalitasan atas kesimpulan yang dibangun berdasarkan seleksi yang cermat bukti pendukung terbaik dari sumber-sumber referensi	20		
8	Presentasi Penulisan	Mengikuti kaidah kaidah penulisan yang dibutuhkan untuk presentasi karya tulis	8		
9	Gaya bahasa yang digunakan	Memiliki kekonsistenan yang tinggi dalam menggunakan bahasa standar yang dikembangkan Memiliki gaya yang sangat akademis dan enak dibaca	10		

Keterangan : Skor: 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

e. Penelitian Teks dan Naskah klasik keagamaan Pengertian dan Tujuan

Penelitian teks dan naskah klasik keagamaan adalah penelitian terhadap naskah naskah klasik yang telah ditulis oleh ilmuwan ilmuwan terdahulu baik naskah klasik nusantara maupun naskah klasik dunia. Penelitian teks dan naskah klasik keagamaan ini dapat berupa

penanganan naskah dan pernaskahan hingga penggalian kandungan isinya. Tujuannya adalah untuk melestarikan, menggali dan menyelesaraskan isi naskah dengan kondisi kekinian.

Persyaratan

- Dosen tetap dan atau Peneliti di lingkungan IAIN Sunan Ampel;
- Memiliki keahlian pada bidang yang diteliti (minimal salah satu jenjang pendidikan yang dimiliki memiliki keterkaitan keilmuan)

Kriteria Penilaian Kelayakan

Terdapat lima kriteria besar penilaian kelayakan proposal penelitian yang dijabarkan dalam tiga belas sub penilaian dengan bobot sebagaimana pada tabel berikut ini:

N O	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN	BOBOT (%)	SKOR	NILAI
1	Perumusan Masalah	a. Ketajaman Perumusan Masalah	10		
		b. Tujuan Penelitian	5		
		c. Kebaharuan dan Originalitas	10		
		d. Kesesuaian Judul dengan Isi	5		
2	Manfaat Hasil Penelitian	e. Pengembangan Ipteks, Pembangunan, dan atau Pengembangan Kelembagaan	10		
		f. Pengembangan Perkuliahan yang diampu	5		
3	Tinjauan Pustaka	g. Relevansi, Kemutakhiran	10		
		h. Kedalaman Tinjauan Pustaka	10		
4	Metode Penelitian	i. Ketepatan Desain	10		
		j. Ketepatan Instrumen	10		
		k. Ketepatan Analisis	5		
5	Kelayakan Penelitian	l. Kesesuaian Waktu dan Biaya	5		
		m. Kesesuaian Personalia	5		
	Nilai Akumulatif		100		

Keterangan : Skor: 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

Alasan Penolakan Proposal Penelitian

Selanjutnya dari ketiga belas sub penilaian akan dianalisis sebab sebab ketidak layakkan suatu proposal. Lebih detail dapat dilihat dari tabel berikut:

Indikator Penilaian	Uraian
a. Ketajaman Perumusan masalah	Tidak tajam, kabur, dan tidak terfokus

b. Tujuan Penilaian	Tujuan tidak jelas dan kurang meyakinkan
c. Kebaharuan dan Originalitas	Sudah banyak diteliti dan tidak orisinal
d. Kesesuaian Judul dengan Isi	Tidak sesuai dan kurang terkait
e. Pengembangan Ipteks, Pembangunan, dan atau Pengembangan Kelembagaan	Kurang mendukung
f. Pengembangan Perkuliahan yang diampu	Tidak relevan dan kurang bermanfaat
g. Relevansi, Kemutakhiran	Kurang relevan dan tidak mutakhir
h. Kedalaman Tinjauan Pustaka	Miskin pustaka dan kurang relevan
i. Ketepatan Desain	Kurang tepat dan tidak sesuai
j. Ketepatan Instrumen	Kurang tepat dan tidak dapat dipergunakan
k. Ketepatan Analisis	Kurang tepat dan menyimpang
l. Kesesuaian Waktu dan Biaya	Tidak sesuai dengan alokasi waktu
m. Kesesuaian Personalia	Tidak sesuai

Penilaian Hasil Penelitian

Terdapat sembilan penilaian dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

No	Kriteria Penulisan	Indikator Penilaian	Bobot (%)	Skor	Nilai
1	Identifikasi isu-isu yang bisa diperdebatkan	Berhasil mengidentifikasi dan mengelola isu-isu krusial dan mengelolanya secara lugas dan terukur Memiliki berbagai aspek yang luas terkait tema yang diidentifikasi	20		
2	Organisasi Argumen	Mampu Membangun argumentasi akademik yang logis, terstruktur dan koheren dari kasus yang dibahas	7		
3	Wawasan dan Relevansi penggunaan sumber-sumber referensi	Secara akademis memiliki berbagai sumber yang sangat relevan dan sangat memadai	5		

4	Referensi	Penggunaan referensi yang teliti dalam penulisan Tidak terlihat adanya kesalahan referensi dalam penulisan	5		
5	Posisi Penulis	Memiliki posisi yang jelas dalam menghubungkan setiap pendapat yang dikutip dalam penulisan Mendemonstrasikan teknik referensi yang sangat baik serta berhasil mengkombinasikan dengan analisis yang kritis dalam penulisan	10		
6	Analisis Kritis dan interpretasi	Memiliki Analisis Kritis yang kuat dalam posisi alternatif utama pada isu-isu yang diperdebatkan	15		
7	Memiliki evaluasi Positif dan negatif terhadap pendapat atau gagasan orang lain	Mampu dengan jelas mengidentifikasi dan membantah argumentasi tandingan yang kuat berdasar referensi yang relevan Terampil menggunakan kalimat sanggahan dan mampu memperbaiki ide yang diutarakan Memiliki keoriginalitasan atas kesimpulan yang dibangun berdasarkan seleksi yang cermat bukti pendukung terbaik dari sumber-sumber referensi	20		
8	Presentasi Penulisan	Mengikuti kaidah kaidah penulisan yang dibutuhkan untuk presentasi karya tulis	8		
9	Gaya bahasa yang digunakan	Memiliki kekonsistenan yang tinggi dalam menggunakan bahasa standar yang dikembangkan Memiliki gaya yang sangat akademis dan enak dibaca	10		

Keterangan : Skor: 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

f. Penelitian Sain Teknologi dan Industri

Pengertian dan Tujuan

Penelitian pengembangan sains teknologi dan industri adalah penelitian yang menitik beratkan pada pengembangan teknologi mutakhir dalam rangka penguatan industri. Ruang lingkup penelitian ini meliputi penelitian dasar kimia, fisika, biologi serta terapan lainnya yang menunjang kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan industri

Persyaratan

- Dosen tetap dan atau Peneliti di lingkungan IAIN Sunan Ampel;
- Memiliki keahlian pada bidang yang diteliti (minimal salah satu jenjang pendidikan yang dimiliki memiliki keterkaitan keilmuan)

Kriteria Penilaian Kelayakan

Terdapat lima kriteria besar penilaian kelayakan proposal penelitian yang dijabarkan dalam tiga belas sub penilaian dengan bobot sebagaimana pada tabel berikut ini:

N O	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN	BOBOT (%)	SKOR	NILAI
1	Perumusan Masalah	a. Ketajaman Perumusan Masalah	10		
		b. Tujuan Penelitian	5		
		c. Kebaharuan dan Originalitas	10		
		d. Kesesuaian Judul dengan Isi	5		
2	Manfaat Hasil Penelitian	e. Pengembangan ipteks, Pembangunan, dan atau Pengembangan Kelembagaan	10		
		f. Pengembangan Perkuliahan yang diampu	5		
3	Tinjauan Pustaka	g. Relevansi, Kemutakhiran	10		
		h. Kedalaman Tinjauan Pustaka	10		
4	Metode Penelitian	i. Ketepatan Desain	10		
		j. Ketepatan Instrumen	10		
		k. Ketepatan Analisis	5		
5	Kelayakan Penelitian	l. Kesesuaian Waktu dan Biaya	5		
		m. Kesesuaian Personalia	5		
	Nilai Akumulatif		100		

Keterangan : Skor: 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

Alasan Penolakan Proposal Penelitian

Selanjutnya dari ketiga belas sub penilaian akan dianalisis sebab sebab ketidak layakkan suatu proposal. Lebih detail dapat dilihat dari tabel berikut:

Indikator Penilaian	Uraian
a. Ketajaman Perumusan masalah	Tidak tajam, kabur, dan tidak terfokus
b. Tujuan Penilaian	Tujuan tidak jelas dan kurang meyakinkan
c. Kebaharuan dan Originallitas	Sudah banyak diteliti dan tidak orisinal
d. Kesesuaian Judul dengan Isi	Tidak sesuai dan kurang terkait
e. Pengembangan Ipteks, Pembangunan, dan atau Pengembangan Kelembagaan	Kurang mendukung
f. Pengembangan Perkuliahan yang diampu	Tidak relevan dan kurang bermanfaat
g. Relevansi, Kemutakhiran	Kurang relevan dan tidak mutakhir
h. Kedalaman Tinjauan Pustaka	Miskin pustaka dan kurang relevan
i. Ketepatan Desain	Kurang tepat dan tidak sesuai
j. Ketepatan Instrumen	Kurang tepat dan tidak dapat dipergunakan
k. Ketepatan Analisis	Kurang tepat dan menyimpang
l. Kesesuaian Waktu dan Biaya	Tidak sesuai dengan alokasi waktu
m. Kesesuaian Personalia	Tidak sesuai

Penilaian Hasil Penelitian

Terdapat sembilan penilaian dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

No	Kriteria Penulisan	Indikator Penilaian	Bobot (%)	Skor	Nilai
1	Identifikasi isu-isu yang bisa diperdebatkan	Berhasil mengidentifikasi dan mengelola isu isu krusial dan mengelolanya secara lugas dan terukur Memiliki berbagai aspek yang luas terkait tema yang diidentifikasi	20		
2	Organisasi Argumen	Mampu Membangun argumentasi akademik yang logis, terstruktur dan koheren dari kasus yang	7		

		dibahas			
3	Wawasan dan Relevansi penggunaan sumber-sumber referensi	Secara akademis memiliki berbagai sumber yang sangat relevan dan sangat memadai	5		
4	Referensi	Penggunaan referensi yang teliti dalam penulisan Tidak terlihat adanya kesalahan referensi dalam penulisan	5		
5	Posisi Penulis	Memiliki posisi yang jelas dalam menghubungkan setiap pendapat yang dikutip dalam penulisan Mendemonstrasikan teknik referensi yang sangat baik serta berhasil mengkombinasikan dengan analisis yang kritis dalam penulisan	10		
6	Analisis Kritis dan interpretasi	Memiliki Analisis Kritis yang kuat dalam posisi alternatif utama pada isu-isu yang diperdebatkan	15		
7	Memiliki Positif dan negatif terhadap pendapat atau gagasan orang lain	Mampu dengan jelas mengidentifikasi dan membantah argumentasi tandingan yang kuat berdasar referensi yang relevan Terampil menggunakan kalimat sanggahan dan mampu memperbaiki ide yang diutarakan Memiliki keoriginalitasan atas kesimpulan yang dibangun berdasarkan seleksi yang cermat bukti pendukung terbaik dari sumber-sumber referensi	20		
8	Presentasi Penulisan	Mengikuti kaidah kaidah penulisan yang dibutuhkan untuk presentasi karya tulis	8		

9	Gaya bahasa yang digunakan	Memiliki kekonsistenan yang tinggi dalam menggunakan bahasa standar yang dikembangkan Memiliki gaya yang sangat akademis dan enak dibaca	10		
---	----------------------------	---	----	--	--

Keterangan : Skor: 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

g. Penelitian Inovasi Pendidikan Islam dan Pengembangan Kurikulum

Pengertian dan Tujuan

Penelitian Inovasi pendidikan Islam dan pengembangan kurikulum adalah penelitian yang menitikberatkan penggalian potensi dan pengembangan kependidikan Islam dalam rangka pembangunan sistem kurikulum pengajaran yang lebih baik.

Persyaratan

- Dosen tetap dan atau Peneliti di lingkungan IAIN Sunan Ampel;
- Memiliki keahlian pada bidang yang diteliti (minimal salah satu jenjang pendidikan yang dimiliki memiliki keterkaitan keilmuan)

Penilaian Kelayakan

Terdapat lima kriteria besar penilaian kelayakan proposal penelitian yang dijabarkan dalam tiga belas sub penilaian dengan bobot sebagaimana pada tabel berikut ini:

N O	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN	BOBOT (%)	SKOR	NILAI
1	Perumusan Masalah	a. Ketajaman Perumusan Masalah	10		
		b. Tujuan Penelitian	5		
		c. Kebaharuan dan Originalitas	10		
		d. Kesesuaian Judul dengan Isi	5		
2	Manfaat Hasil Penelitian	e. Pengembangan Ipteks, Pembangunan, dan atau Pengembangan Kelembagaan	10		
		f. Pengembangan Perkuliahan yang diampu	5		
3	Tinjauan Pustaka	g. Relevansi, Kemutakhiran	10		
		h. Kedalaman Tinjauan Pustaka	10		

4	Metode Penelitian	i. Ketepatan Desain	10		
		j. Ketepatan Instrumen	10		
		k. Ketepatan Analisis	5		
5	Kelayakan Penelitian	l. Kesesuaian Waktu dan Biaya	5		
		m. Kesesuaian Personalia	5		
	Nilai Akumulatif		100		

Keterangan : Skor: 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

Alasan Penolakan Proposal Penelitian

Selanjutnya dari ketiga belas sub penilaian akan dianalisis sebab sebab ketidak layakkan suatu proposal. Lebih detail dapat dilihat dari tabel berikut:

Indikator Penilaian	Uraian
a. Ketajaman Perumusan masalah	Tidak tajam, kabur, dan tidak terfokus
b. Tujuan Penilaian	Tujuan tidak jelas dan kurang meyakinkan
c. Kebaharuan dan Originalitas	Sudah banyak diteliti dan tidak orisinal
d. Kesesuaian Judul dengan Isi	Tidak sesuai dan kurang terkait
e. Pengembangan Ipteks, Pembangunan, dan atau Pengembangan Kelembagaan	Kurang mendukung
f. Pengembangan Perkuliahan yang diampu	Tidak relevan dan kurang bermanfaat
g. Relevansi, Kemutakhiran	Kurang relevan dan tidak mutakhir
h. Kedalaman Tinjauan Pustaka	Miskin pustaka dan kurang relevan
i. Ketepatan Desain	Kurang tepat dan tidak sesuai
j. Ketepatan Instrumen	Kurang tepat dan tidak dapat dipergunakan
k. Ketepatan Analisis	Kurang tepat dan menyimpang
l. Kesesuaian Waktu dan Biaya	Tidak sesuai dengan alokasi waktu
m. Kesesuaian Personalia	Tidak sesuai

Penilaian Hasil Penelitian

Terdapat sembilan penilaian dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

No	Kriteria Penulisan	Indikator Penilaian	Bobot (%)	Skor	Nilai
1	Identifikasi isu-isu yang bisa	Berhasil mengidentifikasi dan mengelola isu-isu krusial dan	20		

	diperdebatkan	mengelolanya secara lugas dan terukur Memiliki berbagai aspek yang luas terkait tema yang diidentifikasi			
2	Organisasi Argumen	Mampu Membangun argumentasi akademik yang logis, terstruktur dan koheren dari kasus yang dibahas	7		
3	Wawasan dan Relevansi penggunaan sumber referensi	Secara akademis memiliki berbagai sumber yang sangat relevan dan sangat memadai	5		
4	Referensi	Penggunaan referensi yang teliti dalam penulisan Tidak terlihat adanya kesalahan referensi dalam penulisan	5		
5	Posisi Penulis	Memiliki posisi yang jelas dalam menghubungkan setiap pendapat yang dikutip dalam penulisan Mendemonstrasikan teknik referensi yang sangat baik serta berhasil mengkombinasikan dengan analisi yang kritis dalam penulisan	10		
6	Analisis Kritis dan interpretasi	Memiliki Analisis Kritis yang kuat dalam posisi alternatif utama pada isu-isu yang diperdebatkan	15		
7	Memiliki evaluasi Positif dan negatif terhadap pendapat atau gagasan orang lain	Mampu dengan jelas mengidentifikasi dan membantah argumentasi tandingan yang kuat berdasar referensi yang relevan Terampil menggunakan kalimat sanggahan dan mampu memperbaiki ide yang diutarakan Memiliki keoriginalitasan atas	20		

		kesimpula yang dibangun berdasarkan seleksi yang cermat bukti pendukung terbaik dari sumber-sumber referensi			
8	Presentasi Penulisan	Mengikuti kaidah kaidah penulisan yang dibutuhkan untuk presentasi karya tulis	8		
9	Gaya bahasa yang digunakan	Memiliki kekonsistenan yang tinggi dalam menggunakan bahasa standar yang dikembangkan Memiliki gaya yang sangat akademis dan enak dibaca	10		

Keterangan : Skor: 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

h. Penelitian Kebijakan pengembangan IAIN Sunan Ampel Surabaya dan Kementrian Agama

Penelitian kebijakan pengembangan IAIN Sunan Ampel dan Kementrian Agama adalah penelitian yang menitik beratkan untuk mengkaji, menganalisis, serta keefisienan kelembagaan dan institusi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyediakan penelitian yang bisa dijadikan dasar untuk pengambilan kebijakan.

Persyaratan

- Dosen tetap dan atau Peneliti di lingkungan IAIN Sunan Ampel;
- Memiliki keahlian pada bidang yang diteliti (minimal salah satu jenjang pendidikan yang dimiliki memiliki keterkaitan keilmuan)
- Memiliki anggota yang duduk dalam jabatan struktural

Penilaian Kelayakan

Terdapat lima kriteria besar penilaian kelayakan proposal penelitian yang dijabarkan dala tiga belas sub penilaian dengan bobot sebagaimana pada tabel berikut ini:

N O	KRITERI A	INDIKATOR PENILAIAN	BOBOT (%)	SKOR	NILAI
1	Perumus an Masalah	a. Ketajaman Perumusan Masalah	10		
		b. Tujuan Penelitian	5		
		c. Kebaharuan dan Originalitas	10		

		d. Kesesuaian Judul dengan Isi	5		
2	Manfaat Hasil Penelitian	e. Pengembangan Ipteks, Pembangunan, dan atau Pengembangan Kelembagaan	10		
		f. Pengembangan Perkuliahan yang diampu	5		
3	Tinjauan Pustaka	g. Relevansi, Kemutakhiran	10		
		h. Kedalaman Tinjauan Pustaka	10		
4	Metode Penelitian	i. Ketepatan Desain	10		
		j. Ketepatan Instrumen	10		
		k. Ketepatan Analisis	5		
5	Kelayakan Penelitian	l. Kesesuaian Waktu dan Biaya	5		
		m. Kesesuaian Personalia	5		
	Nilai Akumulatif		100		

Keterangan : Skor: 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

Alasan Penolakan Proposal Penelitian

Selanjutnya dari ketiga belas sub penilaian akan dianalisis sebab sebab ketidak layakkan suatu proposal. Lebih detail dapat dilihat dari tabel berikut:

Indikator Penilaian	Uraian
a. Ketajaman Perumusan masalah	Tidak tajam, kabur, dan tidak terfokus
b. Tujuan Penilaian	Tujuan tidak jelas dan kurang meyakinkan
c. Kebaharuan dan Originalitas	Sudah banyak diteliti dan tidak orisinal
d. Kesesuaian Judul dengan Isi	Tidak sesuai dan kurang terkait
e. Pengembangan Ipteks, Pembangunan, dan atau Pengembangan Kelembagaan	Kurang mendukung
f. Pengembangan Perkuliahan yang diampu	Tidak relevan dan kurang bermanfaat
g. Relevansi, Kemutakhiran	Kurang relevan dan tidak mutakhir
h. Kedalaman Tinjauan Pustaka	Miskin pustaka dan kurang relevan
i. Ketepatan Desain	Kurang tepat dan tidak sesuai
j. Ketepatan Instrumen	Kurang tepat dan tidak dapat dipergunakan
k. Ketepatan Analisis	Kurang tepat dan menyimpang

1. Kesesuaian Waktu dan Biaya	Tidak sesuai dengan alokasi waktu
m. Kesesuaian Personalia	Tidak sesuai

Penilaian Hasil Penelitian

Terdapat sembilan penilaian dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

No	Kriteria Penulisan	Indikator Penilaian	Bobot (%)	Skor	Nilai
1	Identifikasi isu-isu yang bisa diperdebatkan	Berhasil mengidentifikasi dan mengelola isu-isu krusial dan mengelolanya secara lugas dan terukur Memiliki berbagai aspek yang luas terkait tema yang diidentifikasi	20		
2	Organisasi Argumen	Mampu Membangun argumentasi akademik yang logis, terstruktur dan koheren dari kasus yang dibahas	7		
3	Wawasan dan Relevansi penggunaan sumber-sumber referensi	Secara akademis memiliki berbagai sumber yang sangat relevan dan sangat memadai	5		
4	Referensi	Penggunaan referensi yang teliti dalam penulisan Tidak terlihat adanya kesalahan referensi dalam penulisan	5		
5	Posisi Penulis	Memiliki posisi yang jelas dalam menghubungkan setiap pendapat yang dikutip dalam penulisan Mendemonstrasikan teknik referensi yang sangat baik serta berhasil mengombinasikan dengan analisis yang kritis dalam penulisan	10		
6	Analisis Kritis dan interpretasi	Memiliki Analisis Kritis yang kuat dalam posisi alternatif utama	15		

		pada isu-isu yang diperdebatkan			
7	Memiliki evaluasi Positif dan negatif terhadap pendapat atau gagasan orang lain	Mampu dengan jelas mengidentifikasi dan membantah argumentasi tandingan yang kuat berdasar referensi yang relevan Terampil menggunakan kalimat sanggahan dan mampu memperbaiki ide yang diutarakan Memiliki keoriginalitasan atas kesimpula yang dibangun berdasarkan seleksi yang cermat bukti pendukung terbaik dari sumber-sumber referensi	20		
8	Presentasi Penulisan	Mengikuti kaidah kaidah penulisan yang dibutuhkan untuk presentasi karya tulis	8		
9	Gaya bahasa yang digunakan	Memiliki kekonsistenan yang tinggi dalam menggunakan bahasa standar yang dikembangkan Memiliki gaya yang sangat akademis dan enak dibaca	10		

Keterangan : Skor: 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

i. Penelitian Pengembangan Kewirausahaan dan Ekonomi Islam

Penelitian pengembangan kewirausahaan dan ekonomi Islam adalah penelitian yang menitikberatkan pada penggalan potensi kewirausahaan serta praktek praktek ekonomi Islam di masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menginventarisasi dan mempolakan praktek praktek kewirausahaan dan ekonomi Islam di masyarakat.

Persyaratan

- Dosen tetap dan atau Peneliti di lingkungan IAIN Sunan Ampel;
- Memiliki keahlian pada bidang yang diteliti (minimal salah satu jenjang pendidikan yang dimiliki memiliki keterkaitan keilmuan)

Penilaian Kelayakan

Terdapat lima kriteria besar penilaian kelayakan proposal penelitian yang dijabarkan dala tiga belas sub penilaian dengan bobot sebagaimana pada tabel berikut ini:

N O	KRITERI A	INDIKATOR PENILAIAN	BOBOT (%)	SKOR	NILAI
1	Perumus an Masalah	a. Ketajaman Perumusan Masalah	10		
		b. Tujuan Penelitian	5		
		c. Kebaharuan dan Originalitas	10		
		d. Kesesuain Judul dengan Isi	5		
2	Manfaat Hasil Penelitian	e. Pengembangan Ipteks, Pembangunan, dan atau Pengembangan Kelembagaan	10		
		f. Pengembangan Perkuliahan yang diampu	5		
3	Tinjauan Pustaka	g. Relevansi, Kemutakhiran	10		
		h. Kedalaman Tinjauan Pustaka	10		
4	Metode Penelitian	i. Ketepatan Desain	10		
		j. Ketepatan Instrumen	10		
		k. Ketepatan Analisis	5		
5	Kelayaka n Penelitian	l. Kesesuaian Waktu dan Biaya	5		
		m. Kesesuaian Personalia	5		
	Nilai Akumulatif		100		

Keterangan : Skor: 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

Alasan Penolakan Proposal Penelitian

Selanjutnya dari ketiga belas sub penilaian akan dianalisis sebab sebab ketidak layakkan suatu proposal. Lebih detail dapat dilihat dari tabel berikut:

Indikator Penilaian	Uraian
a. Ketajaman Perumusan masalah	Tidak tajam, kabur, dan tidak terfokus
b. Tujuan Penilaian	Tujuan tidak jelas dan kurang meyakinkan
c. Kebaharuan dan Originallitas	Sudah banyak diteliti dan tidak orisinal
d. Kesesuain Judul dengan Isi	Tidak sesuai dan kurang terkait
e. Pengembangan Ipteks, Pembangunan, dan atau Pengembangan Kelembagaan	Kurang mendukung
f. Pengembangan Perkuliahan yang diampu	Tidak relevan dan kurang bermanfaat
g. Relevansi, Kemutakhiran	Kurang relevan dan tidak mutakhir
h. Kedalaman Tinjauan Pustaka	Miskin pustaka dan kurang relevan
i. Ketepatan Desain	Kurang tepat dan tidak sesuai

j. Ketepatan Instrumen	Kurang tepat dan tidak dapat dipergunakan
k. Ketepatan Analisis	Kurang tepat dan menyimpang
l. Kesesuaian Waktu dan Biaya	Tidak sesuai dengan alokasi waktu
m. Kesesuaian Personalia	Tidak sesuai

Penilaian Hasil Penelitian

Terdapat sembilan penilaian dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

No	Kriteria Penulisan	Indikator Penilaian	Bobot (%)	Skor	Nilai
1	Identifikasi isu-isu yang bisa diperdebatkan	Berhasil mengidentifikasi dan mengelola isu-isu krusial dan mengelolanya secara lugas dan terukur Memiliki berbagai aspek yang luas terkait tema yang diidentifikasi	20		
2	Organisasi Argumen	Mampu Membangun argumentasi akademik yang logis, terstruktur dan koheren dari kasus yang dibahas	7		
3	Wawasan dan Relevansi penggunaan sumber referensi	Secara akademis memiliki berbagai sumber yang sangat relevan dan sangat memadai	5		
4	Referensi	Penggunaan referensi yang teliti dalam penulisan Tidak terlihat adanya kesalahan referensi dalam penulisan	5		
5	Posisi Penulis	Memiliki posisi yang jelas dalam menghubungkan setiap pendapat yang dikutip dalam penulisan Mendemonstrasikan teknik referensi yang sangat baik serta berhasil mengkombinasikan dengan analisis yang kritis dalam	10		

		penulisan			
6	Analisis Kritis dan interpretasi	Memiliki Analisis Kritis yang kuat dalam posisi alternatif utama pada isu-isu yang diperdebatkan	15		
7	Memiliki evaluasi Positif dan negatif terhadap pendapat atau gagasan orang lain	Mampu dengan jelas mengidentifikasi dan membantah argumentasi tandingan yang kuat berdasar referensi yang relevan Terampil menggunakan kalimat sanggahan dan mampu memperbaiki ide yang diutarakan Memiliki keoriginalitasan atas kesimpulan yang dibangun berdasarkan seleksi yang cermat bukti pendukung terbaik dari sumber-sumber referensi	20		
8	Presentasi Penulisan	Mengikuti kaidah kaidah penulisan yang dibutuhkan untuk presentasi karya tulis	8		
9	Gaya bahasa yang digunakan	Memiliki kekonsistenan yang tinggi dalam menggunakan bahasa standar yang dikembangkan Memiliki gaya yang sangat akademis dan enak dibaca	10		

Keterangan : Skor: 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

j. Penelitian Lingkungan Hidup

Penelitian Lingkungan Hidup adalah penelitian yang menitik beratkan pada pelestarian lingkungan hidup dan kampanye untuk pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan alternatif bidang penelitian bagi dosen dosen atau peneliti IAIN Sunan Ampel untuk menggali nilai nilai keIslaman dalam pelestarian lingkungan hidup dalam rangka menunjang pembangunan yang berkesinambungan.

Persyaratan

- Dosen tetap dan atau Peneliti di lingkungan IAIN Sunan Ampel;

- Memiliki keahlian pada bidang yang diteliti (minimal salah satu jenjang pendidikan yang dimiliki memiliki keterkaitan keilmuan)

Penilaian Kelayakan

Terdapat lima kriteria besar penilaian kelayakan proposal penelitian yang dijabarkan dalam tiga belas sub penilaian dengan bobot sebagaimana pada tabel berikut ini:

N O	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN	BOBOT (%)	SKOR	NILAI
1	Perumusan Masalah	a. Ketajaman Perumusan Masalah	10		
		b. Tujuan Penelitian	5		
		c. Kebaharuan dan Originalitas	10		
		d. Kesesuaian Judul dengan Isi	5		
2	Manfaat Hasil Penelitian	e. Pengembangan Ipteks, Pembangunan, dan atau Pengembangan Kelembagaan	10		
		f. Pengembangan Perkuliahan yang diampu	5		
3	Tinjauan Pustaka	g. Relevansi, Kemutakhiran	10		
		h. Kedalaman Tinjauan Pustaka	10		
4	Metode Penelitian	i. Ketepatan Desain	10		
		j. Ketepatan Instrumen	10		
		k. Ketepatan Analisis	5		
5	Kelayakan Penelitian	l. Kesesuaian Waktu dan Biaya	5		
		m. Kesesuaian Personalia	5		
	Nilai Akumulatif		100		

Keterangan : Skor: 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

Alasan Penolakan Proposal Penelitian

Selanjutnya dari ketiga belas sub penilaian akan dianalisis sebab sebab ketidak layakkan suatu proposal. Lebih detail dapat dilihat dari tabel berikut:

Indikator Penilaian	Uraian
a. Ketajaman Perumusan masalah	Tidak tajam, kabur, dan tidak terfokus
b. Tujuan Penilaian	Tujuan tidak jelas dan kurang meyakinkan
c. Kebaharuan dan Originalitas	Sudah banyak diteliti dan tidak

	orisinal
d. Kesesuaian Judul dengan Isi	Tidak sesuai dan kurang terkait
e. Pengembangan Ipteks, Pembangunan, dan atau Pengembangan Kelembagaan	Kurang mendukung
f. Pengembangan Perkuliahan yang diampu	Tidak relevan dan kurang bermanfaat
g. Relevansi, Kemutakhiran	Kurang relevan dan tidak mutakhir
h. Kedalaman Tinjauan Pustaka	Miskin pustaka dan kurang relevan
i. Ketepatan Desain	Kurang tepat dan tidak sesuai
j. Ketepatan Instrumen	Kurang tepat dan tidak dapat dipergunakan
k. Ketepatan Analisis	Kurang tepat dan menyimpang
l. Kesesuaian Waktu dan Biaya	Tidak sesuai dengan alokasi waktu
m. Kesesuaian Personal	Tidak sesuai

Penilaian Hasil Penelitian

Terdapat sembilan penilaian dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

No	Kriteria Penulisan	Indikator Penilaian	Bobot (%)	Skor	Nilai
1	Identifikasi isu-isu yang bisa diperdebatkan	Berhasil mengidentifikasi dan mengelola isu-isu krusial dan mengelolanya secara lugas dan terukur Memiliki berbagai aspek yang luas terkait tema yang diidentifikasi	20		
2	Organisasi Argumen	Mampu Membangun argumentasi akademik yang logis, terstruktur dan koheren dari kasus yang dibahas	7		
3	Wawasan dan Relevansi penggunaan sumber-sumber referensi	Secara akademis memiliki berbagai sumber yang sangat relevan dan sangat memadai	5		
4	Referensi	Penggunaan referensi yang teliti dalam penulisan	5		

		Tidak terlihat adanya kesalahan referensi dalam penulisan			
5	Posisi Penulis	Memiliki posisi yang jelas dalam menghubungkan setiap pendapat yang dikutip dalam penulisan Mendemonstrasikan teknik referensi yang sangat baik serta berhasil mengkombinasikan dengan analisi yang kritis dalam penulisan	10		
6	Analisis Kritis dan interpretasi	Memiliki Analisis Kritis yang kuat dalam posisi alternatif utama pada isu-isu yang diperdebatkan	15		
7	Memiliki evaluasi Positif dan negatif terhadap pendapat atau gagasan orang lain	Mampu dengan jelas mengidentifikasi dan membantah argumentasi tandingan yang kuat berdasar referensi yang relevan Terampil menggunakan kalimat sanggahan dan mampu memperbaiki ide yang diutarakan Memiliki keoriginalitasan atas kesimpulan yang dibangun berdasarkan seleksi yang cermat bukti pendukung terbaik dari sumber-sumber referensi	20		
8	Presentasi Penulisan	Mengikuti kaidah kaidah penulisan yang dibutuhkan untuk presentasi karya tulis	8		
9	Gaya bahasa yang digunakan	Memiliki kekonsistenan yang tinggi dalam menggunakan bahasa standar yang dikembangkan Memiliki gaya yang sangat akademis dan enak dibaca	10		

Keterangan : Skor: 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

k. Penelitian Kesehatan

Penelitian kesehatan adalah penelitian yang menitik beratkan pada penggalian dan pengembangan keilmuan dan teknologi kesehatan yang melibatkan baik itu individu individu maupun komunitas. Tujuannya adalah untuk memberikan fasilitas pembinaan pengembangan keilmuan bagi dosen dosen atau peneliti yang memiliki bidang keahlian kesehatan dan untuk menunjang University social responsibility.

Persyaratan

- Dosen tetap dan atau Peneliti di lingkungan IAIN Sunan Ampel;
- Memiliki keahlian pada bidang yang diteliti (minimal salah satu jenjang pendidikan yang dimiliki memiliki keterkaitan keilmuan)

Penilaian Kelayakan

Terdapat lima kriteria besar penilaian kelayakan proposal penelitian yang dijabarkan dalam tiga belas sub penilaian dengan bobot sebagaimana pada tabel berikut ini:

N O	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN	BOBOT (%)	SKOR	NILAI
1	Perumusan Masalah	a. Ketajaman Perumusan Masalah	10		
		b. Tujuan Penelitian	5		
		c. Kebaharuan dan Originalitas	10		
		d. Kesesuaian Judul dengan Isi	5		
2	Manfaat Hasil Penelitian	e. Pengembangan Ipteks, Pembangunan, dan atau Pengembangan Kelembagaan	10		
		f. Pengembangan Perkuliahan yang diampu	5		
3	Tinjauan Pustaka	g. Relevansi, Kemutakhiran	10		
		h. Kedalaman Tinjauan Pustaka	10		
4	Metode Penelitian	i. Ketepatan Desain	10		
		j. Ketepatan Instrumen	10		
		k. Ketepatan Analisis	5		
5	Kelayakan Penelitian	l. Kesesuaian Waktu dan Biaya	5		
		m. Kesesuaian Personalia	5		
	Nilai Akumulatif		100		

Keterangan : Skor: 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

Alasan Penolakan Proposal Penelitian

Selanjutnya dari ketiga belas sub penilaian akan dianalisis sebab sebab ketidak layakkan suatu proposal. Lebih detail dapat dilihat dari tabel berikut:

Indikator Penilaian	Uraian
---------------------	--------

a. Ketajaman Perumusan masalah	Tidak tajam, kabur, dan tidak terfokus
b. Tujuan Penilaian	Tujuan tidak jelas dan kurang meyakinkan
c. Kebaharuan dan Originalitas	Sudah banyak diteliti dan tidak orisinal
d. Kesesuaian Judul dengan Isi	Tidak sesuai dan kurang terkait
e. Pengembangan Ipteks, Pembangunan, dan atau Pengembangan Kelembagaan	Kurang mendukung
f. Pengembangan Perkuliahan yang diampu	Tidak relevan dan kurang bermanfaat
g. Relevansi, Kemutakhiran	Kurang relevan dan tidak mutakhir
h. Kedalaman Tinjauan Pustaka	Miskin pustaka dan kurang relevan
i. Ketepatan Desain	Kurang tepat dan tidak sesuai
j. Ketepatan Instrumen	Kurang tepat dan tidak dapat dipergunakan
k. Ketepatan Analisis	Kurang tepat dan menyimpang
l. Kesesuaian Waktu dan Biaya	Tidak sesuai dengan alokasi waktu
m. Kesesuaian Personalia	Tidak sesuai

Penilaian Hasil Penelitian

Terdapat sembilan penilaian dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

No	Kriteria Penulisan	Indikator Penilaian	Bobot (%)	Skor	Nilai
1	Identifikasi isu-isu yang bisa diperdebatkan	Berhasil mengidentifikasi dan mengelola isu-isu krusial dan mengelolanya secara lugas dan terukur Memiliki berbagai aspek yang luas terkait tema yang diidentifikasi	20		
2	Organisasi Argumen	Mampu Membangun argumentasi akademik yang logis, terstruktur dan koheren dari kasus yang dibahas	7		
3	Wawasan dan Relevansi penggunaan sumber-sumber	Secara akademis memiliki berbagai sumber yang sangat relevan dan sangat memadai	5		

	referensi				
4	Referensi	Penggunaan referensi yang teliti dalam penulisan Tidak terlihat adanya kesalahan referensi dalam penulisan	5		
5	Posisi Penulis	Memiliki posisi yang jelas dalam menghubungkan setiap pendapat yang dikutip dalam penulisan Mendemonstrasikan teknik referensi yang sangat baik serta berhasil mengkombinasikan dengan analisi yang kritis dalam penulisan	10		
6	Analisis Kritis dan interpretasi	Memiliki Analisis Kritis yang kuat dalam posisi alternatif utama pada isu-isu yang diperdebatkan	15		
7	Memiliki evaluasi Positif dan negatif terhadap pendapat atau gagasan orang lain	Mampu dengan jelas mengidentifikasi dan membantah argumentasi tandingan yang kuat berdasar referensi yang relevan Terampil menggunakan kalimat sanggahan dan mampu memperbaiki ide yang diutarakan Memiliki keoriginalitasan atas kesimpulan yang dibangun berdasarkan seleksi yang cermat bukti pendukung terbaik dari sumber-sumber referensi	20		
8	Presentasi Penulisan	Mengikuti kaidah kaidah penulisan yang dibutuhkan untuk presentasi karya tulis	8		
9	Gaya bahasa yang digunakan	Memiliki kekonsistenan yang tinggi dalam menggunakan bahasa standar yang dikembangkan Memiliki gaya yang sangat	10		

		akademis dan enak dibaca			
--	--	--------------------------	--	--	--

Keterangan : Skor: 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

1. Penelitian Pengembangan Keilmuan Multidisipliner

Pengertian dan Tujuan

Penelitian pengembangan keilmuan multidisipliner adalah penelitian yang mencakup dan melibatkan dua bidang keilmuan atau lebih dalam rangka untuk penguatan institusi dan kemasyarakatan. Tujuan dilakukan adalah untuk Pengembangan Institut maupun Unit kerja peneliti yang bersangkutan.

Persyaratan

- Dosen tetap dan atau Peneliti di lingkungan IAIN Sunan Ampel;
- Memiliki keahlian pada bidang yang diteliti (minimal salah satu jenjang pendidikan yang dimiliki memiliki keterkaitan keilmuan)
- Dilakukan minimal oleh dua peneliti dengan bidang keahlian yang berbeda

Penilaian Kelayakan

Terdapat lima kriteria besar penilaian kelayakan proposal penelitian yang dijabarkan dalam tiga belas sub penilaian dengan bobot sebagaimana pada tabel berikut ini:

N O	KRITERIA	INDIKATOR PENILAIAN	BOBOT (%)	SKOR	NILAI
1	Perumusan Masalah	a. Ketajaman Perumusan Masalah	10		
		b. Tujuan Penelitian	5		
		c. Kebaharuan dan Originalitas	10		
		d. Kesesuaian Judul dengan Isi	5		
2	Manfaat Hasil Penelitian	e. Pengembangan Ipteks, Pembangunan, dan atau Pengembangan Kelembagaan	10		
		f. Pengembangan Perkuliahan yang diampu	5		
3	Tinjauan Pustaka	g. Relevansi, Kemutakhiran	10		
		h. Kedalaman Tinjauan Pustaka	10		
4	Metode Penelitian	i. Ketepatan Desain	10		
		j. Ketepatan Instrumen	10		
		k. Ketepatan Analisis	5		
5	Kelayakan Penelitian	l. Kesesuaian Waktu dan Biaya	5		
		m. Kesesuaian Personalia	5		
	Nilai Akumulatif		100		

Keterangan : Skor: 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

Alasan Penolakan Proposal Penelitian

Selanjutnya dari ketiga belas sub penilaian akan dianalisis sebab sebab ketidak layakkan suatu proposal. Lebih detail dapat dilihat dari tabel berikut:

Indikator Penilaian	Uraian
a. Ketajaman Perumusan masalah	Tidak tajam, kabur, dan tidak terfokus
b. Tujuan Penilaian	Tujuan tidak jelas dan kurang meyakinkan
c. Kebaharuan dan Originalitas	Sudah banyak diteliti dan tidak orisinal
d. Kesesuaian Judul dengan Isi	Tidak sesuai dan kurang terkait
e. Pengembangan Ipteks, Pembangunan, dan atau Pengembangan Kelembagaan	Kurang mendukung
f. Pengembangan Perkuliahan yang diampu	Tidak relevan dan kurang bermanfaat
g. Relevansi, Kemutakhiran	Kurang relevan dan tidak mutakhir
h. Kedalaman Tinjauan Pustaka	Miskin pustaka dan kurang relevan
i. Ketepatan Desain	Kurang tepat dan tidak sesuai
j. Ketepatan Instrumen	Kurang tepat dan tidak dapat dipergunakan
k. Ketepatan Analisis	Kurang tepat dan menyimpang
l. Kesesuaian Waktu dan Biaya	Tidak sesuai dengan alokasi waktu
m. Kesesuaian Personal	Tidak sesuai

Penilaian Hasil Penelitian

Terdapat sembilan penilaian dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

No	Kriteria Penulisan	Indikator Penilaian	Bobot (%)	Skor	Nilai
1	Identifikasi isu-isu yang bisa diperdebatkan	Berhasil mengidentifikasi dan mengelola isu isu krusial dan mengelolanya secara lugas dan terukur Memiliki berbagai aspek yang luas terkait tema yang diidentifikasi	20		

2	Organisasi Argumen	Mampu Membangun argumentasi akademik yang logis, terstruktur dan koheren dari kasus yang dibahas	7		
3	Wawasan dan Relevansi penggunaan sumber referensi	Secara akademis memiliki berbagai sumber yang sangat relevan dan sangat memadai	5		
4	Referensi	Penggunaan referensi yang teliti dalam penulisan Tidak terlihat adanya kesalahan referensi dalam penulisan	5		
5	Posisi Penulis	Memiliki posisi yang jelas dalam menghubungkan setiap pendapat yang dikutip dalam penulisan Mendemonstrasikan teknik referensi yang sangat baik serta berhasil mengkombinasikan dengan analisi yang kritis dalam penulisan	10		
6	Analisis Kritis dan interpretasi	Memiliki Analisis Kritis yang kuat dalam posisi alternatif utama pada isu-isu yang diperdebatkan	15		
7	Memiliki evaluasi Positif dan negatif terhadap pendapat atau gagasan orang lain	Mampu dengan jelas mengidentifikasi dan membantah argumentasi tandingan yang kuat berdasar referensi yang relevan Terampil menggunakan kalimat sanggahan dan mampu memperbaiki ide yang diutarakan Memiliki keoriginalitasan atas kesimpulan yang dibangun berdasarkan seleksi yang cermat bukti pendukung terbaik dari sumber-sumber referensi	20		
8	Presentasi	Mengikuti kaidah kaidah penulisan yang dibutuhkan	8		

	Penulisan	untuk presentasi karya tulis			
9	Gaya bahasa yang digunakan	Memiliki kekonsistenan yang tinggi dalam menggunakan bahasa standar yang dikembangkan Memiliki gaya yang sangat akademis dan enak dibaca	10		

Keterangan : Skor: 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

BAB III

PEMETAAN PRODUK PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN LEMBAGA PENELITIAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang ditandai dengan pesatnya perkembangan sains dan teknologi bukan hanya mengantarkan manusia pada kemajuan dan kemakmuran. Namun juga menjerumuskan manusia dalam skap hidup materialistik dan orientasi rasionalisme yang berlebihan.

Pergeseran modernisme dari masa ke masa telah menimbulkan suatu krisis global, yaitu suatu bentuk krisis yang kompleks dan multi dimensional, dimana aspek-aspeknya telah menyentuh wilayah politik, ekonomi, teknologi, dan social budaya. Dan yang paling mengerikan, krisis tersebut bergerak liar masuk ke dalam dimensi intelektual, moral dan spiritual.

Fenomena krisis ini secara riil mengejawantah dalam bentuk keterasingan diri dan kehampaan jiwa. Sehingga individu-individu dari masyarakat modern tidak mengetahui apa yang diinginkannya dan tidak lagi memiliki kontrol terhadap apa yang terjadi dalam dirinya. Kekosongan tersebut pada akhirnya membuat manusia modern mengalami rasa hampa (emptiness), hidup tanpa makna (meaningless of life) dan selalu didera rasa cemas (anxiety).

Dan berdasarkan temuan terbaru, masyarakat modern juga menderita gangguan kejiwaan yang timbul akibat situasi kegelisahan dan kekhawatiran yang mendalam. Diantaranya adalah, sulit tidur, mudah tersinggung, bosan hidup dan depresi. Bahkan diantaranya ada yang

membahayakan seperti milokolin (kekhawatiran dan kecemasan yang berlebihan yang berujung pada bunuh diri), sioforin (ketakutan yang mendalam dan tidak beralasan), keterpecahan psikologi dan berbagai gangguan kejiwaan yang mengarah pada kriminalitas, penyimpangan seksual, perjudian, sadisme, alkoholisme bahkan memunuh orang atau keluarga sendiri.

Sementara pada aras yang berbeda, semua bentuk gangguan jiwa (Neurosa) dan penyakit jiwa (Psikosa) diatas mewujud dalam bentuk lain pada suatu masyarakat yang relatif tidak terjangkau oleh dampak negatif modernitas. Dalam kehidupan sehari-hari kita melihat ada berbagai macam orang dengan perilaku yang beraneka ragam. Ada yang selalu bahagia dan gembira walau apapun keadaan yang dihadapinya. Dia disenangi orang, tidak ada yang membenci dan pekerjaannya selalu berjalan dengan lancar.

Sebaliknya adapula sebagian manusia yang selalu mengeluh dan bersedih hati, tidak bersemangat dan tidak bias memikul tanggung jawab. Hidupnya dipenuhi kegelisahan dan ketidak pastian, mudah diserang oleh berbagai penyakit yang jarang dapat diemuhka (Psikomatika). Mereka hampir tidak pernah merasakan kebahagiaan, kedamaian dan ketentraman. Ada juga tipe orang yang suka mengganggu, melanggar hak ketentuan orang lain, suka mengadu domba, memfitnah, menyeleweng, menganiaya dan sifat-sifat tidak terpuji lainnya.

Semua fakta diatas menunjukkan bahwa setiap orang yang hidup dalam gelimang materi dan tenggelam dalam kemakmuran, kemewahan dan kenikmatan duniawi ataupun orang yang hidup dalam situasi, keadaan, tata cara dan tradisi hidup yang sederhana sekalipun, pastilah berpotensi kehilangan orientasi kehidupan dan mengalami penyakit eksistensial yang akut dan kronis.

Gejala-gejala Neurosa dan gejala-gejala Psikosa secara factual muncul dari mental yang sakit. Sebab apabila orang mempunyai mental yang sehat maka setiap fungsi-fungsi jiwa baik berupa pikiran, perasaan, sikap jiwa, pandangan dan keyakinan hidup akan berjalan secara terarah, harmonis dan dinamis.

Tidak ada orang yang tidak ingin menikmati ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup. dan semua orang akan berusaha mencarinya, meskipun tidak semua hal bias dicapainya. Berbagai rintangan dan halangan yang sering terjadi mengakibatkan seseorang menderita kegelisahan dan kecemasan serta ketidak puasan.

Kedua yang tidak menyenangkan ini tidak berlaku pada golongan tertentu saja, namun menimpa semua orang. Jadi bukan masalah status yang menyebabkan seseorang menderita mental yang sakit tetapi tergantung kepada cara orang menghadapi suatu persoalan. Misalnya ada orang miskin yang selalu gelisah karena banyak keinginannya yang tidak tercapai, bahkan kebutuhan pokok saja tidak bisa terpenuhi. Sebaliknya ada orang kaya yang gelisah, cemas dan tidak tentram dalam hidupnya. Tetapi sebab kecemasan lain, bukan karena kekurangan, melainkan oleh hal-hal lain seperti kebosanan, tidak tahu apa yang harus dilakukan dengan harta yang berlimpah. Atau karena selalu ingin menambah hartanya lebih banyak lagi.

Sesungguhnya ketenangan hidup, ketentraman jiwa atau kebahagiaan batin, tidak banyak bergantung pada faktor-faktor luar seperti keadaan social, ekonomi, politik, ada kebiasaan dan sebagainya. Akan tetapi lebih bergantung pada cara dan sikap dalam menghadapi realitas kehidupan serta masalah yang dialami. Atau lebih dikenal dengan sikap menal dan wawasan terhadap diri sendiri.

Kita tidak meniadakan faktor-faktor luar itu karena memang sedikit banyak memberikan pengaruh. Misalnya dalam menghadapi krisis ekonomi, orang menjadi stress, kalut dan bingung, gelisah dan sedih, tapi hal itu terjadi bukan karena disebabkan oleh krisis ekonominya secara langsung, akan tetapi karena ketidak mampuannya menghadapi factor tersebut secara wajar, serta tidak dapat memikirkan apa yang harus ia lakukan untuk menghadapi masalah itu. Akibatnya ia di hinggapi oleh rasa gelisah yang berlebihan, yang kadang-kadang membawa pada sikap dan tindakan yang tidak normal dalam hidupnya.

Jadi yang menentukan ketenangan dan kebahagiaan hidup adalah kesehatan mental. Kesehatan mental itulah yang menentukan tanggapan seseorang terhadap suatu persoalannya dan kemampuannya menyesuaikan diri. Kesehatan mental pulalah yang menentukan apakah seseorang akan mempunyai kegairahan untuk hidup atau akan pasif dan tidak bersemangat.

Orang yang sehat mentalnya tidak akan lekas merasa putus asa, pesimis atau apais karena ia dapat menghadapi segala problematika kehidupan dengan tenang dan wajar serta dapat menerima kegagalan itu sebagai sebuah pelajaran yang akan membawanya pada puncak kesuksesan suatu saat kelak. Apabila kegagalan itu dihadapi dengan tenang maka akan dapat dianalisa dan dicari sebab-sebab yang menimbulkannya, atau ditemukan factor-faktor yang tidak pada tempatnya. Dengan demikian, dapat dijadikan pelajaran dimasa yang akan datang, yaitu agar diri bisa menghindari semua hal yang berrpotensi membawa kegagalan dimasa yang lalu.

Untuk mengetahui apakah seseorang sehat atau sakit mentalnya tidaklah mudah, karena tidak mudah diukur, diperiksa atau dilihat dengan alat-alat medis seperti halnya pengukuran terhadap kesehatan badan. Biasanya yang dijadikan barometer atau tanda-tanda dari mental yang sakit atau sehat adalah, tindakan atau tingkah laku atau perasaan dari seseorang.

Kesulitan untuk menemukan sekaligus menyembuhkan mental yang sakit senantiasa berusaha dipecahkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah penyelidikan dari sudut psikologi, yang obyek pokok kajiannya adalah menyelidiki struktur kejiwaan manusia dan pengaruhnya terhadap tingkah laku seseorang. Yang kemudian disimpulkan bahwa titik inti permasalahannya adalah terletak pada masalah kepribadian yang tidak stabil dan disorientatif.

Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa kekuatan tesembunyi yang menjadi penggerak dan pengendali dalam diri manusia baik menuju kebahagiaan, ketenangan dan ketentraman, atau kegelisahan, kesedihan dan keterasingan adalah harmonis tidaknya antara pikiran, perasaan dan perbuatan. Yang dalam psikologi dikenal dengan istilah kepribadian.

Kepribadian dalam perspektif psikologi barat, dalam semua alirannya, terutama psikoanalisa, behavioristik maupun humanistic, hanyalah dibatasi pada kajian terhadap fisik biologis atau empiris materiil saja, dan menyampingkan penelitian terhadap substansi jiwa karena dianggap abstrak dan tidak mungkin diteliti secara utuh. Psikologi barat membatasi diri untuk hanya mempelajari gejala-gejala kejiwaan khususnya kondisi, proses dan fungsi-fungsi serta gejala-gejala kejiwaan dalam korelasinya dengan sikap seseorang dalam merespon sebuah kejadian atau peristiwa.

Hal ini secara otomatis menyebabkan pandangan psikologi barat terhadap manusia sangat artificial dan mekanistik. Begitu juga dengan metode, tetapi yang dilakukan untuk mengatasi mental yang sakit hanyalah mampu memberikan kesemuhan atau kedamaian sementara waktu. Karena domain terdalam dari sumber problematika manusia modern yang terdapat dalam jiwa spiritualnya tidak pernah disentuh.

Berbeda dengan psikologi barat, psikologi Islami mencoba menelusuri wilayah terdalam dari manusia dan memetakan struktur inti yang menyusun kepribadiannya. Dan timbullah gagasan bahwa kepribadian manusia tidak hanya ditentukan oleh factor jasmaniah belaka, namun juga di tentukan secara signifikan oleh factor yang terdapat dalam domain terdalam manusia, yaitu ruhaniyah dan nafsiyah yang komponennya adalah ruh, kalbu, fitrah, nafsu, dan akal yang saling berkelit dan tidak berpisah.

Dan dalam kepribadian manusia, yang terusun dari ketiga komponen tersebut, terdapat tarik menarik atau konflik anatara sifat-sifat hewani yang tercermin dalam keutuhan fisik untuk melangsungkan hidupnya sendiri dengan sifat-sifat malaikat dan kebutuhan yang tercermin dalam kerinduan untuk bertemu dengan tuhan, menyembah dan memujinya.

Oleh karena itu maka semua bentuk kebutuhan baik fisik material ataupun spiritual haruslah sama terpenuhi secara seimbang. Sebab apabila keseimbangan antara tubuh dan jiwa ini terealisasi dengan baik, maka akan terwujudlah kepribadian manusia dalam citranya yang hakiki dan sempurna, seperti yang tercermin dalam kepribadian Rasulullah SAW, yang pada dirinya terdapat keseimbangan antara kekuatan spiritual yang mendalam dan vitalitas fisik yang tinggi. Beliau menyembah Allah SWT dalam kekhusyuan dan kebeningan hati yang penuh. Sementara sebagai manusia beliau juga menikmati kelezatan duniawi dalam batas-batas yang diperkenankan agama. Beliau adalah cerminan manusia sempurna dan kepribadian ideal serta paripurna yang semua kekuatan fisik dan spiritualnya dalam keadaan seimbang.

Keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat merupakan ajaran Islam yang secara gamblang menjadi ilustrasi bahwa manusia tidak boleh mengorientasikan segala hidupnya untuk kepentingan duniawi semata, namun senantiasa harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan ruhani. Islam juga mengajarkan bahwa tidak semua hal bisa diatur sesuai dengan keinginan manusia karena ada peristiwa yang kejadiannya memang sudah ditakdirkan oleh Tuhan. Dan harus diterima dengan keyakinan bahwa semuanya demi kebaikan hidup manusia sendiri.

manusia oleh penciptanya dibekali berbagai kemampuan, yakni kemampuan untuk penyempurnaan hidup, sehingga manusia merupakan makhluk yang sempurna, sebagaimana tersurat dalam Surat Al Imron.¹⁶ Kesempurnaan manusia disertai harapan untuk selalu dapat berbuat baik, mencegah kemungkaran dan yang mendasar selalu percaya pada pembuatnya.

Kesempurnaan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk Tuhan menuntut untuk bertindak mencari jalan yang terbaik serta sejauh mungkin menghindari kesesatan.¹⁷ Dalam terma barat, kesempurnaan yang mengutamakan individu atau mengutamakan sosialnya, bahkan perkembangan kesempurnaan *Sains* yang menghindari campur tangan Tuhannya sehingga melahirkan kesempurnaan dalam dimensi manusia pribadi yakni kebebasan, dimana manusia penentu segala-galanya.¹⁸

Selama sejarah peradaban barat, filsafat sebagai studi kebijaksanaan dipandang sebagai segala hal. Filsafat dipahami mulai dari sikap pribadi orang terhadap dunia disekitarnya sampai kepada seluruh jumlah pengetahuan manusia seperti Aristoteles yang menulis tentang etika, politik, biologi dan sebagainya. Hasil penafsiran pengalaman kefilosofatan tertuang dalam lukisan yang benar, penyelidikan yang kritis, logis dan tepat mengenai kategori-kategori sehingga pelukisan pengalaman itu tidak saja semata-mata deskripsi fakta tetapi sekaligus menjelaskannya. Itulah filsafat sebagai ajang pergulatan manusia.

Pandangan serupa dikemukakan oleh Dewey,¹⁹ menurut beliau, filsafat dari suatu masa harus dipandang sebagai suatu ungkapan perjuangan manusia di masa itu di dalam usaha yang sudah lama dan selalu baru untuk menyesuaikan sebagian besar tradisi yang membentuk akal pikiran manusia yang sesungguhnya dengan kecenderungan ilmiah, serta hasrat-hasrat politik yang baru yang tidak cocok dengan otoritas-otoritas yang telah diterima. Filsafat merupakan perjuangan yang terus menerus untuk menyesuaikan yang lama dengan yang baru di dalam suatu kebudayaan. Jadi bagi Dewey, filsafat adalah suatu percobaan untuk mengadakan penyesuaian terhadap suatu fakta-fakta perubahan kebudayaan, suatu hasrat atau lebih tepat tuntutan yang menginginkan hidup ini mengandung makna, tanpa percobaan itu manusia berada dalam bahaya yang terjerumus dalam ketidaktahuan, karena tanpa itu manusia tidak ada artinya. Jadilah filsafat itu suatu proses yang mengandung unsur adanya hasrat atau tuntutan terhadap buah pikiran manusia terhadap sesuatu agar lebih bermakna. Lain dari pada itu dikemukakan oleh Jaques Maritain yang mengatakan bahwa

¹⁶ QS Ali Imron: 110. Artinya kurang lebih “Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah.

¹⁷ Kunto Wijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, (Bandung: Mizan, 2001), 106-107

¹⁸ Ibid, 108

¹⁹ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filasafat*, terj. Soejono Sumargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), 5-6

filsafat itu berupa usaha untuk mengetahui yang paling penuh dan tegas, mengandung kepastian dan dapat menyatakan mengapa barang sesuatu seperti itu.²⁰ Jadi filsafat bukan kebijaksanaan, dan filsafat akan bermakna jika usaha perenungan filsafat itu telah berhasil. Salah satu cabang filsafat adalah epistemologi yang bertugas menyelidiki asal mula, susunan, metode-metode dan sahnya pengetahuan. Pertanyaan yang mendasar semisal: Apakah mengetahui itu? Dan bagaimana cara kita mengetahui?²¹

Salah satu cara untuk mengungkap pengetahuan adalah dengan menggunakan metode ilmiah. Metode ilmiah merupakan suatu perangkat yang dibentuk dengan mengikuti prosedur-prosedur tertentu. Metode ilmiah ini dimulai dari rangkaian pengamatan-pengamatan tentang suatu objek atau masalah sehingga menggambarkan pelukisan secara sistematis tentang suatu objek serta kemungkinan penyelesaiannya (hipotesa). Seorang ilmuwan harus mempersiapkan segala-galanya bagi pengamatan-pengamatan yang dilakukannya. Ia membuat alat-alat, mencoba mengendalikan apa yang akan terjadi. Jika pengamatan yang terus menerus dilakukan tersebut sesuai dengan hipotesa yang diajukan, barulah hasil pengamatan tersebut menjadi hukum. Hukum kebenaran itu bersifat probabilitas dan bukannya kebenaran mutlak, karena pengamatan berikutnya mungkin sekali tidak mengukuhkan hipotesa tersebut.

Filsafat ilmu sebagai disiplin yang mandiri baru hadir pada tahun 1920-an, sebelumnya pemikiran kefilosofatan tentang ilmu dapat dikatakan lebih merupakan produk sampingan pengembangan epistemologi. Tampaknya kemandirian filsafat ilmu disebabkan atau didorong oleh perkembangan ilmu, khususnya ilmu-ilmu alam yang sangat cepat dan dampaknya terhadap kehidupan manusia. Perubahan-perubahan kemasyarakatan yang fundamental, meluas serta cepat yang berkaitan erat dengan perkembangan ilmu dan teknologi dalam berbagai bidang telah memunculkan berbagai masalah dan krisis kemasyarakatan dan menyebabkan sejumlah ilmuwan dan filsuf memberikan perhatian khusus terhadap ilmu.

Beberapa aliran penting yang berpengaruh yang bersifat internal adalah aliran *positivisme logical* dan rasionalisme kritis.²² *Positivisme logical* adalah aliran filsafat yang dikembangkan oleh kelompok ilmuwan dan filsuf yang menamakan diri Wiener Kreis pada tahun 1925 sebagai kelompok diskusi yang beranggotakan sejumlah ilmuwan dan filsuf terkenal. Kelompok ini secara teratur bertemudan mendiskusikan tentang makna ilmu dan kemungkinan peranannya dalam menumbuhkan kehidupan kemasyarakatan yang lebih baik. Aliran ini berkeyakinan bahwa hanya ilmu yang dapat memberikan pengetahuan yang sah dan bahwa pengetahuan ilmiah itu harus bersifat empiris. Artinya hanya kenyataan yang dapat diobservasi pancaindera yang

²⁰ Ibid, 9

²¹ Noeng Muhajir, *Filsafat ilmu, Positivisme, Post Positivisme dan Post Modernisme*, Edisi II (Yogyakarta: Reka Sarasin, 2001)

²² Guna Pemahaman selengkapnya, lihat Noeng Muhadjir, *Positivisme*, 68-224

menjadi objek ilmu. Kelompok ini mengajukan dalil verifikasi. Berdasarkan asas ini putusan ilmiah adalah benar hanya jika putusan itu dapat diverifikasi secara empiris, yakni dapat diuji pada kenyataan yang dapat diobservasi. Metode untuk memperoleh pengetahuan ilmiah adalah metode empiris yang pada intinya adalah induksi. Metode induksi adalah cara memperoleh pengetahuan dengan jalan bertolak dari sejumlah data yang diverifikasi khusus lewat generalisasi sampai kepada dalil umum. Metode yang dipergunakan dengan mempergunakan bahasa yang secara logika konsisten mengkonstruksi teori ilmiah berkenaan dengan objek yang diteliti.

Produk yang merupakan teori ilmiah sekaligus hipotesa yang diuji kembali dengan kenyataan. Dengan demikian produk kegiatan ilmiah itu menjadi terbuka bagi kegiatan pengujian secara objektif oleh siapa pun. Dengan sendirinya aliran positivisme logikal ini menganut teori korespondensi yang menyatakan bahwa kebenaran adalah kesesuaian antara putusan atau preposisi dengan dunia kenyataan. Jadi teori ilmiah adalah benar jika persis mencerminkan dunia kenyataan sebagaimana adanya. Aliran filsafat ilmu lain yang berpengaruh adalah aliran Rasionalisme Kritis, menurut aliran ini pengetahuan ilmiah harus objektif dan teoritikal dan pada analisis terakhir merupakan penggambaran dunia yang dapat diobservasi. Dengan demikian aliran ini menganut teori korespondensi tentang kebenaran.

Bagi aliran ini putusan ilmiah yang sesuai dengan kenyataan yang teramati hanya menghasilkan pengetahuan yang mungkin benar dan karena itu hanya dipandang benar sampai dibuktikan sebaliknya. Aliran ini menolak metode induksi sebagai metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan karena kesimpulan umum yang dihasilkan metode induksi pada dasarnya bertumpu pada premis-premis partikular sehingga kesimpulannya lebih luas ketimbang premis-premis yang mendukungnya. Metode ilmiah yang tepat adalah metode deduksi yakni berdasarkan dalil umum menarik kesimpulan berupa putusan khusus. Terkait pada penolakan terhadap metode induksi juga asas verifikasi sebagai kriteria menguji kebenaran dipandang tidak memadai untuk membenarkan suatu teori ilmiah. Hal ini disebabkan putusan-putusan yang terbentuk melalui induksi pada dasarnya tidak dapat mengklaim kebenaran yang pasti sebab tidak mungkin data kongkrit yang diperlukan untuk menggeneralisasi dijadikan objek penelitian empirik, sehingga kesimpulan yang terbentuk melalui generalisasi tidak akan pernah pasti benar. Sebagai gantinya aliran ini mengajukan asas falsifikasi sebagai kriteria menguji untuk mengontrol putusan-putusan ilmiah. Proses falsifikasi dilakukan dengan jalan menyoroti kembali "*searchlight*" hipotesis untuk mencari fakta hipotesis tersebut. Selama hipotesis ini belum dibuktikan sebaliknya maka hipotesis ini masih dianggap benar. Berdasarkan pemikiran di atas maka menurut aliran rasionalisme kritis, putusan ilmiah harus memenuhi syarat-syarat: (1) Harus dapat diuji secara empiris; (2) Teori ilmiah harus tersusun secara logis konsisten; (3) Putusan ilmiah harus sebanyak mungkin difalsifikasi artinya rumusan secara prinsip harus mungkin difalsifikasi. Jika putusan ilmiah itu mampu bertahan maka putusan itu dianggap benar

untuk sementara. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, bahwa perubahan-perubahan kemasyarakatan yang fundamental, dan meluas serta cepat yang berkaitan erat dengan perkembangan ilmu dan teknologi dalam berbagai bidang telah memunculkan berbagai masalah dan krisis kemasyarakatan dan menyebabkan sejumlah ilmuwan dan filsuf memberikan perhatian khusus terhadap ilmu, maka beberapa pandangan yang telah menguraikan tentang pengertian filsafat ilmu seperti tersebut di atas, dapat dikaji lebih lanjut dengan melihat dan menelaah perkembangan ilmu melalui paradigma baru.

Pemetaan Produk Ilmu Pengetahuan

Secara normatif, Islam menghendaki umatnya untuk membaca, meneliti, mendalami, mengetahui ciri-ciri apa saja dengan pendekatan *bi ismi rabbik*. Hal ini dapat diketahui dari tiadanya obyek iqra' yang ada pada ayat pertama kali diturunkan.²³ Hal ini mengandung makna bahwa obyek perintah iqra' adalah segala sesuatu yang dapat dijangkau dengan pancaindera manusia.

Dari ilustrasi diatas, dapat disarikan pada dua pengertian, pertama; Islam menganggap penting belajar dan meneli, karena inilah kandungan ayat yang pertama kali diturunkn, kedua; secara normatif Islam tidak mengaku adanya dikotomi apalagi trikotomi ilmu. Posisi seluruh ilmu adalah sama, namun yang membedakan adalah seberapa sungguh pemeluknya ber-*bi ismi rabik*, yaitu menggunakan ilmu itu untuk mengabdikan kepada Allah dan kepada alam ini termasuk manusia. pada ayat lain Allah menjelaskan bahwa diantara hamba-Nya yang dapat khasyiah kepada Allah adalah ulama'.²⁴ Ulama atau intelektual memiliki kesamaan posisi, sekalipun memiliki corak dan pemahaman tersendiri pada ilmu pengetahuan.

Ibn Butlan, dikutip Ibnu Abu Usaibiya dalam *uyun al-anba fi tabaqa al-atibya* mengatakan ada tiga klasifikasi ilmu yaitu ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu filsafat dan ilmu-ilmu alam, serta ilmu kesusasraan. Hubungan penting dari ketiga cabang itu digambarkan sebagai piramida terbalik. Ilmu-ilmu keislaman menempati posisi terhormat disisi sebelah kanan, sementara ilmu filsafat dan alam menempati posisi yang sama disebelah kiri, sementara disisi sebelah bawah diidentifikasi sebagai ilmu kesusasraan.²⁵

Dari pemikiran Ibnu Butlan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan umat Islam tidak membedakan antara nilai-nilai keagamaan dengan ilmu non agama (Ilmu alam dan filsafat). Selain Ibnu Butlan, Ibnu Khaldun secara detail dan panjang lebar memberikan klasifikasi ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa itu, menurutnya dibagi menjadi dua yaitu *tabi'i* dan *naqli*. *Tabi'i* adalah ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari manusia dengan menggunakan kekuatan akal, sementara *naqli* dapat dikuasai dengan

²³ QS al-Alaq: 1-5

²⁴ QS Fatir: 28

²⁵ George Maksidi, *The Rise Of Colleges; Institutions Of Learning In Islam And The West* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1981), 75

baik hanya melalui transmisi yaitu kembali kepada pencipta ilmu pengetahuan (wahyu)

Logika, filsafat, kedokteran, pertanian, geometri, aritmatika dan astronomi termasuk ilmu dalam kategori *tabi'i*, sedangkan yang termasuk ilmu *naqli* adalah al-Qur'an, tafsir dan qiraahnya, hadith, fiqh, faraid, usul al-Fiqh, kalam, tasawwuf dan ilmu kebahasaan.²⁶ Sementara al-Ghazali menyeutkan klasifikasi ilmu menjadi dua bagian yaitu pertama; *fard 'ain* dan *fard kifayah*, kedua; *shar'iyah* dan *ghayr shar'iyah*.

Dalam rangkan memahami kewajiban mencari ilmu, para sarjana muslim ternyata tidak sepakat tentang cabang-cabang pengetahuan yang wajib dipelajari, didalami dan dikuasai. Dengan berbagai argumen yang diajukan, para ahli mengatakan disiplin ilmu yang dikuasainya yang diwajibkan oleh Allah. Secara jelas al-Ghazali mengatakan bahwa bagi *mutakallimin*, ilmu yang diwajibkan oleh Allah adalah fiqh, karena dengan fiqhlah manusia mampu mengetahui halal, haram, sunnah dan mubah. Al-Ghazali berpendapat bahwa ilmu yang termasuk *fard 'ain* pasti terpuji, sementara *fard kifayah* dinilai terpuji manakala bermanfaat buat manusia. Keterpujian ilmu yang termasuk kategori terakhir adalah bertingkat tergantung pada manfaat ilmu itu bagi manusia.

Pada waktu yang sama al-Ghazali membagi ilmu kepada al-ulum al-shar'iyah dan *ghayr shar'iyah*. al-ulum al-shar'iyah adalah ilmu-ilmu yang diperoleh dari nabi dan tidak didapatkan melalui konstruksi akal seperti al-Qur'an, Hadith, teologi, fiqh, usul fiqh, tafsir bahasa, dan ilmu tentang kewajiban manusia kepada masyarakat dan kejiwaannya sendiri. Sedangkan *ghayr shar'iyah* berbagai ilmu yang dicapai melalui akal manusia seperti matematika, logika, fisika, ilmu alam dan metafisika. Sementara ilmu kebahasaan akan masuk dalam kategori ilmu *shar'iyah* manakala menjadi pengantar dari ilmu *shar'iyah*. Hal ini disebabkan manusia tidak akan mampu memahami ajaran al-Qur'an dan hadith sebagai sumber ilmu *shar'iyah* tanpa memahami bahasa arab.²⁷ Namun yang perlu diingat klasifikasi ilmu pengetahuan menurut al-Ghazali ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingannya bagi manusia atau dengan kata lain nilai manfaat ilmu mempengaruhi bobotnya, baik manfaat buat keagamaan, akhirat, perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri dan juga kehidupan di dunia.

Pemetaan produk pengembangan ilmu pengetahuan para dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya yang terejawantahkan dalam bentuk laporan penelitian setiap tahunnya dimulai pada tahun 2001 sampai 2010 dapat diklasifikasikan menjadi dua pemetaan yaitu penelitian individual dan penelitian kolektif. Kedua penelitian ini adalah penelitian kompetitif diantara para dosen yang ada dibawah naungan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pada sisi lain, pada penelitian kompetitif individual dalam

²⁶ Abd al-Rahman Ibnu Khaldun, *Muqaddimah in Khaldun* (Libanon: Dar al-Fikr, tt), 435-514. lihat juga Sayyed Hosein Nasr, *Science and civilization in Islam* (New York: New York American Library, 1970), 63.

²⁷ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Vol 1 (Libanon: Dar al-Fikr, tt), 25-27.

dipetakan berdasarkan asal fakultas dosen mengajar dibawah naungan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Pemetaan berdasarkan penelitian kompetitif individual dan kolektif pada produk ilmu pengetahuan pada tahun 2001 sampai 2010.

Penelitian kompetitif individual

Paling tidak terdapat 317 produk penelitian yang diangkat oleh dosen secara individual yang terklasifikasi dalam setiap pemetaan fakultatif.

Adab

Produk penellitian yang tertera di lembaga penelitian selama tahun 2001sampai tahun 2010 berjumlah 45 produk penelitian seperti yang tertera di dalam table

Tabel;

1	Abdul Jalil, M.Pd.	Fenomena Pengobatan Alternatif Melalui Dzikir dan Do'a di Wilayah Jawa Timur
2	Asep Abbas Abdullah	Pengaruh Arogansi Politik Terhadap Ulama Dalam Wacana Dakwah Pendidikan
3	Dr. H. Husain Aziz	Kesehatan Jiwa Prespektif Freud Al-Ghazali (Studi Perbandingan Antara Kesehatan Jiwa, Sekuler dan Religius)
4	Dr. H. Kharisuddin Aqib, M.Ag.	Sufisme dan Pendidikan (Studi Kitab Al-Risalah al-Qusyairiyah)
5	Dr. Harisuddin Aqib	Studi Historis Penerapan Piagam Madinah Praktek Nabi sebagai Kepala Negara
6	Dr. Juariyah Dahlan, MA	Tujuan Puisi Syauqi Dalam Agama dan Dinamika Sosial (Kajian Analisis Puisi Islami)
7	Dr.Hj. Tsuraya Kiswati, MA	Rekonstruksi Metodologis Wacana Keagamaan Mohammad Shahrour
8	Dra. Dho'ul Milal, M.Pd	Sistem Pengajaran Bahasa Inggris di Pondok Modern Gontor Ponorogo dan di <i>Baste English Course</i> (BEC) Pare Kediri
9	Dra. Lilik Zulaecha, M. Hum	Stratifikasi Sosial dan Pola Kepemimpinan Lokal Kerajaan Mataram pada Masa Kolonial (Studi Banding antara Sultan Agung dengan Amangkurat I)
10	Dra. Lilik Zulaicha, M.	Tarekat Syatariyah di Jawa Akhir Abad XIX Sampai Awal Abad XX

Hum.

- 11 Drs Atiq Muhammad R.M.Ag Dimensi Stistika dalam Hadis
- 12 Drs. A. Dzo'ul Milal, M.Pd. Analisis Kebutuhan (*Needs Analysis*) terhadap Bahasa Inggris Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya
- 13 Drs. Abd. Aziz Medan, M.Ag. Agama dan Hubungan Sosial (Studi Tentang Pembauran Etnis Arab di Gresik)
- 14 Drs. Achmad Zaidun Studi Kritis Terhadap Terjemah Al-Qur'an oleh Departemen Agama Edisi Terakhir Tahun 2002
- 15 Drs. Agus Aditoni, M.Ag. Pemikiran Teologi Abu Hanifah
- 16 Drs. Ahmad Nur Fuad, MA Kamus Biografi Sebagai Gender Literatur Sejarah: Studi tentang Struktur dan Signifikansi Sosio-Kultural Mu'jam Al-Udaga Karya Yaqut al-Hamawi
- 17 Drs. Ahmad Nur Fuad, MA Dinamika Politik dan Peradaban Islam Shiah Abad X-XIX
- 18 Drs. Amiq, MA ICG dan Kelompok Radikal di Indonesia (Analisis dan Wacana Terhadap Laporan ICG Tentang Islam di Indonesia
- 19 Drs. Amiq, MA. Islam dan Pemilu 2004 di Indonesia (Studi Fatwa Ustadz Zakaria Tentang Partisipasi Ummat Islam dalam Pemilu 2004 di Desa Tengguun Kecamatan Selokuro Kabupaten Lamongan)
- 20 Drs. Anwar Rasyid, M.Ag. Peran Pesantren Dalam Menanggulangi Eksploitasi Anak Jalanan (Studi Pesantren "Tombo Ati" Ampel Surabaya Jawa Timur)
- 21 Drs. Asep Abbas Abdullah, M.Pd. Gaya Tindak Tutur Dakwah Ulama di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kab. Jombang
- 22 Drs. H. Abd. Djalil, M.Pd. Kondisi Pendidikan Anak Usia Sekolah pada Masyarakat Miskin Magersari Perhutani (Studi Kasus di Kec. Karanganyar Kab. Ngawi)
- 23 Drs. H. Nur Rochi, M.Fil.I. Islam Membangun Komunitas (Studi TEntang Terbentuknya Daerah Islamiyah di Tengah Kekuatan Negara Besar Persi dan Romawi)
- 24 Drs. Husein Aziz, MA Dari Bahasa ke Pemikitan (Studi Tentang Hubungan Logika Bahasa Arab Dengan Pengetahuan Isam)
- 25 Drs. Khurjum, M.Ag. Studi Tentang Implementasi Dialog Argumentatif (*Mujalah*) Perspektif Al-Qur'an dalam Pendidikan

- 26 Drs. M. Nawawi, M.Ag. Epistimologi Umar bin Al Khattab Tentang Sunnah Nabi Kajian Atas Pemahaman Umar Bin Khattab
- 27 Drs. M. Ridwan, M.Ag. Insentif Bahasa Arab (Studi Tentang Proses Belajar Mengajar dan Keberhasilan Mahasiswa Program Intensif Bahasa Arab di Fakultas Adab)
- 28 Drs. Masyhudi, M.Ag. Prasasti Pada Bangunan Arsitektur Islam Kuno di Kawasan Perkotaan Sungai Brantas dan Pesisir Utara Jawa Timur (Kajian Arkeo Epigrafi Islam)
- 29 Drs. Masyhudi, M.Ag. Pola Pengelola Situs Purbakala Dalam Pemecahan Masalah Sosial Wisatawan Religi di Troboyo dan Siti Inggil Trowulan Mojokerto (Studi Etno Arkeologi)
- 30 Drs. Masyhudi, M.Ag. Manuskrip Nazam Nasikhun Abad XIX Karangan K.H. Ahmad Salih dari Pondok Pesantren Langitan Tuban
- 31 Drs. Nur Mufid, MA. Marjinalisasi Perempuan Dalam Berita Media Massa (Analisis Wacana Atas Teks Berita Harian Memorandum Surabaya)
- 32 Drs. Sukarma, M.Ag. Gerakan Kaum Politik Tarekat Kajian Tentang Partisipasi Ahli al-Thareqat Dalam Politik Kekuasaan
- 33 Drs. Sukarman Fahmi Abduh Agama dan Negara : Hubungan dan Implementasi Integritas Nilai-nilai Kebangsaan (Tinjauan Sosio-Historis)
- 34 Drs. Usman Yudi, M.Pd.I Sinkretisme Islam Dengan Budaya Jawa Dalam Tradisi Larung Sesaji dan Larung Risalah Pada Masyarakat sekitar Telaga Ngebel Kab. Ponorogo
- 35 Drs.H. Abdul Jalil, M.Pd. Fenomena Model Dakwah Jama'ah Tabligh (Studi Kasus di Temboco Maospati Magetan Jatim)
- 36 Drs.H. Mas'an Hamid, M.Pd. Transformasi Bentuk dan Isi Syiir Arab ke Dalam Puisi Lama Indonesia (Sebuah Kajian Sastra Bandingan)
- 37 Drs.H. Mas'an Hamid, M.Pd. Islam dan Tradisi Lokal
- 38 Drs.H.Abd. Aziz Medan, M.Ag. Partisipasi Politik Umat Islam di Indonesia (Studi tentang Dinamika Perjuangan Partai Politik Islam Pada Masa Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin 1950 - 1966)
- 39 Fathin Masyhud, Lc. M.HI. Aplikasi Program "Tareq" Multimedia Karya DiDaco-Saudi-Arabia Dalam Audio Visualisasi Pengajaran Bahasa Arab di IAIN Sunan Ampel Surabaya
- 40 H. Muhammad Khodafi, M.Si Resistensi Keberagaman dan Industrialisasi (Studi Antropologi Agama Tentang Resistensi Keberagaman Dalam Masyarakat Muslim di Kawasan Industri di Kota Sidoarjo)

- | | | |
|----|-----------------------------|---|
| 41 | Nasaruddin,
M.Ed. | Sistem Pengajian Bahasa Arab Modern Untuk Non Arab |
| 42 | Prof.Dr. Ali
Mufrodi, MA | Jaringan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Kembangbau Lamongan Jawa Timur |
| 43 | Rochimah, M.
Fil.I | Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam (Studi Pemikiran Fatimah Pemissi) |
| 44 | Zuliaty
Rahmah, M.Pd | Persepsi Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris |
| 45 | Zuliyati
Rahmah, M.Pd | Strategi Verbal Dalam Diskusi Ilmiah |

Dakwah

Produk penelitian yang tertera di lembaga penelitian selama tahun 2001 sampai tahun 2010 berjumlah 56 produk penelitian seperti yang tertera di dalam table

Tabel;

- | | | |
|---|----------------------------|--|
| 1 | Abdul Muhid,
M.Si. | Hubungan ANtara Self Control dan Self Efficiency Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel |
| 2 | Abdullah
Sattar. S.Ag. | Karakteristik Dakwah Moderat Perspektif Yusuf Al-Qardawi |
| 3 | Agus Santoso,
S.Ag. | Konsep Spiritual Walines Al-Ghazali dan Implikasinya dalam Konseling |
| 4 | Agus Santoso,
S.Ag. | Kekerasan dan Konflik Berbasis Agama dan Perspektif Konseling dan Prisko spiritual Islam |
| 5 | Agus Santoso,
S.Ag. | Verifikasi Kedudukan Konseling Islam Dalam Praksis Kesehatan Mental dan Spiritual |
| 6 | Ali Nurdin,
S.Ag. M.Si. | Interaksi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Komunikasi Lintas Agama (Studi Kualitatif di Desa Rejo Agung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang) |
| 7 | Bambang
Subandi, M.Ag | Tradisi Lailatul Ijtima' Dalam Konstruksi Ulama' (Studi Konstruksi Sosial Para Kiyai Mojokerto Atas Tradisi NU) |
| 8 | Bambang
Subandi, M.Ag. | Mekanisme Pengendalian Insentif Modal Bisnis pada Kelompok Wira Usaha Bersama oleh LPM IAIN Sunan Ampel |

- 9 Bambang Subandi, M.Ag. Diversifikasi Status dan Peranan Pengurus Ta'mir Masjid di Komunitas Muslim
- 10 Bambang Subandi, M.Ag. Public Relation sebagai Penerapan Komunikasi Dakwah dalam Pengembangan IAIN Sunan Ampel Surabaya
- 11 Dr. H. Ali Aziz, M.Ag. Hubungan antar Pribadi, Akses Informasi dan Pembuatan Keputusan dalam Kepemimpinan Kiai (Studi Kasus di PP. An-Nur, Surabaya)
- 12 Dr. Siti Nur Asiyah, M.Ag. Lesbianisme Santri (Studi Kasus terhadap Problem-Problem Penyimpangan Seksual Santri Putri Dengan Sesama Jenis di Pondok Pesantren Nurul Jadid)
- 13 Dra. Hj. Nur Mazidah, M.Si. Pandangan Dosen Fak. DAKwah IAIN Sunan Ampel Terhadap Konsep Gender
- 14 Dra. Hj. Nur Mazidah, M.Si. Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Perempuan Bekerja dalam Sektor Industri di Desa Karang Bong Kec. Gedangan, Kab. Sidoarjo)
- 15 Dra. Imas Maesaroh, M. Lib. Status Pekerjaan Wanita, Peran Wanita dan Kemandirian Wanita Dalam Pandangan Dunia Wanita Jawa dan Wanita Madura (Studi Terhadap Pandangan Mahasiswa beretnis Jawa dan Madura di IAIN Sunan ampel)
- 16 Dra. Lilik Hamidah, M.Si. Komunikasi Politik Perempuan Pesantren (Studi tentang Strategi Komunikasi dan Kemandirian Suara Perempuan Pesantren dalam Pemilihan Capres dan Cawapres RI 2004 di Jawa Timur)
- 17 Dra. Luluk Fitri Zuhriyah Pemahaman Gender dan Implementasinya dalam Pesan Dakwah Para Da'iyah di Kecamatan Sidoarjo
- 18 Dra. Maisaroh, M.Ag. Sunnah Sebagai Sumber Hukum Islam Dalam Perspektif Muhammad Syahrur (Studi tentang Sunnah Dalam Menjawab Isu-Isu Kontemporer: Demokrasi Gender dan HAM)
- 19 Dra. Ragwan Albaar, M.Fil.I Pola Manajerial Konseling Pusat Perlindungan Perempuan dan Anak Sidoarjo
- 20 Dra.Pudji Rahmawati, M.Kes Mitos Keperawanan Perspektif Mahasiswa IAIN Sunan Ampel
- 21 Dra.Rr. Suhartini, M.Si. Religiusitas Masyarakat Korban Lapindo (Studi "Terancam Lapindo")
- 22 Drs. Abd. Halim, M.Ag. Kiyai dan Politik Studi Politik Hegemoni Kyai NU Pedalaman, Desa Lauk, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan
- 23 Drs. Abd. Halim, M.Ag. Perempuan Domestik (Gender dalam Bingkai Tradisi Perempuan Desa Klatakan Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo)

- 24 Drs. Abd. Syukur, M.Ag. Studi Tentang Paradigma Pesantren Tradisional di Jombang (Maenelaah Karakteristik Pesantren Syari'ah dan Pesantren Tasawuf, Peran Sosial Keagamaan Serta Interaksiu Antara Keduanya)
- 25 Drs. Agus Afandi, M.Fil.I Sekolah Alternatif Melalui Pendidikan Terhadap Masalah Bagi Perempuan Miskin Kota
- 26 Drs. Ali Arifin, MM. Analisis Beberapa Variabel Yang Mempengaruhi Pengembangan Karir Karyawati IAIN Sunan Ampel Surabaya
- 27 Drs. Amin. Thohari, M.Si. Fundamentalisme Islam di Kalangan Anggota Laskar Jihad (Dari Islam Awam ke Fundamental di Yogyakarta)
- 28 Drs. Aswadi, MA Konsep Terapi Dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik Dimensi Psikologi)
- 29 Drs. H. Akhiyar, M.Si Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dan Penyesuaian Perkawinan (Marital Adjustment) pada Pasangan Usia Dewasa Awal
- 30 Drs. H. Syarapi Imam Asy'ari Peran Politik Kyai Dalam Masyarakat Pedesaan (Kajian Tentang Peran Kyai Dalam Sosial Politik dan Masyarakat Kecamatan Mlandingan Situbondo)
- 31 Drs. Hamim Anshori Pengaruh Rangkuman dan Locus of Control Terhadap Keberhasilan Belajar Keberhasilan Siswa
- 32 Drs. Hasan Bisri, MA Analisis Hukum Islam Terhadap Hukuman Mati bagi Koruptor Sebagai Upaya Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia
- 33 Drs. Isa Ansori, M.Si. Komparasi Konsep Pendidikan Dalam Kitab Ta'lim Muta 'Alim Dengan Konsep Pendidikan Islam Modern
- 34 Drs. M. Sya'roni, M.Ag. Nikah Muhallil Perspektif Empat Mazhab
- 35 Drs. Munir Mansyur, M.Ag. Pelacuran Warung Remang-Remang di Jalur Pantura Kabupaten Porbolingo dan Kabupaten Situbondo
- 36 Drs. Nadhim Zuhdi,MM Hubungan Antara Komunikasi Internal Sebagai Upaya Manajemen Sumber Daya Manusia Dengan Individual Performance Karyawan di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel
- 37 Drs. Prihananto, M.Ag. Variasi Dan Bentuk Keterlibatan Kiai Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban
- 38 Drs. Psi. Bambang Widiatmojo Peranan Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar terhadap Self-Efficacy dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Wadung Asri Sidoarjo
- 39 Drs. Sulhawi Sejarah Dakwah Bilqalam dan Analisis Materi Makalah Jumatan Lisan

Rubba, M.Fil.I.

- 40 Drs. Sulhawi,
M.Ag. Format Kerukunan Umat Islam (Studi Kasus Terhadap Warga Muhammadiyah dan Nahdliyin di Taman Jenggala Larangan Candi Surabaya)
- 41 Drs. Syahroni
Ahmad
Jaswadi, M.Ag. Studi Tentang Politik Islam di Indonesia
- 42 Drs.Psi.
Bambang
Widiatmojo,
M.Si Peranan Citra Tubuh Terhadap Kepuasan Seksual Wanita Dalam Perkawinan
- 43 Drs.Warsito,
M.Si. Kebutuhan Dasar Keluarga Miskin (Studi Tentang Konsepsi Kebutuhan Dasar Kelompok Berpenghasilan Rendah di Desa Cabean Kec. Sawahan Kab. Madiun)
- 44 Hadi Susanto,
S.Ag. M.Si. Respon Masyarakat Lokal Terhadap Pemberlakuan Syariat Islam (Studi Diskripsi Tentang Partisipasi Politik dan Respon Masyarakat Lokal Terhadap Pemberlakuan Syariah Islam Melalui Konsep “Gerbang Salam” di Pamekasan)
- 45 Pola Komunikasi Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Pantai (Studi Tentang Pola Komunikasi LSM Lembaga Pengembangan Industri Pedesaan (LPIP) Dalam Membangun Masyarakat Pantai Melalui Pendekatan Community Development Di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi
Lilik Hamidah,
S.Ag.
- 46 Lukman
Hakim,S.Ag. Makna Agama Bagi Pelacur (Studi di Daerah Pelacuran Surabaya)
- 47 M. Choirul Arif,
M. Fil. Budaya Organisasi Iklim Komunikasi dan Kualitas Kinerja Dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya
- 48 Moch. Choirul
Arif,S.Ag.M.Fil.I Pemaknaan Nilai-Nilai Agama dan Tradisi Lokal (Studi Kasus Di Desa Sepanjang Kec. Taman, Kabupaten Sidoarjo)
- 49 Muh. Anshori,
S.Ag. M.Fil.I. Kiai dan Konflik (Studi Kasus Pemilihan Bupati Sumenep Tahun 2005)
- 50 Nikmah Hadiati
Salisah, M.Si. Pengaruh Terpaan Pornografi dan Komunikasi Keluarga Terhadap Sikap Permisif Pornoaksi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya
- 51 Nikmah Hadiati
Salisah, S.IP Interaksi Makna Simbol Sosial Produk: Analisa tentang Interaksi dan Pemaknaan Simbol Sosial Produk dalam Proses Komunikasi Sosial di Kalangan Remaja Surabaya.
- 52 Risma Fitri, Hubungan Antara Minat Menjadi Dosen Dengan Profesionalisme Dosen

	S.Psi.M.Si.	tetap IAIN Sunan Ampel	
53	Rizma Fitri, S.Pd.M.Si.	Hubungan Religiusitas dan Etos Kerja Pegawai IAIN Sunan Ampel Surabaya	
54	Rizma Fitri, S.Psi.M.Si.	Persepsi Tentang Keluarga Sakinah Pada Perempuan Bekerja	
55	Rudi Al Hana, M.Ag.	Neo – Sufisme Sebagai Strategi Dakwah Perkotaan Gymnastiar, Ustad Arifin Ilham dan Ustad Haryono	KH. Abdullah
56	Rudy Al Hana, M.Ag.	Menimbang Paradigma Hermeneutika Dalam Menafsirkan Al-Qur'an	

Syariah

Produk penelitian yang tertera di lembaga penelitian selama tahun 2001 sampai tahun 2010 berjumlah 74 produk penelitian seperti yang tertera di dalam table

Tabel;

1	Abdul basid Junaidi, M.Ag.	Tafsir Ayat-Ayat Menejemen
2	Abdul Basith Junaidy, M.Ag.	Kepemimpinan Kiai Tarekat (Studi Kasus Terhadap Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah Kemursyidan Surabaya)
3	Amirullah el Ikruq	Konsepsi Islam Dialektik
4	Amirullah el-Ikroq	Peta Pemikiran Keislaman Prof. Dr.H.M. Ridlwan Nasir, MA.
5	Amirullah el-Ikruq, S.Ag.	Konflik Transformasi Keilmuan Islam (Studi Metode Kebutuhan Masa Depan Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya)
6	Darmawan, S.HI.	Konsep Istihsan Al-Shatibi dan Relevansinya Dengan Pembaharuan Hukum Islam
7	Dr. H. Ahmad Saiful Anam, M.Ag	Pemikiran Fiqih Ibnu Qayyim Al-Jawziyah
8	Dr. Idri, M.Ag.	Metodologi Kritik dan Hadis (Sebuah Upaya Pemecahan Problematika Hadis-Hadis Bermasalah)
9	Dr. Istibsyaroh, SH. M.Ag.	Peranan Perempuan dan Keikutsertaan dalam Proses Perumusan Kebijakan Pembangunan Pedesaan di Kab. Sidoarjo
10	Dr.H Ahmad Saiful Anam M.Ag.	Pembaharuan Pemikiran Hukum Islam Mahmud Shaltut Suatu Tinjauan Metodologis dan Ompelementatif

- | | | | |
|----|---------------------------------------|--|------------|
| 11 | Dra. Dakwatul Khoiroh, M.Ag | Keluarga Sakinah Menurut Persepsi Tenaga Kerja Wanita (PKW) di Daerah Mataraman Jawa Timur (Studi Analisis Hukum Islam) | |
| 12 | Dra. Ibtisyarah, SH.M.Ag. | Jender dalam Perspektif Islam (Studi terhadap Hak Sosial dan Politik Perempuan) | |
| 13 | Dra. Muflikhatul Khoiroh, M.Ag. | Dinamika Keluarga Muslim (Memahami Fenomena Perceraian di Pengadilan Agama Surabaya | |
| 14 | Dra. Nurhayati, M.Ag. | Pengaruh Kesadaran Kesetaraan Gender Terhadap Tingginya Frekuensi Cerai Gugat di Pengadilan Agama Sidoarjo Tahun 2006 | |
| 15 | Dra. Suqiyah Musafa'ah, M.Ag. | Konsep Amar Makruf Nahi Munkar dalam Al-Qur'an | |
| 16 | Dra.Fa'uti Subhan, M.Pd.I | Kekerasan Seksual dalam Perkawinan Keluarga Muslim di Kecamatan Wonocolo Surabaya | |
| 17 | Dra.Hj. Dalilah Candrawati, M.Ag. | Peranan Hakim Dalam Penerapan KHU di Pengadilan Agama Jatim | |
| 18 | Dra.Hj. Nurhayati Yusuf, M.Ag | "Desain Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kesetaraan dan Keadilan Gender Di Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah (Berdasar Kurikulum 2004 Standar Kompetensi) | |
| 19 | Dra.Hj.Siti Dalilah Candrawati, M.Ag. | Motivation Building dan Future Planning Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel (Analisis Problematika dan Upaya yang dilakukan) | |
| 20 | Dra.Hj.Suqiyah Musafaah, M.Ag. | Epistemology Al-Qur'an Dalam Membangun Pemetaan Keilmuan Islam | |
| 21 | Dra.Hj.Suqiyah Musyafa'ah, M.Ag. | Dialektika Al-Qur'an Dalam Membangun Wacana Penerapan Hukum Islam di Indonesia | |
| 22 | Dra.Siti Dalilah Candrawati, M.Ag. | Advokasi Terhadap Perempuan Korban Kekerasan Pada Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu (PTT) Surabaya | |
| 23 | Drs. Abd. Syukur Hasyim | Eksklusivisme dan Inklusivisme dalam pemikiran Politik Sayyid Qutub | |
| 24 | Drs. Abdul Hadi, MA. | Pola Pengembangan dan Efektifitas Praktik Pengalaman lapangan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya | |
| 25 | Drs. Abdullah, M.Ag. | Rekonstruksi Terhadap Pemikiran Hukum Islam Imam Al-Syafi'i (Studi Tentang Jual Beli Dalam Kitab Al-Um) | Al- |
| 26 | Drs. Abu Azam al-Hadi | Formulasi dan Metodologi Pemikiran Hukum Islam | Al-Bukhari |

- 27 Drs. H. Abd. Hadi, M.Ag. Studi Analisa Metode dan Corak Tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab
- 28 Drs. H. Abd. Salam, M.Ag. Gagasan Fiqh Cendekia Nahdlatul Ulama Tentang Fiqih Emansipatoris (Landasan Filosofis dan Kerangka Metodologis)
- 29 Drs. H. Abdullah, M.Ag. Metode Studi Ide Hukum Islam dari Teks Al-Qur'an dan Hadis serta contoh Aplikasinya
- 30 Drs. H. Ach. Saiful Anam, M.Ag. Pemikiran Islam al-Ghazali Dalam Bidang Ushul Fiqih (Studi Tentang al-Qiyas dan Permasalahannya)
- 31 Drs. H. Sama'un, M.Ag. Aktualisasi Kecerdasan Spiritual Menuju Psikologi Islam
- 32 Drs. H.A. Mukarrom, M.Hum. Operasionalisasi Produk Bank Muamalah Indonesia Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi KASus di BMI Cabang Utama Surabaya)
- 33 Drs. H.Abdul Hadi, M.Ag. Pergeseran Pemikiran dan Gerakan Organisasi Muhammadiyah Dari Puritanisme Ke Dinamisme
- 34 Drs. Idris, M.Ag. Relevansi Perkembangan Politik dan Transformasi Hadith dalam Dunia Islam
- 35 Drs. Jeje Abd. Rozaq, M.Ag. Kepemimpinan Nasional dan Konsep Imamah dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Pendekatan Mufassir dan Landasan Normatif UUD '45 dalam Sistem Kepemimpinan)
- 36 Drs. Jeje Abd. Rozaq, M.Ag. Dasar-dasar Sains dan Teknologi dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Terhadap Konsep Fisika dalam Al-Qur'an)
- 37 Drs. Makinuddun,SH, M.Ag. Penafsiran *Al-Maulud Lah* Pada Al-Baqarah 233 dan Keterkaitan dengan pasal 99 KHI
- 38 Drs. Makinudin, SH.M.Ag. Penafsiran Petunjuk Amr Pada Lafal Fakrubuh Dalam Al-Baqarah : 282 dan Hubungannya Dengan Perserfikan Tanah Waqaf di Indonesia)
- 39 Drs. Masruhan, M.Ag. Peran dan Fungsi Agama dalam Perkembangan Politik antara Ibnu Khaldun dan Machiavelli
- 40 Drs. Masruhan, M.Ag. Pemetaan Keilmuan Islam (Suatu Telaah Filosofis Atas Penggolongannya
- 41 Drs. Miftahul Arifin Eksistensi Taklik Talak Dalam Proses Peradilan (Studi Tentang Penyelesaian Perkara Gugat Cerai Dengan Alasan Pelanggaran Taklik Talak di Pengadilan Agama)
- 42 Drs. Muflikah Khoiroh, M.Ag. Kasus Tarekat Kota (Studi Kasus Tentang Gerakan Spiritual Tarekat Sosial Tarekat Siddiqiyah di Lingkungan Wilayah

- Kota Surabaya)
- 43 Drs. Muflikhatul Khoiroh, M.Ag. Nalar Gender Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya (Studi Tentang Perbandingan Pemahaman Gender Antara Mahasiswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan Agama dan Umum
 - 44 Drs. Suis, M.Ag. Teologi Ahli Sunnah Wal Jama'ah Menurut NU
 - 45 Drs. Sukamto, SH. MS Santri, Pemilu dan Dinamika Politik Lokal di Jombang
 - 46 Drs. Suwito, M.Ag. Analisis Hukum Islam Terhadap Pembuktian Terbalik Dalam Pemberantasan Korupsi
 - 47 Drs. Suwito, M.Ag. Kontroversi Terhadap Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9/2006 dan No. 8/2006 (Prospektif Hukum Islam)
 - 48 Drs. Suwito, M.Ag. Analisis terhadap Hadis tentang Lalat dalam Minuman
 - 49 Drs.H. Asy'ari Ahm Sistem Kepemimpinan Islam dalam Perspektif Ibnu Taimiyah dan Ibnu Khaldun (Studi Komparasi)
 - 50 Drs.H.Abdul Hadi, M.Ag. Budaya Haji Masyarakat Pesisir (Studi Fenomena Tentang Makna Haji dalam Perspektif Pelaku di Desa Ujung Pangkah Kec. Ujung Pangkah, Kab. Gresik)
 - 51 Drs.M Daishal Munif, M.Hum. Masalah Sebagai Dasar Istibat Hukum Islam (Analisis Epistemologis)
 - 52 H. Ach. Fajruddin Fatwa, S.Ag. SH. MHI Konflik Integrasi Masyarakat Ambon (Sebuah Analisis Hukum Islam Terhadap Kekerasan Atas Nama Agama di Ambon)
 - 53 H.A.Fajruddin Fatwa, SH. MHI Implementasi Hukum Pidana Islam dan Peluang Penerapan Dalam Tata Hukum Nasional
 - 54 H.Ach.Fajrudin Fatwa,S.Ag.M.HI Pengaruh Religuitas Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Terhadap Persepsi Dinamika Sosial Politik Hukum Islam Indonesia
 - 55 HM. Dahlan Bishri, Lc., M.Ag. Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Dalam Pandangan Hukum Islam
 - 56 Imam Buchori Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Muslim (Studi Krisis Terhadap Implementasi Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 dan UU No. 17 Tahun 2000
 - 57 Jeje Abd. Rojaq Kebangkitan Rasionalisme Pemikiran Islam di Indonesia (Studi Analisis Terhadap Peranan Harun Nasution Dalam Menumbuhkan Tradisi Rasional di Perguruan Tinggi Agama Islam

- | | | |
|----|----------------------------------|---|
| 58 | Jeje Abd. Rozak | Pengaruh Kapitalis Sistim Pendidikan Pesantren Terhadap Keberpihakan Pesantren Pada Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Perubahan Pondok Pesantren Dengan Membuka Sekolah Umum di Pondok Pesantren Jombang) |
| 59 | M. Romdhon, SH.M.Hum | Kewenangan Nahdlatul Ulama dan Pengelolaan Atas Tanah Wakaf |
| 60 | M. Syaeful Bahar | Implikasi Konflik Politik Kiai Terhadap Disintegrasi Sosial Masyarakat (Studi pada Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden pada Tahun 2004 di Kab. Bondowoso) |
| 61 | M. Syaeful Bahar, S.Ag. M.Si | Agama dan Kemiskinan Kultural (Studi Kasus di Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso) |
| 62 | M. Syaeful Bahar, S.Ag. M.Si. | Partisipasi Masyarakat Pesantren Dalam gerakan Pelestarian Hutan |
| 63 | Mugiyati, S.Ag. M.Hi | Kritik terhadap Pendekatan Pareto Optimality dan Gevel Demand Hypotesis Dalam Teori Produksi Ekonomi Konvensional (Memformulasikan Konsep Produksi Dalam Konteks Ekonomi Islam) |
| 64 | Mugiyati, S.Ag. M.EI | Urgensi Dimensi Transendental Dalam Transformasi Sosial Budaya (Suatu Analisis Kritis Urgensi Penetrasi agama di Tengah Akselerasi Transformasi Sosial Budaya) |
| 65 | Muh. Fathoni Hasyim, M.Ag. | Epistemologi Hukum Islam Modern (Studi Atas Pemikiran Hukum Abdullah Ahmad An-Na'im Dalam Menjawab Isu-isu Kontemporer) |
| 66 | Muhammad Yazid, S.Ag. | Migrasi Sirkuler dan Perubahan Sosial (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kecamatan Duduk Sampean Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur) |
| 67 | Prof. Dr. H.M. Ridlwan Nasir, MA | Metode dan Kecenderungan Tafsir Mafatih Al-Ghaib karya Imam Fakhr Al-Din Al-Razi. |
| 68 | Prof.Dr.Hj.Ibtisjaroh, SH.M.Ag. | Aborsi Dalam Perspektif Hukum Islam |
| 69 | Prof.Dr.Hj.Istibsjaroh,SH.MA | Pornografi, Pornoaksi, Problem Agama dan Sosial |
| 70 | Sukanto, SH. MS. | Tradisi Kepemimpinan Mursyid Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Jombang |
| 71 | Syafi'i, M.Ag. | Modifikasi Prilaku Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tentang Ekstrinsik Reinforcement Dalam Ayat Al-Qur'an dengan Pendekatan Teori Belajar) |
| 72 | Titik Triwulan Tutik, SH.MHI | Dekonstruksi Islam dan Tradisi Lokal (Studi Tentang Refleksi Aspek Religiusitas pada Ritual Adat Tradisi Lokal) |

- 10 Dr. Phil.Khoirun Niam Islam Versi Barat (Studi Interaksi Produk Intelektual Cendekiawan Muslim Indonesia dan Indonesianis Barat)
- 11 Dra. Eni Purwati, M.Ag. Pendidikan Anak Tanpa Kekerasan Perspektif Islam
- 12 Dra. Eni Purwati, M.Ag. Hadis-Hadis Misoginis dalam Perspektif Gender
- 13 Dra. Husniatus Salamah, Z. M.Ag Implementasi Komite Madrasah Surabaya Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Surabaya
- 14 Dra. Illun Mualifah, M.Pd. Islamisasi Ilmu Pengetahuan Sebagai Landasan Solusi Problematika Dikotomi Pendidikan Islam Telaah Atas Pemikiran Al-Faruqi.
- 15 Dra. Liliek Channa, M.Hum. Ikhtilaf al-Hadith dalam Perspektif Imam Syafi'i
- 16 Dra. Lilik Nofjantie, M.Pd.I.. Efektifitas Kebijaksanaan Sistem Mahasiswa Baru Program S-1 IAIN Sunan Ampel Surabaya
- 17 Drs. A. Hamid, M.Ag. Studi Tentang Respon Hizb Al-Tahrir Terhadap Filsafat Islam
- 18 Drs. Ab. Haris, M.Ag. Filsafat Pendidikan NU (Studi Atas Konsep Pendidikan Ma'arif di Jawa Timur)
- 19 Drs. Abd. Haris, M.Ag. Studi Kritis Pemikiran Hamka Tentang Etika Islam
- 20 Drs. Ach. Zaini, MA Deoband dan Pesantren. Studi Komparatif Lembaga Pendidikan Islam Tradisional di India dan Indonesia
- 21 Drs. Achmad Zaini, MA Runtuhnya Pella; Melacak Akar Kerusuhan Ambon dari Perspektif Kearifan Lokal
- 22 Drs. Achmad Zaini, MA. Pembaharuan Pendidikan Islam Indonesia Akhir Abad XX (Kontribusi Munawir Sjadzali Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam)
- 23 Drs. Ahmad Zaini, MA Academic Dishonesty di Kalangan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya
- 24 Drs. Ali Penerapan manajemen Pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2004

- Kastowi,
M.Ag. di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo
- 25 Drs. Ali
Maksum,
M.Ag. Konstruksi Teori Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural
- 26 Drs. Ali
Maksum,
M.Ag. Kyai dan Konflik Politik Lokal Dalam Pemilihan Bupati Langsung di Banyuwangi
- 27 Drs. Ali
Maksum,
M.Ag. Pembaruan Sistem Pendidikan Madrasah (Studi tentang Kebijakan Departemen Agama RI Pasca UUSPN 1989 dan Kebijakan “Pendidikan Satu Atap”)
- 28 Drs. Ali
Mas’ud, M.Ag. Peran Wanita dalam Menciptakan Keluarga Sakinah
- 29 Drs. Ali
Mas’ud, M.Ag. Membangun Sufisme Perkotaan (Ikhtiar Memaknai Ulang Pemikiran Sufi Nusantara)
- 30 Drs. Ali
Mas’ud, M.Ag. Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Antara Pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Sina)
- 31 Drs. Ali
Mas’ud, M.Ag. Konsep *Life Skill Education* dalam Memberdayakan Fitrah Manusia
- 32 Drs. Ali
Mudhofir,
M.Ag. Persepsi Mahasiswa dan Dosen Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Sunan Ampel Surabaya
- 33 Drs. Ali Wafa,
M.Ag. Penerapan Kuantum Teaching dalam Pengajaran Bahasa Arab
- 34 Drs. Ali Wafa,
M.Ag. Upaya Meningkatkan Minat Mahasiswa Terhadap Pengajaran Bahasa Arab Intensif di Fakultas Tarbiyah Surabaya IAIN Sunan Ampel
- 35 Drs.
Damanhuri,
MA. Hadis Tentang Tongkat Dalam Khutbah Jum’at
- 36 Drs. H Amir
Maliki A.T,
M.Ag. Rekonstruksi Kurikulum Pesantren dan Pembangunan Masyarakat (Kasus di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang)
- 37 Drs. H. A.
Hamid Syarif Pola Pemberdayaan Masyarakat Desa
- 38 Drs. H. Abd.
Chayyi
Fanany, M.Si. Pramuwisma Dalam Kontek Pendidikan Agama Studi Kasus di Perumahan Prapen Indah Tenggelis Mejoyo Surabaya

- 39 Drs. H. Ibnu Anshori, SH. MA. Prinsip Dasar dan Kluster Perlindungan Hak Anak (Studi Banding Islam dan CRC)
- 40 Drs. H. Munawir, M.Ag. Pesantren Berparadigma Multikultural: Melampaui Konsep Pendidikan Tradisional dan Moderen
- 41 Drs. H. Mustofa Huda, SH.M.Ag. Profesionalisme Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan (Studi Empirik Kompetensi Profesional Dosen Dalam Bidang Pengajaran)
- 42 Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag. Reinterpretasi Dalil Qath'i-Zhanni dan Nasikh Mansukh (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Munawir Sadzali)
- 43 Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag. Konsep Jihad dalam Perspektif Islam (Telaah Kritis Terhadap Kitab Kuning di Pesantren)
- 44 Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag. Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Pesantren Nurul Hikmah Sooko, Mojokerto (Studi Pengembangan Pendidikan Islam di Pesantren dalam Menghadapi Kemajuan IPTEK)
- 45 Drs. Ibnu Anshori, SH.MA. Kekerasan Anak Dalam Pendidikan Pondok Pesantren di Jawa Timur Indonesia
- 46 Drs. Kunawi Basyir, M.Ag. Agama dan Budaya Jawa (Studi Tentang Perilaku Keagamaan Masyarakat Suku Tengger di Wonosari Probolinggo)
- 47 Drs. Kunawi Basyir, M.Ag. Konflik dan Integrasi (Studi Tentang Agama Interaksi Sosial Antar Kelompok Etnis di Kota Surabaya)
- 48 Drs. Kusairi, M.Pd. Profil Kemampuan Dasar Matematika Mahasiswa Jurusan Tadris Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN SunanAmpel
- 49 Drs. Kusairi, M.Pd. Analisis Kebutuhan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dalam Belajar Statistik
- 50 Drs. M. Salik, M.Ag. Negara dan Agama (Dekonstruksi Pemikiran Mushtafa Kamil)
- 51 Drs. Masdar Hilmy, MA Peran Agama Dalam Transformasi Politik: Pengkajian Terhadap Otoritas Keagamaan Dalam Perspektif Politik Daerah di Propinsi Jawa Timur
- 52 Drs. Masyhudi Ahmad Efektifitas Implementasi Kode Etik Mahasiswa (KEM) dalam Mengeliminasi Immoralitas Mahasiswa IAIN Sunan Ampel
- 53 Drs. Mohammad Kekilafahan dalam Islam (Tela'ah Atas Pemikiran Abu al-A'la al Maududi)

- Salik, M.Ag.
- 54 Drs. Mukhlisah, A.M. Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Berbasis
 - 55 Drs. Nur Kurikulum Berbasis Kompetensi
 - 56 Drs. Nur Fitriyah Yamin, M.Ed. Kebebasan Berfikir Mahasiswa Islam Dalam Perspektif Ijtihad : Kemungkinan Menggunakan Metode Pendidikan Islam Dari Implementasi Ijtihad
 - 57 Drs. Nur Hamim, M.Ag. Manusia dan Pendidikan (Studi Atas Pemikiran Hamka)
 - 58 Drs. Nur Kholis, M.Ed. Admin Dampak Sosial Pendidikan (Meta Analisis tentang Dampak Pendidikan pada Kehidupan Sosial)
 - 59 Drs. Saepul Hamdani, M.Pd. Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran Mata Kuliah Ahbar di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya
 - 60 Drs. Sholehan, M.Ag. Rekonstruksi Paradigma Ilmu Pendidikan Islam (Studi Elaboratif Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas)
 - 61 Drs. Sutikno, M.Ag. Kompetensi Guru Agama Islam Dalam Peningkatan Aspek Afektif Siswa
 - 62 Drs. Sutiono Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar
 - 63 Drs. Tajuddin Thalabi, M.Ag. Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pragmatisme dan Muhammad Iqbal (Studi Analisa Komparatif)
 - 64 Drs. Wahib, M.Ag. Tingkat Responsibilitas SLTA Swasta terhadap Pelaksanaan KBK di Kabupaten Sidoarjo
 - 65 Drs.H.Abd. Chayyi Fanani, M.Si. Wawasan Al-Qur'an tentang Manusia Dan Lilitan Kemiskinan (Tela'ah Ayat Al-Qur'an)
 - 66 Hamim, M.Ag. (KBK) (Studi Tentang Format Kurikulum dan Silabi pada Kurikulum IAIN dengan Pendekatan KBK)
 - 67 Hisbullah Huda, M.Ag. Kompetensi Dasar Bahasa Arab Intensif IAIN Sunan Ampel Surabaya Telaah Terhadap Kompetensi Profesional
 - 68 Moch. Thohir Arif, M.Ag. Tafsir Gender Telaah Kitab Jalalayn dan Maraghi

- | | | |
|----|-------------------------------|--|
| 69 | Muhammad Baihaqi, Lc. MA | Pengembangan Dalam Tes Bahasa Arab Pada Ripenmaru IAIN Sunan Ampel Surabaya |
| 70 | Muhammad Thohir, M.Pd. | Evaluasi Berbasis Kelas (Analisis Penerapan Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Arab Berdasarkan KBK di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya) |
| 71 | Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd. | Kekerasan Dalam Rumah Tangga Melalui Wacana Verbal Keagamaan (Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Kesatuan Negatif) |
| 72 | Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA. | Hak Azazi Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam |
| 73 | Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA | Eksistensi Manusia Dalam Konsep Pendidikan Islam |
| 74 | Rofhani, M.Ag. | Fenomena Spiritualitas Perempuan Urban (Studi Tentang Rasionalitas Tujuan Anggota Pengajian di Unimas Garden Regency Waru Sidoarjo) |
| 75 | Rubaidi, M.Ag. | Benturan Sosial Dakwah Islam di Masyarakat (Studi Kasus tentang Gerakan Fundamentalisme Islam dan Implikasinya pada Masyarakat di Kecamatan Junrejo Batu Malang) |
| 76 | Rubaidi, M.Ag. | Kuasa Negara Atas Agama (Studi Analisis Terhadap RUU KDHP Tentang Pasal Tindak Pidana Terhadap Agama dan Kehidupan Beragama Pada Tokoh Agama di Surabaya) |
| 77 | Syafi'i, M.Ag. | Efektifitas Model Pembelajaran di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya |
| 78 | Syaiful Jazil | Pendidikan Islam Masa Depan |

Ushuluddin

Produk penelitian yang tertera di lembaga penelitian selama tahun 2001 sampai tahun 2010 berjumlah 64 produk penelitian seperti yang tertera di dalam table

Tabel;

- | | | |
|---|------------------|---|
| 1 | Musyarofah, M.HI | Tradisi Nikah Sirri (Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Bangkalan) |
| 2 | Dra. Abd. | Pemikiran Teologi I Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah (Analysis Penafsiran Ibnu Qoyyim Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an Terkait Masalah |

- | | | |
|----|-------------------------------|---|
| | Kholil, M.Ag. | Teologi) |
| 3 | Abdul Chalik, M.Ag. | Imagined Politicil Community NU, Pesantren dan Partai Politik pada Era Multi Partai di Desa Sulek, Kec. Tlogosari - Bondowoso |
| 4 | Abdul Chalik, M.Ag. | Tradisi Mengemis Pada Bulan ramadhan Masyarakat Desa Giri Kec. Kebomas Gresik |
| 5 | Abdul Kadir Riyadi | Melestarikan Alam Yang Sakral : Etika Islam tentang Kosmos |
| 6 | Andi Sukarwo, S.Ag. M.Si. | Pergeseran Perilaku Politik Kultural Ponpes di Jember Pada Pilpres Tahun 2004 |
| 7 | Arif Jamaludin, M.Ag. | Optimalisasi Petan dan Fungsi Hadis Sebagai Hukum Islam (Kajian Kritis Terhadap Metode Penyelesaian Hadits-Hadits Kontradiktif) |
| 8 | Biyanto, M.Ag. | Perkembangan dan Pembentukan Tasawuf Falsafi (Melacak Dasar-dasar Teologos dan Filosofis) |
| 9 | Biyanto, M.Ag | Studi Keislaman dan Pemanfaatan Ilmu-Ilmu Sosial |
| 10 | Biyanto, M.Ag. | Sufisme Kota Studi Tentang Kecenderungan Meningkatnya Kehidupan Religius-Sufistik Masyarakat Muslim di Perkotaan. |
| 11 | Biyanto, M.Ag. | Tipologi Ideologi Keagamaan Kaum Muda Muhammadiyah |
| 12 | Biyanto, M.Ag. | Transposisi Nilai-Nilai Agama Dari Bercorak Sakral Menuju Komersial dan Material (Studi Tentang Komodifikasi Agama oleh Enterpreneur Spiritual di Metropolis) |
| 13 | Dr. Djamaluddin Mirri, MA. | Gus Dur dan NU Telaah Pemikiran Pembaharuan Abd. Rahman Wahid dan Implikasinya Terhadap Modernisasi NU |
| 14 | Dr. H. Zainuddin MZ, Lc.M.Ag. | Al Hakim dan Bukunya Al-Mustadrak |
| 15 | Dra. Aniek Nurhayati, M.Ag. | Konstruksi Gender pada Aktivitas Perempuan Berlatarbelakang Pesantren |
| 16 | Dra. Khodijah, M.Psi. | Konflik Bernuansa Agama (Pendekatan Rekonsiliasi Kontribusi Sufistik dan Arabi) |
| 17 | Dra. Nurhayati, M.Ag. | “Gerakan Salafi Radikal” di Kalangan Mahasiswa Surabaya (Studi Komparatif Antara Gerakan Hizbut Tahrir dan KAMMI) |
| 18 | Dra.Achmad Jaenuri, MA. | Tradisi dan Modernitas (Konflik dan Integrasi) |

Ph.D

- 19 Drs. Abd. Kholid Peranan Nahdlatul Ulama (NU) dalam Sistem Politik Indonesia Masa Kepemimpinan KH. Abdurrahman Wachid.
- 20 Drs. Abd. Kholik, M.Ag. Profil Kepribadian Muslim dalam Al-Qur'an (Pembinaan Kepribadian Muslim dalam Konsepsi Tafsir Al-Azhar)
- 21 Drs. Akhyar, M.Si. Orientasi Keagamaan Prasangka Sosial Pada Masyarakat Muslim di Kabupaten Lamongan (Prasangka Sosial Karena Perbedaan Etnis, Agama dan Faham Agama, di Tinjau Dari Motivasi Keagamaan Masyarakat)
- 22 Drs. Ali Maksum, MA.M.Si Perilaku Politik 'Politisi Sarungan' di Parlemen (Suatu Kajian Tentang Perilaku Kekuasaan Politik Kiai Anggota DPRS Tingkat Jawa Timur)
- 23 Drs. Anik Nurhayati, M.Si Pemberdayaan Perempuan Pesantren Dalam Perspektif Feminisme Multikultural (Studi Kasus Pesantren Tambah Beras Jombang)
- 24 Drs. Biyanto, M.Ag. Perkembangan Tasawuf dan Tarekat
- 25 Drs. Eko Tranggono, M.Pd.I Madzhab Feminis dalam Penafsiran Al-Qur'an (Studi Tentang Penafsiran Feminis Terhadap Ayat-Ayat Gender)
- 26 Drs. H. Cholid, M.Pd.I Dinamika dan Corak Gerakan Penerapan Syar'iat Islam di Indonesia (Masa Awal Kemerdekaan Orde Lama, Orde Baru dan Era Reformasi)
- 27 Drs. H. Kasno, M.Ag. Pluralitas Agama Dalam Perspektif Tokoh Agama Tingkat Jawa Timur
- 28 Drs. H. Moh. Achjar, M.Si. Analisis Hubungan Kode Etik Mahasiswa Dengan Kecerdasan Emosional mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya
- 29 Drs. H. Moh. Ihsan Studi Analisis tentang Tafsir Jalalayn
- 30 Drs. H. Sjamsyudduha tentang Pesan Moral Kisah Nabi Sulaiman dalam Manuskrip Pegon Layang Ambiya',
- 31 Drs. H.M. Achyar, M.Si. Survivalitas Agama di Tengah Arus Media (Studi Atas Dampak Pemberitaan Media Terhadap Kehidupan Keberagamaan)
- 32 Drs. Hasjim Abbas, M.HI. KEkerasan Atas Nama Agama (Melacak Akar Pemahaman Radikal terhadap Ajaran Islam)
- 33 Drs. Kunawi Teologi Politik Islam Klasik (Tela'ah Terhadap Kasus Litsus

- Basyir, M.Ag. Mu'azillah}
- 34 Drs. Loekisno Chairil Warsito, M.Ag. Wujud Tuhan Dalam Perspektif Teodise (Sebuah Pendekatan Filosofis Teologis)
 - 35 Drs. Loekisno Chairil Warsito, M.Ag. Studi Analisis bahasa Teologis (Telaah Terhadap Deskripsi Keluhan Dalam Teologi Islam Melalui Pendekatan Filsafat Analitik)
 - 36 Drs. Makasi, M.Ag. Usaha Muhammad Abduh Dalam Pembaharuan Tafsir al-Qur'an
 - 37 Drs. Misbahul Munir, M.M. Pengaruh Strategi Marketing Mix Terhadap Partisipasi Anggota dalam Berkoperasi pada KPRI Al-Kautsar IAIN Sunan Ampel
 - 38 Drs. Muhammad Achjar, M.Si. Rekonstruksi Teologi Islam Indonesia (Teologi Humanis Sebagai Paradigma Teologi Masa Depan)
 - 39 Drs. Muhid, M.Ag. Kompetensi Dosen Bahasa Arab dan Inggris IAIN Sunan Ampel (Telaah Terhadap Kompetensi Profesional)
 - 40 Drs. Muhid, M.Ag. Makna Hadits2 Periwiyatan Abu Hurairah Yang Kontroversial
 - 41 Drs. Muktafi, M.Ag. Pemikiran Aristoteles Dalam Konsep Kebahagiaan Ibn Miskawaih (Telaah Historis Filosofis Akar Pemikiran Aristoteles Dalam Konsep Kebahagiaan Ibn Miskawaih)
 - 42 Drs. Saiful Hambali, M.Ag. Nilai dan Kehujjahan Hadis Tentang Hak dan Kewajiban Suami-Istri Dalam Kitab "Uqud Al-Lujjayni" An-Nawawi Al-Batani (Studi Hadits Yang Mendiskreditkan Wanita)
 - 43 Drs. Slamet Muliono, M.Si. Orientasi dan Studi Islam Kritik Atas Kerangka Kerja Orientalis Dalam Studi Islam
 - 44 Drs. Slamet Muliono, R.M.Si Hermeneutika Al-Qur'an : Antara Memuliakan dan Mendekonstruksi Al-Qur'an
 - 45 Drs. Suhermanto Ja'far, M.Hum Kiai Dalam Pemaknaan Dalam Masyarakat Madura dan Perubahannya di Era Reformasi
 - 46 Drs. Suhermanto Ja'far, M.Hum, Konsep Iqbal Tentang Metafisika dan Upaya Rekonstruksi Pemikiran Islam
 - 47 Drs. Suhermanto Ja'far, M.Hum. Teologi Profetik dan Ideologi Refolusioner (Misi Suci Agama-Agama Dalam Praktis Pembelajaran)

- | | | |
|----|----------------------------------|---|
| 48 | Drs. Zainal Arifin | Yahudi Menurut Perspektif Islam |
| 49 | Drs. Zainul Arifin, M.Ag | Sikh: Agama Terbaru Dalam Wacana Studi Agama-Agama |
| 50 | Drs. Zainul Arifin, MA. | Pandangan Ibnu Taimiyah Terhadap Hadis |
| 51 | Drs.H. Misbahul Munir, M.Ag | Emansipasi Wanita dan Sikap Anti Poligami (Studi Pasang Surut Pemikitan Islam Terhadap Penafsiran Al-Qur'an) |
| 52 | Drs.H. Muhammad Achjar | Tingkat Religiusitas Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan, Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin |
| 53 | Drs.H.Hamzah Tualeka, ZN. M.Ag | Interaksi Muhammadiyah-Nahdlatul Ulama Era Reformasi (Studi Kasus di Kelurahan Sukolilo, Bulak, Surabaya) |
| 54 | H. Mohammad Hadi Sucipto, Lc.MHI | Rekonstruksi Standar Keshahihan Hadits (Telaah Terhadap Kontroversi Standar Keshahihan Hadits Menurut Jamal Al-Banna |
| 55 | H. Zainuddin MZ, Lc. M.Ag. | Abu Hurairah dan Pemalsuan Hadith <i>Al-Dubab</i> |
| 56 | Hamis Syafaq, Lc. M. Fil.I. | Ideologi Perekat Umat Pesantren Gontor (Studi Tentang Pesantren Modern Dalam Setting Sosial Masyarakat Jawa) |
| 57 | Hj. Muzaiyanah, M.Fil.I. | Nilai Islam dan Virgin Dalam Perkawinan Bagi Komunitas Metropolitan (Studi Kasus Perilaku Seks Pranikah Masyarakat Kota Surabaya) |
| 58 | M. Syamsul Huda, M. Fil.I | Wisata Religi di Tengah Budaya Sekuler (Tren Perubahan Spiritual Masyarakat Metropolitan) |
| 59 | Muhammad Lathoif Ghozali, MA. | Tradisi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Jawa Timur |
| 60 | Muhammad Thohir, S.Ag.M.Pd. | Seks, Etnik, dan Agama dalam Lingkungan Belajar : Telaah Wacana Humor Melalui SMS Di Kalangan Mahasiswa |
| 61 | Musyarrofah, M.Ag. | Haji (Fenomena Eskatologias Pelaksanaan Haji Pada Masyarakat Madura) |
| 62 | Musyarrofah, M.HI. | Tafsir di Indonesia (Mufassir, Tipologi dan Karakteristik Pemikirannya) |

- 63 Muzayyanah, M.Fil.I. Konsepsi Tasawuf Dalam Tarekat Kasus di Kecamatan Sugiwaras, Kabupaten Bojonegoro
- 64 Rofhani, M.Ag. Konstruksi Faham Wahabi pada Santri di Pesantren Maskumambang

Penelitian kompetitif kolektif

Sedangkan untuk penelitian kolektif diketahui terdapat sebanyak .yang ada di lembaga penelitian IAIN Sunan Ampel Surabaya yaitu sebagaimana yang terdata di dalam tabel berikut ini.

Tabel I

PENELITI		JUDUL PENELITIAN
Konsultan	Drs. Thoha Hamim, MA, Ph.D	Metodologi Islam : Suatu Tinjauan Historis dan Perkembangannya di Lingkungan IAIN
K e t u a	Drs. Masdar Hilmy, MA	
Anggota	Akh. Muzakki, S.Ag. Drs. H. Chairul Huda Imam Syafi'i, S.Ag.	
Konsultan	Prof.Dr. H. Imam Bawani, MA.	Sintesa Negara Teokrasi Demokrasi (Studi Analisis Konsep Negara Menurut Maududi)
K e t u a	Drs. Achmad Zaini, MA	
Anggota	Biyanto, M.Ag. Drs. H. Chairul Huda Imam Syafi'i, S.Ag.	
Konsultan	Drs. H. Arief Furqon, MA, Ph.D	PP Nomor 61 Tahun 1999 dan Otonomi Perguruan Tinggi (Studi Eksplorasi tentang Kesiapan IAIN Menghadapi Otonomi Perguruan Tinggi)
K e t u a	Drs. Nur Hamim, M.Ag.	
Anggota	Drs. Saiful Jazil, M.Ag.	

	Drs. Sholehan, M.Ag.	
	Drs. Sutikno	
Konsultan	Dr.H. Saidun Fiddaroini, MA.	Kamus Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab (Telaah Linguistik Leksiografik)
K e t u a	Drs. H. Nur Mufid, MA	
Anggota	Drs. Abu Dardak	
	Drs. M. Zaidun	
Konsultan	Drs.H. Muhammad Ashjar	Tradisi Keluarga Perempuan Meminang dalam Sistem Perkawinan di Tuban Jawa Timur (Studi Mengenal Tradisi Perkawinan, Keajegan dan Perubahannya)
K e t u a	Drs. H. Nur syam, M.Si	
Anggota	Drs. Shonhaji Sholeh	
	Drs. Abd. Halim	
	Drs. Nadhir Salahuddin, MA.	
	Drs. Akhyar	
Konsultan	Drs. H. A. Khoziun Afandi, MA.	Filsafat Perennial dan Dialog antar Agama (Sebuah Upaya Mencari Titik Temu Agama- Agama)
K e t u a	Drs. Suhermanto Ja'far	
Anggota	Drs. Muhid, M.Ag.	
	Drs. Kunawi	
	Drs. Misbahul Munir	
Konsultan	Drs. H.Asy'ari AHM	Kreteria Deteksi Hadits Maudlu'
K e t u a	Drs. Idri, M.Ag.	
Anggota	Drs. Masruhan, M.Ag	
	Abd. Basid, M.Ag.	
	Arif Jamaluddin, M.Ag.	

Tabel

NO	TIM PENELITIAN	judul PENELITIAN
1	Tim Dakwah	Peningkatan Peran dan Performen Da'i untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Pedesaan (Studi Kasus di Wilayah Buduran dan Taman Kabupaten Sidoarjo)
2	Tim Adab	Peradaban Islam Dari Kota Kuno Giri Kedaton Gresik di Jawa Timur
3	Tim Syari'ah	Problema Keabsahan Laporan Rukyat (Studi Tentang Batas Ambang Fisibilitas dan Matla' Hilal)
4	Tim Tarbiyah	Hubungan Antara Minat Pada Profesi Guru Dengan Motivasi Mengikuti PBM di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel
5	Tim Ushuluddin	Tarekat (Melacak Sejarah Timbul dan Pengaruhnya di Indonesia)
6	Tim Lemlit	Undang-undang Perkawinan di Indonesia dan Kaitannya Dengan Fiqih Siyasah

Tabel

NO	KETUA TIM	TIM PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN
1	Prof. DR.H. Ali Mufradi, MA	Fak. Adab	Sejarah Kelembagaan Islam di Indonesia : Pendidikan Islam
2	Dr. Phil. Khoirun Ni'am	Fak. Tarbiyah	Diskursus Islam Liberal di Indonesia
3		Fak. Ushuluddin	
4	Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag	Fak. Tarbiyah	Negara Republik Indonesia dalam Prospektif Islam
5	Amirullan, M.Ag.	Fak. Syari'ah	Fundamentalisme Pemikiran Negara Islam di Indonesia (Studi Kasus Pemikiran Kartosuwiryo dan Kahar Muzakkar)

Tabel

NO	N A M A	JUDUL PENELITIAN
1	FAK. USHULUDDIN	Sosialisasi dan Pengembangan Program Studi Filsafat Politik Islam Berbasis Analisis Kehidupan
	Konsultan :	
	Dr. H. Jainuri, MA.	
	Ketua :	
	DRS. SLAMET MULIONO, M.SI	
	Anggota :	
	Biyanto, M.Ag.	
	Dra. Anik Nurhayati, M.Si.	
	Andi Suwarko, M.Si	
2	FAK. DAKWAH	Minat Siswa-Siswi SLTA di Wilayah Sidoarjo Terhadap Jurusan dan Program Studi Non Islamic Studies Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya
	Konsultan :	
	Drs. H. Shonhaji Sholeh.	
	Ketua :	
	DRS. PRIHANANTO, M.AG.	
	Anggota :	
	Dra. H. Sri Astutik, M.Si.	
	Drs. H.Sunano, MA.	
	Drs H.Nadhir Salehuddin, MA	
	Drs. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag	
3	FAK. SYARIAH	Persepsi Dosen dan Karyawan Terhadap Pelaksanaan Finger Print Dalam Meningkatkan Kedisiplinan PNS di

Fakultas Syairah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Konsultan :

DRS.
ABDUSSALAM,
M.AG.

Ketua :

Dra. Hj Dakwatul
Khoiroh, M.Ag.

Anggota :

Dra. Sumarkan
M.Ag.

Drs. H.Samsul
Hadi, M.Ag

Drs. H.M. Faisol
Munf, M.Hum

4 **LEMB.
PENGABDIAN
MASYARAKAT**

Evaluasi efektivitas Bantuan Desa Binaan IAIN Sunan
Ampel Tahun 2000-2002

KONSULTAN :

Drs. H. Isa Anshori,
M.Si.

Ketua :

Drs. H. Suis Qoin
Abdullah

Anggota :

Dra. Saiful Jazil MA.

Ikhwan Priantono,
S.Kom

Joko Siswono, SH.

5 **GENDER**

Analisa Kurikulum Mata Kuliah Dasar Umum IAIN
Dalam Perspektif Gender

MA

Anggota :

Ali Musthofa, M.Pd.

A.Kemal Reza,
MAAS

M. Khadafi, M.Si.

8 **LEMBAGA
PENELITIAN**

Prospek Lembaga Penelitian (Lemb) IAIN Sunan Ampel
Dalam Membangun Institut Riset

Konsultan :

Prof.Dr.H.M.
Ridlwani Nasir, MA

Ketua :

PROF.DR.
ISTIBSYAROH,
M.AG.

Anggota :

Dr. H. Husen Aziz

Drs. Jepe Abd.
Rozaq, M.Ag.

Dra. Rohayati

9 **PSP2M**

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi
Dosen Melakukan Penelitian Melalui Lembaga
Penelitian IAIN Sunan Ampel

Konsultan :

Prof. Dr.H. Ali
Aziz.M.Ag.

Ketua :

Dra. Rr. Suhartini,
M.Si

Anggota :

Drs.Soeparno
Hamid, M.Ag.

Drs. Aswadi, M.Ag

Abdullah Sattar,
S.Ag.

Drs. Abdul Halim,
M.Ag

- 10 **FaK. TARBIYAH** Evaluasi Kinerja dan Prestasi Kepala Madrasah Peserta Program Sertifikasi Pengembangan Kepala Sekolah di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Konsultan :

Drs. H.A. Hamid
Syarif, M.Hum.

Ketua :

Dr. Hanun Astohah,
M.Ag.

Anggota :

Dra. Irma Sutaya

Drs. Muhammad
Salik, M.Ag

Drs.H.Moh.
Masyhud, MS.Ag.

Drs. Afif Azhari,
M.Ag

- 11 **FaK. USHULUDDIN** Profesionalitas Dosen Tri Dharma Perguruan Tinggi IAIN Sunan Ampel Surabaya Menyikapi UU Guru dan Dosen

Konsultan :

Dr. H.A. Saiful
Anam, MA.

Ketua :

Dra. Khodijah, M.Si.

Anggota :

Drs. Misbahul
Munir, MM.

Dr. Fajrul Hakam

Dr. Hj. Muzaiyanah,
M.Ag.

12 **FaK. ADAB**

Menggali Potensi Laboratorium Sejarah dan
Peradapan Islam Dalam Partisipasi Pembangunan di
Jawa Timur

Konsultan :

Drs. Misbahul
Munir M.Ag.

Ketua :

Muzaiyanah, M.Fil.I

Anggota :

Drs. Ahmad Zuhdi
DH M.Ag

Drs. Muhammad
Salik, M.Ag

Koes Adi Wijayanto,
M.Ag.

Dwi Susanto.
S.Hum.

13 **FaK. TARBIYAH**

Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Intensif IAIN Sunan
Ampel Surabaya Tahun Akademik 2005 - 2006

Konsultan :

Drs. Mashudi
Ahmad, M.Ag.

Ketua :

Dra. Eni Purwati,
M.Ag.

Anggota :

Drs. Syafi'i, M.Ag.

Hasbullah Huda,
M.Ag

Drs. Saifullah

Ashari, Lc.

Muhammad
Baihaqi, MA.

Tabel

NO	N A M A	JUDUL PENELITIAN
1	Fakultas Ushuluddin	
	Konsultan	Drs. Ma'shum, M.Ag. Program Akselerasi Jurusan Tafsir - Hadits
	Ketua	Drs.H.Saifullah Hambali, M.Ag.
	Anggota	Drs. Muhammad Syarief Drs. Muhib, M.Ag. Drs. Abd. Kholid, M.Ag. H.M. Hadi Sucipto, M.HI
2	Fakultas Ushuluddin	
	Konsultan	Prof.Dr.Syafiq Mughni Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Terhadap Belajar Arab
	Ketua	Abdul Rohman, SS. di Fakultas IAIN Sunan Ampel Surabaya
	Anggota	Drs. Arif Busthomi Drs. Abu Darda' Drs. Atiq Romdhon Mas'an Hamid, M.Ag.
3	L P M	
	Konsultan	Dr. A. Saiful Anam, MA Efektifitas Pelaksanaan PPL-KKN Berbasis Peningkatan (Studi Tentang PPL-KKN Mahasiswa
	Ketua	Drs. H. Suis Qoim Abdullah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Kabupaten Pasuruan

Anggota	Ikhwan Priyantopo, S.Kom. Joko Siswoyo Dra. Luthfi Aminah	Tahun Ajaran 2006-2007)
4	LEMLIT	
Konsultan	Prof.Dr.Burhan Jamaluddin, MA	Studi Potensi Kekerasan Sosial Keagamaan di K Umat Islam
Ketua	Husen Aziz.	
Anggota	Dr. Phil Khoirun Ni'am Slamet Mulyono Ruhayati	
5	Fakultas Dakwah	
Konsultan	Prof.Dr.H.Shonhaji Sholeh	Sistem Nilai Budaya Organisasi Kampus (Studi Kualitatif Tentang Sistem Nilai Dalam Budaya Organisasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya
Ketua	Abdul Muhib, M.Si	
Anggota	Dra. Hj.St. Azizah Rahayu, M.Si. Dra. Hj. Sri Astutik, M.Si. Drs. H. Sunarto, AS. M.Ei. Ahmad Khairul Hakim, M.Si.	
	Fakultas Tarbiyah	
Konsultan	Dr. H. Thoha Hamim, MA.	Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Agama Islam Kedepan (Studi Kasus IAIN Sunan Ampel)
Ketua	Dr. Abd. Haris, S.Ag.	
Anggota	Drs. H. Muhammad Nu'man	

Drs. Moh. Faizin, M.Si.

7 LEMLIT

Konsultan Prof.Dr.H.M. Ridlwan Nasir,
MA

Pemetaan Alumni IAIN Sunan Ampel Se - Jawa

Ketua Saiful Bahar, S.Ag. M.Si.

Anggota Risma Fithri, M.Si.

Abdul Halim

Shodikin

**8 Fakultas
Syariah**

Konsultan Drs. H. Abd. Salam, M.Ag.

Peranan dan Telaah Kritis Keilmuan Hukum Islam
pada Fakultas Syariah

Ketua Dr. Idris, M.Ag.

IAIN Sunan Ampel Surabaya

Anggota Drs. Miftahul Arifin

Drs. A. Yasin, M.Ag.

Aka Mukarrom, M.Hum

Drs. Zayyin Chudori

9 K P M

Konsultan Prof.Dr. H. Nursyam, M.Si

Mismatch Mengajar Dosen (Studi Kasus
di IAIN Sunan Ampel Surabaya)

Ketua Khodafi, M.Si

Anggota A. Kemal Reza, MA

Amal Taufik, M.Si

Dr. Siti Nur Asiyah

Evi Fatimatuz Zahroh,
M.Ag.

10 LEMLIT

Konsultan Prof.Dr.Ali Mufrodi, MA

Tafsir Gender Prof. Dr. Istibsjaroh, SH. M.Ag.

Ketua Prof.Dr.Hj.Istibsjaroh,

		SH.M.Ag.	
	Anggota	Amirullah.	
		M. Taufiq	
11	Fakultas Tarbiyah		
	Konsultan	Prof. Dr. H. Imam Bawani	Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri (PLUS) Kalirejo 1 Bangil - Pasuruan
	Ketua	Drs. H. Munawir, M.Ag.	
	Anggota	Dra.Hj. Nurhayati Yusuf, M.Ag. Irfan Tamwif, M.Ag. Lisanul Uswah Sadieda, S.Si.	
12	P S G		
	Konsultan	Prof.Dr.Hj.Istibsjaroh, SH.M.Ag.	Pemahaman dan Minat Terhadap Kajian Gender
	Ketua	Lilik Chamidah, M.Si	IAIN Sunan Ampel Surabaya
	Anggota	Dr. Hanum Asrohah Rohimah, M.Ag. Suryani, M.Si. Ana Balqis, M.Fil.I	
13	LEMLIT		
	Konsultan	Drs. H. hamid Syarief, MH	Studi Tupoksi Unit-Unit Kerja Kelembagaan di IAIN Sunan Ampel Surabaya
	Ketua	Jeje Abd. Rozak	
	Anggota	Akh. Zaini	

Nur Ahmadi

Ulfa

Heti

Tabel

No	Nama Tim	Fakultas / Unit	Judul Penelitian
1	Konsultan : Prof.Dr.H.M.Ridlwan Nasir,MA Ketua : Dr.H. Husein Aziz, MA Anggota : 1. Dr. Phil. Khoirun Ni'am 2. Amirullah, S.Ag 3. Dra. Ruhayati 4. Shodikin	Lemlit	Bahasa Al-Qur'an Al-Karim (Perspekti
2	Konsultan :		

Prof.Dr.H.Shonhaji Sholeh,MA

Dakwah

Praktek Pengalaman Lapangan Berdas
Kurikulum Berbasis Kompetensi
(Studi atas Pelaksanaan PPL pada
Fakultas-fakultas Di IAIN Sunan Amp

Ketua :

Drs. Nadhir Salahuddin, MA

Anggota :

1. Dra. Pudji
Rahmawati,M.Kes
2. Moh. Anshori, M. Fil.I
3. Agus Santoso, M.Ag

3 Konsultan :

Drs. Masyhudi, M.Ag.

Adab

Kajian Manuskrip Syari'ah Kitab Isago
Studi Filologis Tentang Logika Aristote
di Kalangan Muslim Klasik

Ketua :

Koes Adiwijajanto, MA

Anggota :

1. Drs. Achmad Zaidun
2. Fathin Masyhud, M.Ag
3. Drs. Asep Abbas Abdullah
4. Endratno Pilih
Swasono, S.Pd

4 **Konsultan :**

Drs. Isa Anshori, M.Si

Pola Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Transformatif Dengan Metodologi Part

Action Research (PAR) IAIN Sunan An

Ketua :

L P M

Drs. Agus Affandi, M.Fil.I

Anggota :

1. Drs.H. Suis Qoim Abdullah
2. Drs.H. Saiful Jazil, M.Ag
3. Drs. Abdul Basith, M.Ag

5 **Konsultan :**

Prof.Dr.H. Zainul Arifin,M.Ag

Ushuluddin

Marketing Dan Branding IAIN Sunan A

Ketua :

Drs. Biyanto, M.Ag

Anggota :

1. Drs. Slamet Muliono, M.Si
2. Dra. Anik Nurhayati, M.Si
3. Andi Suwarko, M.Si

6 Konsultan :

Prof.Dr.H. Nur Syam, M.Si

Dakwah

Respon Siswa SMA / MA di Surabaya
Atas Prodi Umum Di Fakultas Dakwa
IAIN SunanAmpel Surabaya

Ketua :

Drs. Sahudi Shiraj, M.Si

Anggota :

1. Drs. H. Cholil,M.Ag.
2. Rudy Al Hana,M.Ag
3. Drs.H.M. Munir Mansyur

7 Konsultan :

Drs.H. Hamid Syarif, M.H

Tarbiyah

Etos Keilmuan Mahasiswa :

Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Ampel Surabaya

Ketua :

Drs. H. Munawir, M.Ag

Anggota :

1. Irfan Tamwif, M.Ag
2. Drs.H.M. Musthofa Huda
3. Bahri Mustofa, M.Pd.I

8 **Konsultan :**

Prof.Dr.H. Nur Syam, M.Si.

Pendidikan Ramah Anak Menurut

UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang

Perlindungan Anak Di Kecamatan Wonorejo

Surabaya

Ketua :

Lemlit

Prof.Dr.Hj.
Istibsjaroh,SH,M.Ag

Anggota :

1. Dra. Eni Purwati, M.Ag
2. Rizma Fithri, S.Psi.,M.Si.

3. Moh. Taufik Hidayat

9 **Konsultan :**

Drs.H. Thoha Hamim,
MA,Ph.D

PPAP

Ketua :

HOME SCHOLLING :Tantangan dan P
Bagi Pendidikan Islam Indonesia

Drs. Achmad Zaini, MA

Anggota :

1. Drs. Jeje Abd. Rozaq, M.Ag
2. Masdar Hilmy, MA,Ph.D
3. M. Syaeful Bahar, M.Si.
4. Drs. Abd. Halim, SH

10 **Konsultan :**

Prof.Dr.Hj.Istibsjaroh,SH,M.Ag

Pemahaman Dosen Institut Agama Isl
Negeri Surabaya Tentang Inklusif Ge
Dalam Pendidikan

Ketua :

Gender

Lilik Hamidah, S.Ag,M.Si.

Anggota :

1. Dra. Nur Mazidah, M.Si

2. Muzayyanah, M.Fil.I
3. Rochimah, S.Ag,M.Fil.I

Tabel

No	NAMA	JUDUL PENELITIAN
1	2	3
1	Konsultan : Prof.Dr.H. Nur Syam,M.Si. Ketua : Akh. Muzakki, M.Ag. M.Phil. Anggota : Dr. Phil. Khoirun Ni'am Drs. Ahmad Nur Fuad, MA A.Saeful Hamdani, M.Pd.	" Twin Tower : Epistimologi Penyatuan Ilmu-ilmu Umum dan Keislaman Di IAIN Sunan Ampel Surabaya"
2	Konsultan : Prof.Dr.H.A.Saiful Anam,M.Ag Ketua : Dr. Biyanto, M.Ag. Anggota : Amirullah, S.Ag. M.H.	" Pemetaan Peran Alumni IAIN Sunan Ampel Surabaya"

M. Syaeful Bahar,
M.Si.

Drs. Bambang
Subandi, M.Ag.

3 **Konsultan :**

Prof.Dr.H. Abd.
Haris, M.Ag.

Ketua : “ Strategi Pengembangan IAIN Sunan Ampel :
Feasibility Study “

Drs. Achmad Zaini,
MA.

Anggota :

Habib Mustofa,
M.Si.

Nuril, M.Pd.

Drs. Agus Affandi,
M.Fil.I.

4 **Konsultan :**

Prof.Dr.H. Abd. A’la, M.Ag. ” Perubahan Status IAIN Sunan Ampel Menjadi

Ketua : UIN Sunan Ampel : Pandangan Stakeholders”

Masdar Hilmy, MA.
Ph.D.

Anggota :

M. Khodafi, M.Si.

Kemal Riza, MA.

Sul Anam, S.Ag.

Tabel

1 Ketua :Drs. Agus Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

- Affandi, M.Fil.I. Transformatif Integratif dengan Pendekatan Participatory Action Research (PAR) IAIN Sunan Ampel Tahun 2
- Anggota :Dr.
H.Zainuddin MZ, LC.
M.Ag.
- Drs. Eko Taranggono,
M.Pd.I
- Dr. Abdul Muhid, M.Si.
- Ketua :Drs. H.Suis Efektifitas Pendidikan Bahasa Arab dengan Metode AL-Intiqaiya
2 Qoim Abdullah,
M.Fil.I.
- Anggota :Drs. H.
Sumarkan, M.Ag
- Moch. Cholil, S.Ag
- Wasid, SS.,M.Fil.I
- Ketua :Nabiela Pengarusutamaan Gender (PUG) di IAIN Sunan Ampel Surabaya
3 Nailly, M.HI., MA
- Anggota :Dra.
Muflikhah, M.Ag
- Nailatin Fauziyah,
M.Si
- Ana Bilqis Fajarwati,
M.Fil.I
- Ketua :Dr. H. Muh. Islam di Masyarakat Tengger (Akulturasi, Ritus dan Pembaharu
4 Fathoni Hasyim, M.Ag.
- Anggota :Dr. Hanun
Asrohah, M.Ag
- DR.Dr.Hj. Nur Asiyah,
M.Ag
- Drs. Suhermanto
Jakfar
- Drs. Abdul Basith,
M.Ag
- Ketua :Drs. Key Performance Indicators (KPLS) Survey tentang
5 Achmad Zaini, MA

Rencana Penetapan KPI di IAIN Sunan Ampel

- Anggota : M. Khodafi,
M.Si
- A. Kemal Reza, MA
- Abdullah Chanif, SE
- 6 Ketua :Akh. Muzakki
Komodifikasi Karya Akademik Analisis Peluang Kebijakan
Komersialisasi Produk Ilmu di IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Anggota :Dr.Phil. Khoirun Ni'am
- Sulanam
- Abdullah Mahfudz Nazal
- 7 Konsultan :Prof. Dr. Abdul A'la, M.Ag
Persepsi Dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya Mengenai Satuan
Acara Perkuliahan (SAP)
- Ketua :Drs. Aliwafa, M. Ag
- Anggota :Evi Fatimaturrusdiah, M.Ag
- Dr. Ahmad Faizur Rosyad, M.Ag.
- Sodikin, S.Pd.I.
- 8 Ketua :Dr. Abdul Chalik, M.Ag
Respon Civitas Akademika Terhadap Rencana Perubahan IAIN
- Anggota :Ali Hasan Siswanto
- Hadi Susanto, M.Si.
- Moh. Taufik Hidayat
- 9 Ketua :Drs. H. Syamsul Huda, M.Fil.I.
Harapan, Tantangan dan Hambatan Penerapann Kurikulum
Kewirausahaan di IAIN Sunan Ampel
- Anggota :Ach. Room Fitrianto,SE.,M.El.,MA.

Moh. Zainul Hamdi,
M.Ag.

Drs. H. Abd. Halim,
SH.

10 Ketua :Amirullah, Studi Analisis strategi Internal dan Eksternal Pada Pusat
MH. Pendampingan Mahasiswa (PUSPEMAS) IAIN Sunan Ampel Su

Anggota :M. Syaeful
Bahar, S.Ag. M.Si.

Anas Fahrudin,
S.Th.I., M.Si.

Dra. Lutfi Aminah

BAB V ANALISIS;

SUMBANGSIH LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT) IAIN SUNAN AMPEL DALAM PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN

Posisi “Keilmuan” Lembaga Penelitian (LEMLIT) IAIN Sunan Ampel di Belahan Ilmu Pengetahuan

Dialektika sejarah mengantarkan pada perjalanan dunia yang selalu bergerak dan berubah. “Kita”, kata Heraklitus, “tidak pernah menginjak air sungai yang sama dua kali.”²⁸ Dengan nada yang Henri Bergson menyatakan realitas sebagai “kesinambungan menjadi” dan masa kini dalam kesinambungan tersebut sebagai bagian quasi-inetantaneus yang dipengaruhi oleh persepsi kita dalam masa yang mengalir.²⁹ Namun, gerak kehidupan cenderung bergerak ke arah lebih baik dan lebih maju. Rumi berkata: “Segala sesuatu cinta pada kesempurnaan, maka ia pun meronta ke atas laksana tunas.”³⁰ Mullah Shadra juga mengatakan bahwa seluruh dunia fisik, bahkan psikis dan imajinal yang bergerak ke atas hingga arketip-arketip yang tidak bergerak dan bercahaya, selalu

²⁸ Dikutip oleh A.J. Ayer dari Cratylus, 402A, dalam karyanya *A Dictionary of Philosophical Quotations* (Cambridge: Blacwell Reference, 1992), 182.

²⁹ Dikutip oleh A. J. Ayer dalam “*Matter and Memory*”. Ibid., 51.

³⁰ Mulyadi Kartanegara, *Renungan Mistik Jalal ad-Din Rumi* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986), 35.

dalam gerak dan menjadi”,³¹ Semua inilah yang kita namakan dinamika kehidupan.

Dinamika atau perubahan ini merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa kita bantah dan telah menjadi sifat dasar dari segala yang ada di muka bumi, termasuk manusia dan lembaga-lembaga yang ia bangun. Semua lembaga, baik keagamaan, negara maupun kemasyarakatan, tidak ada yang luput dari pengaruh dinamika kehidupan ini. Bahkan, kelestarian lembaga-lembaga itu sedikit banyaknya tergantung dan dipengaruhi oleh sejauh mana mereka dapat menyesuaikan diri dengan irama perubahan.

Sebagai lembaga pendidikan, IAIN juga tidak luput dari “hukum” tersebut; walaupun mampu mengikuti irama perubahan itu, maka insya Allah ia akan “survive”, tetapi kalau lamban sehingga tidak bisa mengejarnya, maka cepat atau lambat lembaga akan tertinggal dan ditinggalkan.

Oleh karena itu, agar lembaga ini tetap “survive” maka kita harus berani mengadakan perubahan-perubahan esensial secara periodik. Tetapi kalau kita ingin “maju” (berkembang) dan bukan hanya “survive”, maka kita harus mengadakan perubahan-perubahan yang lebih fundamental untuk mengadakan “antisipasi” ke masa depan sesuai dengan arah kecenderungan yang berkembang.

Tokoh kharismatik 70-80 an, Prof. Dr. Harun Nasution telah mengadakan “reformasi” fundamental terhadap IAIN, dan keteguhan/ketetapan hati dan kepercayaannya terhadap kebenaran dari ide-ide dan tindakannya membuat ia “tahan banting” terhadap segala macam kecaman dan kritik yang destruktif, dan pada akhirnya semua orang mengerti dan mengakui pencapaiannya yang agung.³²

Akan tetapi, karena tidak ada yang bisa mengelak dari hukum dinamika kehidupan –yang belakangan ini cenderung semakin cepat–, maka bahkan ide-ide dan gebrakan-gebrakan dinamis almarhum Harun Nasution sudah agak “tertinggal” oleh jaman, dan itu dirasakan hampir di semua bidang keilmuan Islam, terutama seperti yang kita lihat dalam bidang filsafat. Oleh karena itu, untuk tetap bisa “survive”, bahkan kalau bisa “maju dan berkembang”, maka dalam memasuki millenium ketiga ini, mau tidak mau IAIN harus mengadakan perubahan-perubahan yang fundamental untuk mengantisipasi arus besar yang akan melanda pemikiran dunia global maupun regional, dan terutama pemikiran keagamaan dan filosofis di negara kita sendiri. Untuk itu,

³¹ Seyyed Hossein Nasr, “Mulla Sadra: His Teachings,” dalam Nasr dan Oliver Leaman, *History of Islamic Philosophy* (London: Routledge, 1996), 643.

³² Apresiasi yang kongkrit terhadap pencapaian agung Prof. Dr. Harun Nasution, terlihat jelas dalam sebuah karya yang ditulis dalam rangka peringatan 70 tahunnya, yang berjudul *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam: 70 tahun Harun Nasution* (Jakarta: LSAF), di mana bukan hanya murid-muridnya yang memberikan apresiasi, tetapi juga rekan-rekan sebayanya.

barangkali kita juga harus merumuskan ulang visi dan misi dari lembaga pendidikan tinggi Islam.

4. Basis teologi Produk Penelitian Lembaga Penelitian

Salah satu definisi metafisika adalah “upaya untuk mengeksplorasi dunia non-indrawi, yang berada di seberang dunia pengalaman”.³³ Jadi, metafisika merupakan cabang filsafat yang mencoba menjelajahi dunia rohani atau alam gaib, yang menurut Islam harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim,³⁴ seperti Tuhan, akhirat, roh, alam barzah, malaikat, surga, neraka dan sebagainya. Agama Islam mewajibkan seluruh umatnya untuk mempercayai yang gaib tersebut dengan sepenuhnya; tentu saja kepercayaan ini tidak bisa diajarkan secara dogmatis belaka, seperti yang sudah-sudah. Namun, harus disampaikan melalui argumen-argumen rasional, yang rupanya telah menjadi tuntutan jaman, melalui analisis yang logis dan sistimatis. Oleh karena itu, IAIN sebagai lembaga akademis yang menekankan pendekatan intelektual sekaligus sebagai lembaga religius yang menekankan spiritualitas, seharusnya memiliki visi (cara pandang) metafisika yang handal.

Keharusan IAIN memiliki pandangan/visi metafisika paling tidak disebabkan oleh dua sebab yang fundamental. Pertama: sejak dunia menginjak masa modern,³⁵ dunia metafisik/gaib mendapat serangan yang gencar dan radikal dari para ilmuwan dan pemikir/filosof Barat sekuler. Tuhan, misalnya, telah disingkirkan begitu saja dalam sistem astronomi Pierre de Laplace (w.1827), karena dalam bukunya yang terkenal *Celestial Mechanism*, ia menjelaskan proses kejadian alam melalui teori Big-Bang-nya dan mekanisme kerja alam setelah penciptaannya, tanpa sepatah kata pun yang menyingung nama Tuhan. Dan ketika Napoleon, kaisar Prancis yang hidup sejaman dengannya, menanyakan hal tersebut, maka sang astronom menjawab: “Je n’ai pas besoin de cat hypothese” (saya tidak memerlukan hipotesis seperti itu).³⁶ Jadi, dalam pandangan Laplace, Tuhan tidak lebih dari sebuah “hipotesis”, bahkan “hipotesis” yang tidak diperlukan.

Hal serupa juga dilakukan oleh Charles Darwin (w. 1882), seorang ahli biologi yang terkenal di Inggris. Dalam otobiografinya, misalnya, ia mengatakan bahwa kita tidak perlu lagi merujuk kepada Tuhan (sebagai pencipta) kala menjelaskan terbentuknya engsel yang indah dari seekor kerang, karena semuanya telah dapat dijelaskan secara ilmiah dengan

³³ Antony Flew, *Dictionary of Philosophy*, Revised Second Edition (New York: St. Martin’s Press, 1984), 229.

³⁴ Untuk diskusi tentang metafisika yang cocok dengan pandangan Islam, lihat artikel saya tentang “Islamisasi Ilmu” di *Republika* pada tanggal 19 Juli 1997 dengan judul Menjajaki Kemungkinan Islamisasi Ilmu, dan proposal saya untuk pendirian Pusat Kajian Filsafat IAIN yang berjudul *Revitalisasi Ilmu-ilmu Rasional*.

³⁵ Hodgson dalam bukunya *The Venture of Islam* menyebut masa modern dimulai sejak tahun 1789 yang merujuk kepada kompleks tertentu yang mempunyai ciri-ciri kultur tertentu. Lihat Marshall G.S. Hodgson, *The Venture of Islam: Iman dan Sejarah Dalam Peradaban Dunia*, terj. Dr. Mulyadhi Kartanegara (Jakarta: Paramadina, 1999), 70.

³⁶ Antony Flew, *A Dictionary of Philosophy*, halaman 197, juga Bertrand Russell, *Religion and Science*, (London: Oxford University Press, tt.), 58.

hukum seleksi alamiah.³⁷ Jadi, jelaslah bahwa menurut kedua ilmuwan Barat yang terkenal itu, Tuhan telah berhenti sebagai pencipta dan juga sebagai pemelihara alam, dan sama sekali tidak diperlukan dalam penjelasan ilmiah mereka. Fungsi Tuhan sebagai pencipta dan pemelihara alam, telah mereka gantikan dengan hukum alam, yang dalam sistem astronomi Laplace disebut sebagai “hukum mekanisme yang mengendalikan alam semesta”, dan dalam sistem biologi Darwin sebagai “hukum seleksi alam” yang bertanggung jawab atas munculnya berbagai “species” yang ada di muka bumi ini.

Serangan terhadap alam gaib/metafisika juga muncul dari Sigmund Freud (w. 1939), bapak psikoanalisis, dan Emile Durkheim (w. 1917). Freud memandang bukan saja Tuhan, bahkan ajaran-ajaran agama lainnya, sebagai ilusi. Dalam bukunya *The Future of an Illusion*, ia menganggap agama lebih sebagai ilusi (karena berasal dari keinginan-keinginan manusia), ketimbang mencerminkan realitas obyektif di luar kesadaran manusia. Menurut Freud, ide-ide agama bukanlah pengendapan-pengendapan pengalaman atau hasil akhir dari pemikiran, melainkan ilusi-ilusi yang memenuhi keinginan-keinginan manusia yang paling tua, paling kuat dan paling mendesak. Apa yang menjadikan ide-ide itu menjadi “ilusi” adalah kenyataan bahwa mereka berasal dari keinginan-keinginan manusia, sedangkan rahasia kekuatan mereka berada dalam keinginan-keinginan tadi.³⁸ Freud melihat ide-ide keagamaan sebagai ilusi, karena berasal dari (atau semacam proyeksi) keinginan manusia. Demikian juga Emile Durkheim, seorang sosiolog modern Prancis, melihat bahwa esensi kekuatan norma-norma (religius) terletak pada kesakralannya. Dalam karya utamanya *The Elementary Form of Religious Life*, ia menyatakan bahwa konsep seluruh kesakralan berasal dari pengalaman individu dari norma-norma sosial. Apa yang oleh manusia disebut Tuhan, sesungguhnya adalah masyarakat (society) yang dilihat dari pandangan subyektif terhadap semua karakteristik yang biasanya dianggap berasal dari Tuhan.³⁹

Demikianlah beberapa contoh ide ilmuwan Barat yang menyerang berbagai pondasi metafisik secara rasional-filosofis. Kita harus memberi jawaban yang rasional pula, jika kepercayaan kita terhadap alam gaib/metafisika tidak mau dianggap sebagai ilusi/angan-angan belaka, lantas dicampakkan oleh orang-orang modern yang telah cukup dalam dipengaruhi oleh ilmuwan-ilmuwan tersebut di atas, yang bagi para pengikutnya yang luas dipandang sebagai nabi-nabi ilmu pengetahuan. Namun, hingga hari ini IAIN belum mempersiapkan visi metafisik tentang hal tersebut yang sangat dibutuhkan masyarakat.

³⁷ Charles Darwin, *The Autobiography of Charles Darwin*, Nora Barlow (ed.) (London: Collins, 1958), 52.

³⁸ Erich Fromm, *Psychoanalysis and Religion* (London: Yale University Press, 1977), 11.

³⁹ G. Duncan Mitchell (ed.), *A New Dictionary of Sociology* (London: Routledge & Kegan Paul, 1981), 59.

Sebab kedua yang menyebabkan IAIN perlu memiliki visi metafisik yang jelas, adalah adanya kebutuhan yang semakin mendesak bagi orang-orang modern, baik Barat maupun Timur, terhadap bangun metafisika yang kokoh, tempat berlindung orang-orang beriman dan menjunjung tinggi spiritualitas. Setelah masa Perang Dunia kedua, terdapat kecenderungan yang semakin jelas dari kaum intelektual Barat terhadap metafisika. Dalam dunia/bidang metafisika dan astronomi sendiri telah ada kecenderungan yang semakin kuat terhadap hal-hal yang bersifat metafisik. Fisikawan kontemporer Barat, pengarang buku *God's Whisper and Creation's Thunder*, menyebutkan pandangan-pandangan Jalal al-Din Rumi (w. 1274), seorang penyair sufi Persia, untuk melengkapi dimensi batin/esoterik dari realitas sejati yang mana fisika modern, menurut pandangan buku tersebut, hanya mampu mengungkapkannya dari dimensi lahir/eksetorik belaka dan karena itu hanya bersifat parsial. Demikian juga Robert Jastrow pengarang buku *God and Astronomers*, melihat perkembangan-perkembangan yang menarik pada bidang astronomi, karena implikasi-implikasi religiusnya. Menurut dia, berbagai ilmu tidak bisa bertahan untuk tetap pada tataran fisik, dan banyak diantaranya yang mencoba melakukan pendakian ke dunia metafisik, yang disebut sebagai gunung ketidaktahuan (*mountain of ignorance*). Di akhir karyanya, ia menyatakan: "ilmuwan telah (mencoba) mendaki gunung ketidaktahuan (metafisika), dan ia hampir mencapai pucaknya yang tertinggi. Namun, kala ia mengangkat dirinya ke atas, ia disambut oleh sekelompok teolog yang telah duduk di sana selama berabad-abad."⁴⁰ Inilah kisah menarik yang diceritakan oleh Jastrow, yang menggambarkan para ilmuwan dengan para agamawan. Jadi, jelaslah betapa fisikawan kontemporer membutuhkan bimbingan metafisika dari para teolog/agamawan.

Perkembangan metafisika, atau lebih tepatnya, kebangkitan kembali metafisika di Barat, semakin kentara dengan adanya upaya untuk bisa menghidupkan kembali *Philosophia Perennis*, yang dipimpin oleh Rene Guenon, seorang ahli metafisika abad dua puluh dari Perancis, yang kemudian masuk Islam dan kemudian menghabiskan bagian akhir hidupnya di Mesir.⁴¹ Peranan yang dimainkan oleh Guenon dalam kebangkitan metafisika dan filsafat perenial, tercermin dari munculnya beberapa ilmuwan dan metafisikawan terkenal yang mengaku sebagai murid Guenon. Misalnya, Frithjof Schuon, Titus Burckhardt, Martin Lings, Marco Pallis dan Seyyed Hossein Nasr.⁴² Sebagian besar adalah kaum intelektual dan ilmuwan yang telah tersadarkan dari nestapa

⁴⁰ Robert Jastrow, *God and the Astronomers*, (New York: Warner Books Editions, 1980), 106.

⁴¹ Tentang riwayat hidup dari Rene Guenon ini, kita patut bersyukur, lantaran telah ada yang menulisnya, yaitu karya Robin Waterfield dengan judul *Rene Guenon and the Future of the West: the Life and Writings of a 20th—Century Metaphysician* (London: Crucible, Great Britain, 1987).

⁴² Buku *The Sword of Gnosis: Metaphysics, Cosmology, Tradition, Symbiolism*, diedit oleh Jacob Needleman, Arkana, London, 1986; bisa dinilai bagus dalam mewakili pandangan para filosof perenial. Di sini, dimuat artikel-artikel yang menarik dari tokoh-tokoh yang tersebut di atas.

kehidupan modern, lalu mencari dan mendapatkan hikmah dari Timur, yakni tradisi-tradisi religius yang agung, seperti Taoisme, Budhisme, dan Islam, khususnya Sufisme.

Dari apa yang kita sajikan di atas, bisa kita tarik kesimpulan bahwa dunia modern berada di persimpangan jalan antara pengetahuan sekuler masa lalu. Kondisi yang demikian ini masih dominan di kalangan ilmuwan. Ini sangat berbahaya terhadap sistem metafisika religius dan arus kontemporer ke arah kebangkitan kembali tradisi keagamaan Timur yang masih berlangsung dan semakin berpengaruh di kalangan tertentu, yakni dunia intelektual Barat. Kedua fenomena ini, tentunya, perlu kita sikapi dengan membangun metafisika yang kokoh dan besar dengan dua tujuan sekaligus: (1) menjawab tantangan metafisika yang dilancarkan oleh ilmuwan-ilmuwan Barat sekuler yang secara ilmiah mencoba mendongkel pondasi metafisika religius; (2) memberi jawaban yang memadai bagi tuntutan yang terus berkembang, terutama dalam memasuki milenium ketiga ini, terhadap visi metafisika yang seimbang, logis dan rasional yang bisa memuaskan kaum intelektual yang sedang mencari spiritualitas di dunia Timur. Saya berharap bahwa cukuplah kiranya dua fenomena yang menarik ini menjadi alasan perlunya IAIN untuk memiliki visi metafisika yang seimbang, tetapi cukup dapat diandalkan dari sudut logika dan filosofis, serta tidak bertentangan dengan semangat agama.

Kini, sampilah kita pada persoalan pokok, yaitu visi metafisika yang bagaimana yang kita butuhkan. Tentunya, sebagai lembaga yang melibatkan banyak pihak, IAIN tidak bisa menganut satu sistem metafisika tertentu saja, misalnya metafisika Ibn Sina (w. 1037). IAIN harus memiliki visi metafisika yang mengayomi berbagai aliran metafisika yang pernah dikembangkan oleh umat Islam, sejauh tidak melanggar atau menolak ajaran-ajaran pokok Islam. Dengan demikian, metafisika yang dikembangkan di IAIN bisa mengambil bentuk Avicennian, Suhrawardian, Shadrian, Farabian, maupun Ibn Arabian. Tentunya, bila benar-benar dikembangkan, maka wacana metafisika di IAIN akan semakin kaya. Ini terwujud, bila sistem-sistem tersebut tidak melanggar prinsip dasar agama Islam.

Selain metafisika, IAIN juga harus merumuskan visi epistemologinya yang jelas. Selama ini, epistemologi atau “teori ilmu pengetahuan” Islam merupakan bidang yang sangat diabaikan. Sebagai ilustrasi, UI Press menerbitkan sebuah buku kecil dengan judul *Epistemologi Islam*. Selain kecil, buku ini juga tidak cukup substantif memuat ajaran-ajaran epistemologi Islam.⁴³ Padahal, khazanah filsafat Islam sangat kaya dan potensial untuk disusun menjadi epistemologi Islam yang komprehensif.

Dalam pandangan keilmuan Islam, obyek ilmu sama halnya dengan rangkaian wujud (eksistensi), baik yang gaib (metafisika) maupun yang

⁴³ Miska Muhammad Amin, *Epistemologi Islam: Pengantar Filsafat Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: UI Press, 1983).

lahir (fisik). Karena itu, ilmuwan-ilmuwan besar, seperti Ibnu Sina dan al-Biruni, mempunyai pandangan dunia yang melukiskan susunan wujud dari yang tertinggi (Tuhan) kemudian turun melalui akal atau entitas rohani (malaikat), serta jiwa dan benda angkasa, hingga yang terendah (alam dunia), atau apa yang disebut sebagai dunia di bawah Bulan. Susunan wujud seperti ini disebut kosmologi.

Berbagai wujud yang tersusun dalam kosmologi ini, lalu terpilah menjadi pelbagai obyek ilmu, lantas muncullah klasifikasi ilmu. Klasifikasi ilmu ini dipandang penting oleh ilmuwan-ilmuwan Muslim, bukan sekadar untuk mengetahui lingkup pengetahuan manusia, bahkan untuk melihat hubungan antara suatu cabang ilmu dengan yang lainnya.⁴⁴

Yang terpenting dalam pembicaraan tentang lingkup dan obyek-obyek ilmu ini adalah bahwa setiap cabang ilmu mempunyai korelasi ontologis positif dengan obyek-obyeknya. Artinya, setiap obyek dari cabang ilmu itu harus diakui dan diyakini keberadaannya, apakah ia bersifat gaib (metafisik) maupun nyata (fisik). Misalnya, metafisika berkorelasi secara ontologis dengan obyek-obyek yang gaib, seperti Tuhan, Malaikat, jiwa, alam barzakh, surga dan neraka. Obyek-obyek tersebut, yang oleh para filosof Muslim disebut sebagai obyek-obyek *ma'qûli* (intelligible), sementara oleh agamawan disebut alam gaib/rohani (supranatural), diakui serta diyakini keberadaannya oleh para sarjana Muslim (seperti tuntunan agamanya). Sebagaimana obyek-obyek *mahsûsi* (sensible) menjadi obyek dalam ilmu fisika, astronomi, kimia, biologi, antropologi, sosiologi, dll.

Pengakuan terhadap status ontologis obyek-obyek itu, baik yang *ma'qûli* maupun *mahsûsi*, pada gilirannya akan mengarah kepada pengakuan terhadap status keilmuan dari cabang-cabang ilmu yang masuk dalam klasifikasi/lingkup ilmu yang kita kembangkan. Hal ini perlu dikemukakan, mengingat banyak cabang ilmu yang telah dikembangkan para sarjana Muslim, seperti metafisika, kosmologi, eskatologi, mistisisme, dll., telah diragukan status ilmiahnya oleh para sarjana Barat modern, hanya karena keraguan mereka sendiri terhadap status ontologis dari obyek-obyek ilmu tersebut yang tidak bisa dibuktikan keberadaannya secara empiris melalui eksperimen.

Masalah epistemologi lain yang tidak kalah pentingnya adalah sumber dan metode ilmu yang berkaitan langsung dengan pertanyaan kedua, yaitu “bagaimana” atau “dengan apa” kita bisa mengetahui sebuah obyek ilmu pengetahuan. Pertanyaan ini mengacu pada “alat” atau “sumber”, yang dengannya manusia mampu mencapai pengetahuan tentang obyek-obyek yang berbeda sifatnya. Setiap epistemologi yang dibangun para sarjana Muslim, mesti menggagas

⁴⁴ Osman Bakar, *Hirarki Ilmu: Membangun Rangka-Pikir Islamisasi Ilmu* (Bandung: Mizan, 1997)

setidaknya tiga sumber atau alat ilmu yang sama-sama diakui keabsahannya, yakni inderawi, akal dan hati (intuisi).

Melalui “inderawi” atau “persepsi indrawi” (sense-perception), bisa dikembangkan metode observasi berdasarkan data-data empiris dan eksperimental. Metode observasi ini telah dikembangkan oleh banyak ilmuwan muslim dalam berbagai disiplin ilmu alam, seperti kimia, astronomi, optik, dll. Metode observasi dan eksperimen berguna untuk menguji teori-teori lama sekaligus menemukan teori-teori baru.

Seperti telah disinggung di atas, selain panca indra, para sarjana Muslim telah mengakui akal sebagai sumber dan alat untuk menangkap realitas. Dari sini, mereka mengembangkan apa yang disebut sebagai metode rasional atau diskursif (bahtsī). Sebagaimana inderawi bisa menangkap obyek-obyek rohani (mahsūsī) atau metafisika secara silogistik, yakni menarik kesimpulan tentang hal-hal yang belum/tak diketahui (the unknown) dari hal-hal yang telah diketahui (the known). Dengan cara inilah akal manusia, melalui penalaran dan penelitian terhadap alam semesta, bisa mengetahui Tuhan dan hal-hal gaib lainnya.⁴⁵

5. Basis Moral Produk Penelitian Lembaga Penelitian

Melihat kondisi moral masyarakat akhir-akhir ini yang semakin menurun, maka sudah selayaknya IAIN memiliki visi etika yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Fakta menunjukkan bahwa hingga kini masih ada banyak kesalah-pahaman terhadap etika atau filsafat moral. Etika acapkali digagas sebagai aturan yang menuntun sebagian sikap masyarakat belaka, bahkan jarang dikaitkan dengan masalah kebahagiaan, rasionalitas dan pengobatan rohani. Karenanya, semakin penting peran IAIN dalam perumusan visi etika yang tegas dan jelas.

Dengan demikian, cara pandang etika IAIN setidaknya dapat meliputi tiga aspek: (1) Etika yang terkait dengan pencarian kebahagiaan, (2) Etika yang terkait dengan rasionalitas dan ilmu, (3) Etika sebagai Pengobatan Rohani.

Menurut para filosof etika Muslim, tujuan dari etika adalah memperoleh kebahagiaan, seperti tercermin dalam karya al-Farabi, Tahshil al-Sa’adah. Mengkaitkan etika dengan kebahagiaan merupakan hal yang penting, karena setiap orang mengenyam kebahagiaan, dan etika bisa membawanya menuju kebahagiaan. Etika terkait dengan masalah baik dan buruk, benar dan salah.⁴⁶ Etika ingin agar manusia menjadi baik,⁴⁷ karena hanya dengan menjadi baiklah seseorang akan menjadi bahagia. Alasannya, orang baik adalah orang yang sehat mentalnya, dan orang sehat mentalnya bisa mengenyam pelbagai macam

⁴⁵ “Menjajaki Kemungkinan Islamisasi Ilmu”, Republika, 19 Juli 1997.

⁴⁶ Antony Flow, *A Dictionary of Philosophy*, 113.

⁴⁷ Karenanya Miskawaih memberi judul karyanya Tahdzib al-Akhlaq (Perbaikan Karakter), atau pembentukan dan pendidikan untuk mencapai akhlak yang mulia.

kebahagiaan rohani. Sama halnya, orang yang sehat fisiknya bisa mengenyam segala macam kesenangan jasmaninya, seperti merasakan pelbagai macam rasa makanan atau minuman yang disantapnya. Terkadang kita mengalami “mati rasa,” tidak bisa membedakan rasa manis, asin atau pahit ketika kita flu atau menderita penyakit sejenisnya. Itu terjadi karena fisik kita sakit. Sebaliknya, bila fisik kita sehat, maka bukan saja kita bisa membedakan aneka rasa, bahkan dapat membedakan tingkat rasa, seperti kemanisan, kurang manis, atau tidak manis. Demikian pula, kalau jiwa kita sakit, misalnya ketika kita mengidap penyakit iri. Kita yang biasanya merasa bahagia dengan penghasilan kita yang biasa, tiba-tiba, karena rasa iri, kita tidak merasa bahagia kala tetangga kita lebih beruntung dari kita. Jadi, dalam hal ini penyakit iri (hasad) bisa menghapus rasa bahagia yang selama ini kita rasakan.

Dengan ilustrasi di atas, mudah-mudahan menjadi jelas betapa kalau jiwa kita sehat —dengan kata lain kita baik dan berakhlâk al-karîmah— maka kita akan merasakan dan mencapai kebahagiaan yang kita dambakan.

Sementara itu, ilmu dan rasionalitas juga memainkan peranan penting dalam etika, terutama dalam upaya kita mencapai kebahagiaan. Rasionalitas atau “akal” menempati posisi yang krusial dalam etika Islam. Nashîr al-Dîn al-Thûsî (w.1274), menyebut rasionalitas sebagai kesempurnaan (entelechy) manusia. Dalam rasionalitas terdapat perbedaan esensial antara manusia dan hewan;⁴⁸ dan rasionalitas jumlah yang dapat menghantar manusia menuju kebahagiaan. Adalah keliru, menurut Miskawayh (w.1030), untuk berasumsi bahwa manusia bisa memperoleh kebahagiaan dan kebaikan tanpa memperhatikan fakultas kognitif, mengesampingkan prinsip rasionalitas (akal), dan berpuas diri dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan tuntutan akal.⁴⁹

Akal biasanya hanya dipandang memiliki fungsi kognitif belaka. Tetapi, menurut visi etika yang benar (seimbang), akal atau rasionalitas manusia juga punya fungsi manajerial (tadbîr). Dengan fungsi kognitifnya, akal mampu membangun ilmu pengetahuan teoritis yang sangat diperlukan untuk menerangi jalan hidup manusia. Tetapi, akal juga mempunyai fungsi mengatur. Al-Râzî (w. 925), dalam bukunya al-Thibb al-Rûhanî (Pengobatan Rohani), mengatakan bahwa “akal bukan saja merupakan daya yang memungkinkan seseorang memahami dunia sekelilingnya (memiliki ilmu pengetahuan), tetapi juga merupakan “prinsip yang mengatur” pada jiwa, yang berkat keunggulannya dapat menjamin terkekangnya hawa nafsu dan penyempurnaan akhlak.”⁵⁰

⁴⁸ Nashir al-Din Thusi, *The Nasirean Ethics*, terj. G. M. Wickens (London: George Allen dan Unwin Ltd., 1964), 49.

⁴⁹ Majid Fachry, *Ethical Theories in Islam* (Leiden: E. J. Brill, 1991), 120.

⁵⁰ Muhammad bin Zakaria al-Razi, (Bandung: Mizan, 1995), 30.

Nafsu yang mampu dikekang ekstrimitasnya oleh keunggulan akal—atau yang dalam termonologi psikologi modern disebut *mental faculties*—terdiri dari tiga: (1) *al-nafs al-syahwiyah* (nafsu sahwat); (2) *al-nafs al-ghadlabiyah* (nafsu kemarahan) dan (3) *al-nafs al-nuthqiyah* (nafsu rasional). Para pemikir etika Muslim percaya bahwa kebahagiaan atau kesempurnaan bisa dirasakan ketika terjadi keseimbangan (*equilibrium*) di antara ketiga fakultas (nafsu) tersebut. Tetapi, karena keseimbangan ini baru bisa tercapai, bila akal telah melaksanakan peran “manajerial”nya, yakni telah melaksanakan fungsi kontrolnya terhadap nafsu-nafsu manusia, maka akal atau prinsip rasionalitas ini merupakan syarat yang paling fundamental bagi tercapainya tujuan etika yaitu “kebahagiaan” atau yang sering juga disebut “kesempurnaan” manusia.

Kini, kita beralih menuju ilmu dan kaitannya dengan etika. Etika, menurut para filosof Muslim, merupakan salah satu bagian filsafat praktis, seperti halnya ekonomi dan politik. Sebagai ilmu praktis, etika merupakan aplikasi dari ilmu-ilmu teoritis atau yang biasanya kita sebut ilmu pengetahuan (*‘ilm*). Dikatakan bahwa ilmu berkenaan dengan pengetahuan tentang sesuatu sebagai-mana adanya (*obyektif*), sementara filsafat praktis (termasuk etika) berkenaan dengan pengetahuan tentang tindakan-tindakan voluntir, sejauh mereka mendorong tercapainya kebahagiaan manusia.⁵¹

Dengan bentuk yang sederhana, hubungan ilmu dan etika (*amal*) dapat diumpamakan dengan hubungan antara “pelita” dan pejalan kaki. Ilmu, kata Nabi, adalah cahaya (*al-‘ilm nūr*) dan tentunya seredup apapun, cahaya sangat diperlukan oleh pejalan kaki yang sedang melakukan perjalanan tertentu di malam hari yang gelap. Sebagaimana cahaya bisa membuat bagian-bagian yang gelap dan remang-remang menjadi terang, dapat dilihat dengan jelas. Demikian juga, ilmu dapat menerangi jalan yang sedang ditempuh oleh si pejalan kaki. Dengannya si pejalan kaki dapat mengetahui lubang-lubang atau jurang yang dijumpai dalam perjalanannya, sehingga ia dapat menghindari, supaya tidak terjerebab dan selamat sampai tujuan. Tetapi, kalau cahaya rembulan saja tidak diperolehnya, sedangkan malam sedang selap gulita, maka siapa yang akan menjamin bahwa ia akan sampai di tempat tujuan dengan selamat.

Kedua aspek ini, ilmu dan *amal*, tidak bisa dipisahkan dalam etika Islam. Memiliki ilmu saja tidak cukup menjamin seseorang bisa menjadi baik moralnya kalau tindakan moralnya, tidak cukup menjamin seseorang bisa menjadi baik, dan tindakannya tidak didasari pengetahuan. Sekalipun si pejalan kaki memiliki senter, tetapi kalau tidak digunakan, maka keberadaan senter (simbol ilmu) tersebut tidak ada gunanya. Itulah barangkali mengapa Nabi kita mengatakan bahwa ilmu yang tidak diamalkan, tidak ada gunanya, seperti pohon yang tidak

⁵¹ Nashir al-Din Thusi, *Nasirean Ethics*, 28.

berbuah.⁵² Demikian juga, amal saja tanpa ilmu, tidak akan tercapai tujuan yang diharapkan. Karenanya al-Farabi (w. 950) mengatakan bahwa kebahagiaan sejati hanya bisa dicapai ketika terjadi perpaduan antara ilmu-ilmu teoritis dan ilmu-ilmu praktis,⁵³ dengan kata lain antara ilmu dan amal. Pernyataan ini sekaligus merupakan kritik al-Farabi terhadap Aristoteles yang percaya bahwa ilmu dapat membawa manusia menuju kebahagiaan.

Etika juga telah dipandang oleh para filosof Muslim sebagai pengobatan atau “kedokteran” rohani, sebagaimana tercermin dalam judul buku *Thibb al-Rûhanî* (Kedokteran Rohani), buah karya al-Râzî, seorang ahli kedokteran abad kesepuluh.⁵⁴

Peran etika sebagai kedokteran rohani sangat signifikan. Para filosof Muslim mensejajarkan etika dengan kedokteran, baik dilihat dari kepentingannya, maupun dari metodenya. Jika kita menganggap penting ilmu kedokteran untuk memelihara kesehatan tubuh kita, maka demikian juga kita sangat membutuhkan etika untuk memelihara kesehatan mental kita. Kalau pada saat ini lebih banyak orang yang datang ke dokter medis untuk memeriksakan kesehatan atau mengobati tubuhnya dibanding dengan yang datang ke ahli etika untuk mengkonsultasikan kesehatan mentalnya, dengan sendirinya, bukan berarti bahwa etika tidak penting. Mungkin, hal ini terjadi lantaran mereka tidak/belum mengetahui apa makna dan manfaat etika yang sebenarnya bagi dirinya. Atau, ia merupakan refleksi manusia modern yang lebih menekankan aspek jasmani ketimbang rohani. Keduanya bermuara pada kecenderungan materialistik, bukan pada fakta bahwa di jaman moderen ini etika dianggap tidak perlu. Dibanding manusia masa silam, manusia moderen jauh lebih memerlukan etika, karena krisis moral yang parah sedang melandanya, misalnya pembunuhan sadis, pemerkosaan masal, penjarahan dan lain-lain.

Perbandingan kepentingan antara etika dan kedokteran sebagai disiplin ilmu yang terurai di atas, bisa kita terapkan terhadap metode perawatan dan pengobatan dalam kedua disiplin itu. Metode pengobatan etika sama halnya dengan metode kedokteran yang bersifat preventif dan kuratif. Miskawaih, dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlâk*, mengatakan bahwa perawatan tubuh dibagi menjadi dua bagian, yaitu memelihara dan mengobati. Demikian juga dalam perawatan mental, yakni menjaga kesehatan agar tidak sakit, dan berusaha memulihkannya bila telah hilang dengan cara mengobatinya.⁵⁵ Karenanya, dalam rangka memelihara kesehatan jiwa, Miskawaih menyuguhkan lima kiat dalam merawat kesehatan mental: (1) Pandai-pandai mencari teman yang baik,

⁵² Hadits tersebut berbunyi: “al-Ilm bilâ ‘amal ka al-Syajar bilâ Tsamar” (ilmu tanpa amal ibarat pohon tak berbuah), artinya sia-sia.

⁵³ Majid Fachry, *Etical Theories in Islam*, 80.

⁵⁴ al-Razi, *Pengobatan Rohani* (Bandung: Mizan, 1995).

⁵⁵ Miskawayh, *The Refinement of Character*, terj. Konstantine Zurazk (Beirut: American University of Beirut, 1968), 157-158.

agar tidak bergaul dengan orang-orang yang buruk tabiatnya. Karena, sekali bergaul dengan mereka, maka secara tidak sadar kita akan mencuri tabiat buruk mereka yang sulit untuk dibersihkan kala ia menodai jiwa kita; (2) Berolah pikir bagi kesehatan mental sama pentingnya dengan berolah raga bagi kesehatan badan. Karenanya, berolah pikir -dalam bentuk kontemplasi, refleksi, dll.- sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan mental; (3) Memelihara kesucian kehormatan dengan tidak merangsang nafsu; (4) Menyesuaikan rencana yang baik dengan perbuatan, agar kita tidak terjerat pada kebiasaan buruk yang merugikan; dan (5) Berusaha memperbaiki diri yang diawali dengan mencari dan mengenali kelemahan diri sendiri.⁵⁶

Selain memelihara kesehatan jiwa, etika juga berupaya mengobati penyakit yang menimpa mental, sehingga kesehatan mental dapat dipulihkan. Upaya ini dilakukan dengan mendiagnosis penyakit, mencari sebab musabab, lantas mengobatinya seefektif mungkin. Metode demikian disuguhkan al-Kindi (w. 866) dalam karyanya yang berjudul *al-Hilâh li Daf' al-Ahzân* (seni menepis kesedihan). Di sini al-Kindi berupaya menganalisis sebuah penyakit jiwa yang disebut “kesedihan” (*al-huzn*). Pada mula pertama ia menyebutkan sebab terjadinya, seraya berkata bahwa “kesedihan adalah penyakit jiwa lantaran hilangnya yang dicinta dan luputnya yang didamba.”⁵⁷ Lalu, al-Kindi menawarkan solusi pengobatannya, pertama, perihal hilangnya yang dicinta, al-Kindi menganjurkan untuk bisa memahami sifat dasar makhluk dunia yang fana. Apapun yang kita cintai di dunia ini akan musnah, maka janganlah mengharap mereka kekal abadi, karena hal itu sama dengan mengharap yang tak mungkin dan akan menimbulkan kesedihan. Kedua, yaitu luputnya yang didamba bisa diselesaikan dengan mengembangkan sikap hidup yang sederhana, suka menerima (*qanâ'ah*), menyesuaikan keinginan dengan kemampuan dan kemungkinan yang kita miliki, agar tidak lebih besar pasak daripada tiangnya

6. Mewujudkan Visi IAIN Berbasis Riset

Visi seluas dan setajam apapun tidak akan punya pengaruh seperti yang diharapkan, jika tidak diimplementasikan dalam bentuk-bentuk yang lebih kongkrit, atau dikembangkan dalam gerakan atau kegiatan-kegiatan yang relevan dan menunjang visi tersebut. Karena itu, visi yang telah ditawarkan pada bagian terdahulu perlu diwujudkan dalam bentuk Pusat Kajian Filsafat (pemikiran) Islam yang handal dan komprehensif dengan tujuan ganda: (1) memberi jawaban komprehensif dan rasional bagi tantangan dan kritik tajam dari para ilmuwan dan filosof Barat sekuler terhadap bangun metafisika yang berimplikasi terhadap sistem epistemologi dan etika Islam. (2) Mengantisipasi kebutuhan informasi perihal filsafat dan pemikiran Islam di masa datang. Ini terkait dengan bangkitnya kembali metafisika di Barat, dan pencarian hikmah dari

⁵⁶ Miskawayh, *The Refinement of Character*, 158-170.

⁵⁷ Majid Fachry, *Ethical Theories in Islam*, 68.

tradisi keagamaan Timur (termasuk Islam, terutama aspek pemikiran dan spiritual) oleh para ilmuwan serta cendekiawan Barat.⁵⁸

Setiap lembaga pendidikan tinggi yang baik harus memiliki “Center of Excellence”. Sangat memungkinkan bagi IAIN untuk membuat dirinya sebagai pusat pemikiran dan kajian filsafat Islam, yang kelak akan menjadi kebanggaannya, lantaran: (1) betapa pun besarnya minat IAIN dan mahasiswanya terhadap filsafat dan pemikiran Barat, tak kan mampu mengejar ketinggalan di bidang ini, misalnya, dari Sekolah Tinggi Filsafat (STF) Driyarkara. Sebagai lembaga pendidikan Islam, terasa janggal bila IAIN menjadikan filsafat “Barat” sebagai center atau point of excellence-nya. (2) Sebenarnya, IAIN memiliki SDM yang handal, yang telah banyak dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga lain, formal maupun non-formal, namun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh IAIN sendiri. Kehandalan ini bukan hanya pada keluasan cakrawala berpikir, bahkan penguasaan bahasa asing yang sangat dibutuhkan, baik untuk menimba maupun mentransfer ilmu dan menerjemah, dalam upaya menghimpun data dan informasi yang akan dibutuhkan oleh IAIN sebagai pusat studi filsafat dan pemikiran Islam. (3) Hal lain yang menunjang atau memungkinkan untuk membentuk IAIN sebagai Pusat Kajian Pemikiran Islam adalah semakin tersedianya bahan-bahan mental (material) yang sangat potensial untuk digali baik dari khasanah klasik Islam, maupun dari hasil-hasil pengkajian sarjana moderen terhadap pemikiran dan spiritualitas Islam.

Kontribusi Penelitian Lembaga Penelitian (LEMLIT) IAIN Sunan Ampel dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan

Beragamnya corak pemikiran keagamaan yang berkembang dalam sejarah Islam di Indonesia—dari Islam yang bercorak sufistik, tradisional, revivalis dan modernis hingga neo-modernis—dengan jelas memperteguh kekayaan khazanah keislaman negeri ini. Fenomena ini juga membuktikan beragamnya pengaruh yang masuk ke dalam wacana Islam yang berkembang di kepulauan Nusantara ini.⁵⁹ Dalam perspektif sejarah perkembangan intelektual, hal itu, tak pelak lagi, menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran visi dan orientasi di dalam corak pemahaman keagamaan di kalangan Muslim Indonesia.

Pola pergeseran tersebut, bisa dimulai dari penjelasan Martin van Bruinessen, seorang sarjana Belanda yang ahli dalam kajian Islam di Indonesia, bahwa pada masa-masa awal berkembangnya Islam di

⁵⁸ Lihat perihal Metafisika di atas. Yang mesti diperhatikan adalah fakta bahwa komunitas Barat (terutama kaum intelektualnya) telah memalingkan perhatiannya ke dunia Islam, demi menyadari keunggulan spiritualitas Timur. Oleh karena itu kewajiban kita jugalah untuk menggali Khazanah klasik kita sendiri, agar mampu menjawab kebutuhan Barat akan spiritualitas.

⁵⁹ Misalnya, menurut Azyumardi Azra, setidaknya dalam kurun waktu abad ke-17 dan 18, terdapat bukti yang kuat mengenai adanya pengaruh jaringan ulama Timur Tengah dan proses pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia. Lihat, Azyumardi Azra, Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia (Bandung: Penerbit Mizan, 1994).

Nusantara sejak abad ke-13 M corak Islam yang berkembang adalah Islam yang bernuansa sufistik. Bentuk Islam yang seperti itu juga mempengaruhi para pemikir-pemikir Islam pada masa tersebut hingga setidaknya empat abad kemudian. Lebih tepatnya, ia memberikan penilaian seperti berikut ini:

“Wajah Islam di Indonesia beraneka ragam, dan cara kaum Muslim di negeri ini menghayati agama mereka bermacam-macam. Tetapi, ada satu segi yang sangat mencolok sepanjang sejarah kepulauan ini: untaian kalung mistik yang begitu kuat mengebat Islamnya! Tulisan-tulisan paling awal karya Muslim Indonesia bernapaskan semangat tasawuf...”⁶⁰

Pada saat ditengarai munculnya ide-ide pembaharuan pemikiran Islam, sebagai akibat dari hubungan kalangan terpelajar Nusantara dan Timur Tengah pada abad ke-17 dan 18 M, pengaruh pemikiran sufistik pada berbagai kalangan Muslim masih cukup kuat. Hal ini ditandai dengan masih berkembangnya berbagai ajaran kelompok tarekat dan sufi di Nusantara. Yang penting dicatat di sini adalah bahwa, untuk tujuan penelitian ini, pada masa-masa ini Islam cenderung masih lebih bermakna sebagai sesuatu yang dipeluk, diyakini, dan dijalankan meskipun jumlah orang yang mendalami Islam cukup banyak, sebagian di antaranya bahkan di Timur Tengah. Maksudnya, pun jika Islam dipelajari, hal itu lebih sebagai sebuah upaya untuk “mempertebal” iman, dan “meningkatkan” kesalehan seseorang yang mempelajarinya, dengan ruang lingkup studi yang terkadang lebih spesifik dan pendekatan yang normatif sifatnya.

Sementara itu, menjelang akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20—ketika bangsa Indonesia, termasuk kalangan Muslim terpelajarnya berkenalan dengan ide-ide Barat secara lebih intensif—telah secara signifikan mempengaruhi cara pandang masyarakat Islam, terutama para cendekiawannya, untuk lebih memahami dan mereaktualisasikan ajaran-ajaran Islam ke dalam realitas sosial mereka. Dalam konteks ini, muncul sejumlah pemikir Muslim Indonesia seperti Moh. Natsir dan Agus Salim, dan beberapa dekade sebelumnya telah muncul berbagai gerakan pembaharuan Islam seperti Muhammadiyah dan Persis yang sudah mulai melibatkan pemikiran keislaman mereka dengan berbagai tantangan sosial dan budaya bahkan kebangsaan yang mereka hadapi saat itu. Namun demikian, karena pada saat yang hampir bersamaan juga muncul pengaruh pemikiran Islam dari luar, khususnya negeri-negeri Arab, corak pemikiran Islam ini lebih cenderung puritan, sehingga terkadang juga disebut ortodoks.⁶¹ Tidaklah mengherankan, meskipun sudah berkenalan dengan gagasan-gagasan modernisme yang sekuler,

⁶⁰ Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia: Survey Historis, Geografis dan Sosiologis* (Bandung: Penerbit Mizan, 1992), 15.

⁶¹ B.J. Boland. *The Struggle of Islam in Modern Indonesia* (The Hague: Martinus Nijhoff, 1982), 212.

masih ditemukan ide-ide puritan mengenai wawasan keagamaan dan kebangsaan yang secara ideologis mencita-citakan negara "Islam". Kecenderungan seperti ini cukup dominan mewarnai corak pemikiran keagamaan kalangan yang kemudian sering disebut sebagai Muslim modernis awal tersebut.

Hingga paruh pertama abad ke-20, pusat-pusat studi Islam tertinggi bagi kalangan masyarakat Muslim Nusantara masih berada di wilayah Timur Tengah, khususnya Mekah, Saudi Arabia, sebelum akhirnya bergeser ke Kairo, Mesir. Meskipun demikian, patut dicatat adanya beberapa upaya yang dilakukan oleh kalangan terpelajar Muslim pada tahun 1930-an untuk mendirikan berbagai lembaga pendidikan tinggi yang diharapkan setingkat dengan lembaga akademis.⁶²

Pada tahun 1960, pemerintah secara resmi mendirikan IAIN (Institut Agama Islam Negeri) di Jakarta dan Yogyakarta, yang merupakan perpanjangan dari lembaga pendidikan tinggi agama yang telah dikembangkan jauh sebelumnya pada tahun 1940-an. Sampai pada dekade 1960-an, IAIN hanya memiliki ratusan mahasiswa dan umumnya masih mengandalkan dosen-dosen dari kalangan pesantren, sarjana Indonesia lulusan Timur Tengah dan lulusan IAIN sendiri.⁶³

Pada era 1970-an, wacana pembaharuan pemikiran keislaman semakin marak. Generasi muda dari kalangan terpelajar Muslim pada dekade ini sudah lebih menunjukkan kecenderungan pemikiran yang tidak lagi normatif memandang agama. Mereka—tidak seperti pada masa Islam yang bercorak mistis dan sufistik—kemudian lebih tertarik dengan pemahaman keislaman yang berdasarkan kepada pendekatan-pendekatan empiris dan historis di dalam pembentukan visi keagamaannya. Hal itu, misalnya, dengan tepat digambarkan oleh Richard C. Martin, Mark R. Woodward dan Dwi S. Atmaja yang mengatakan bahwa:

“Indonesian Muslim intellectuals are increasingly concerned with the questions of the proper role of Islam in national development and how Islamic values can be reconciled with Western rationalism, rather than with the nature of an Islamic state... What distinguishes thinkers associated with this movement from earlier modernists is the combination of empirical and historical approaches they employ in formulating a vision of an Islamic society.”⁶⁴

⁶² Karel Steenbrink, "Menangkap Kembali Masa Lampau: Kajian-kajian Sejarah oleh Para Dosen IAIN," dalam Mark R. Woodward (ed.), *Jalan Baru Islam: Memetakan Paradigma Mutakhir Islam Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998), 156-157.

⁶³ Karel Steenbrink, "Menangkap Kembali", 157-158.

⁶⁴ Richard C. Martin, Mark R. Woodward dan Dwi S. Atmaja, *Defenders of Reason in Islam: Mu'tazilism from Medieval School to Modern Symbol* (Oxford, England: Oneworld Publications, 1997), 148.

Tidak dapat disangkal bahwa perubahan visi dan orientasi itu sejalan dengan masuknya pengaruh pembaharuan Islam, yang utamanya, dibawa oleh kelompok Muslim modernis "generasi kedua" ini. Namun demikian, jelas sekali bahwa perkembangan wacana intelektual Islam seperti yang dimaksud oleh Martin, Woodward dan Atmaja di atas sudah memasuki babak baru, karena sudah menyangkut metodologi yang lebih empirik dan historis yang dipergunakan di dalam memformulasikan masalah keislaman dan masalah kemasyarakatan. Dalam sebuah penelitiannya, Karel Steenbrink, sarjana Belanda yang pernah menjadi dosen tamu di IAIN Yogyakarta, mengatakan bahwa khususnya sejak dibukanya Lembaga Penelitian (LEMLIT) di lingkungan IAIN pada tahun 1982, pengaruh pendekatan historis dan empiris seperti ini sudah sedemikian nyata.⁶⁵ Dalam konteks seperti ini, IAIN dapat dilihat sebagai sebuah institusi pendidikan tinggi Islam yang memberikan "wadah" dan kesempatan bagi kalangan Muslim terpelajar untuk mengembangkan tradisi studi Islam yang empiris dan tidak lagi normatif.

Dengan demikian, kita bisa melihat adanya pergeseran orientasi dan visi yang signifikan di dalam mendekati, memahami dan mengkaji Islam di kalangan terpelajar Muslim Indonesia ini. Perkembangan ini menunjukkan semakin menguatnya kecenderungan untuk melihat Islam dan masyarakat Muslim sebagai sebuah obyek studi, penelitian dan pengkajian--tidak melulu sebagai sesuatu yang harus "dipeluk" dan "diimani" saja--sehingga hasil-hasil studi yang dilakukan bukan saja tidak melulu diharapkan bersifat apologetik dan merupakan "pembenaran" terhadap agama yang dianutnya, melainkan juga bersikap kritis. Sikap ini penting untuk dilihat secara lebih seksama, mengingat aspek-aspek seperti inilah yang bisa mendorong tumbuhnya tradisi ilmiah di kalangan terpelajar Muslim, khususnya seperti mereka yang menyerap dan mewarisi tradisi seperti itu di lembaga pendidikan Islam seperti IAIN. Seperti yang akan kita bahas lebih lanjut, inilah aspek-aspek terpenting dari awal mula peranan IAIN di dalam wacana intelektual berupa perluasan horison pemikiran Islam di Indonesia.

Selama hampir lebih dari tiga puluh tahun, IAIN telah memainkan peranan yang signifikan di dalam pengembangan dan pembaharuan sistem pendidikan Islam di Indonesia, khususnya pada pendidikan madrasah dan pesantren. Peranan penting ini dapat dilihat bukan hanya terbatas dalam konteks menyediakan guru-guru bagi kalangan pelajar Muslim tetapi--dan ini yang lebih penting--IAIN telah mempengaruhi cara pandang, pemahaman dan penafsiran Islam yang lebih luas dan terbuka. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertinggi di Indonesia, IAIN telah menjadi salah satu harapan terbaik bagi komunitas Muslim yang ingin mengkaji Islam setelah mereka menamatkan bangku Madrasah Aliyah atau pesantren. Bahkan, menurut Ihsan Ali-Fauzi, seorang intelektual muda dan aktifis Muslim, bagi banyak kalangan Muslim, utamanya orang Islam desa, lembaga

⁶⁵ Karel Steenbrink, "Menangkap Kembali," 158.

seperti IAIN adalah sebuah lembaga pendidikan yang merupakan satu-satunya pilihan, atau—meminjam ungkapannya sendiri—“the best offer you can get”.⁶⁶ Lewat IAIN-lah, banyak kalangan muda Muslim terpelajar yang potensial menaruh harapan untuk bisa melakukan “mobilitas vertikal”⁶⁷ sehingga bisa mensejajarkan diri dengan kalangan terpelajar Indonesia lainnya.

Tentu saja, sejak kelahirannya IAIN tidak langsung menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berciri akademis, dengan wawasan sosial politik yang luas. Sebelumnya, ruang gerak dan partisipasi intelektual IAIN masih terbatas dan bahkan cenderung terpinggirkan, apalagi jika dibandingkan dengan peranan dan pengaruh kalangan terpelajar dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri lainnya. Seperti yang diakui oleh Nurcholish Madjid,

Meskipun banyak dari orang-orang Islam dari pedesaan itu tidak membawa bekal dan tradisi intelektual yang memadai, namun sebagian di antara mereka memiliki potensi-potensi tertentu untuk berkembang. Hal ini umumnya benar, khususnya pada sebagian mahasiswa IAIN yang sebelumnya telah mengenyam pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren. Dari sini, seperti yang kemudian dijelaskan Ihsan Ali-Fauzi, perjumpaan mereka dengan kolega-kolega lainnya di IAIN telah menumbuhkan kesadaran baru: menjadi creative minority, sebuah kelompok minoritas yang kreatif.⁶⁸ Penjelasan Ihsan Ali-Fauzi tersebut sebenarnya tidak bisa dijadikan sebagai sebuah perspektif umum untuk melakukan generalisasi terhadap perkembangan yang ada di semua kalangan IAIN. Oleh karenanya, perspektif seperti ini lebih tepat untuk diterapkan dalam melihat perkembangan intelektual sebagian, bahkan mungkin sebagian kecil, dari komunitas IAIN yang mengalami perkembangan intelektual sedemikian rupa, sehingga akhirnya menjadi creative minority tersebut. Tentu saja, termasuk dalam kategori ini adalah mereka-mereka yang di kemudian hari bisa melakukan “mobilitas vertikal” seperti yang dijelaskan di muka. Salah satu bentuk dari kesadaran seperti itu, misalnya, terwujud dalam sikap yang tidak lagi melulu menonjolkan aspek dakwah dari IAIN, melainkan aspek akademis dan tradisi intelektualnya. Munculnya IAIN sebagai tempat penyemaian ide-ide keislaman di Indonesia pada akhirnya telah

⁶⁶ <http://www.voice.center indonesia.com>

⁶⁷ Istilah “mobilitas vertikal” sering digunakan dalam perspektif sosiologis untuk melihat perkembangan dan interaksi antara kelompok-kelompok masyarakat, namun dalam hal ini saya lebih merujuk kepada istilah tersebut yang sering dikemukakan Sirajuddin Abas, peneliti dari PPIM-IAIN Jakarta, khususnya untuk menjelaskan fenomena munculnya generasi baru Muslim terpelajar IAIN--yang notabene kebanyakan berasal dari kalangan santri dan pesantren secara keagamaan, dan menengah ke bawah dan pedesaan secara ekonomi dan geografis--namun bisa memunculkan diri menjadi “bagian” dari kalangan menengah perkotaan. Lihat, hasil laporan penelitian *Impact on the Development and Modernization of Islam in Indonesia*, “Strengthening the Islamic Education System.”

⁶⁸ <http://www.voice.center indonesia.com>

mempengaruhi wacana intelektual, paling tidak dalam konteks wacana pemikiran keagamaan di Tanah Air.

Bagi kalangan IAIN sendiri, fenomena ini diharapkan bisa terus dikembangkan. Dengan pendekatan seperti ini, maka akan muncul dampak yang besar bukan hanya bagi kehidupan akademis semata, melainkan juga bagi agama dan negara: corak dan wajah Islam yang lebih intelektual dan tidak lagi ideologis. Namun demikian, harus diakui juga bahwa visi Islam seperti ini belum lagi menjadi sebuah kecenderungan umum di kalangan Muslim Indonesia. Beberapa gejala perkembangan masalah keagamaan dan politik belakangan ini di Indonesia masih mengindikasikan cukup kuatnya kelompok-kelompok Islam yang “ideologis” tersebut. Dengan lebih mengedepankan aspek intelektual dalam Islam, sebagian besar kalangan IAIN dapat dicatat sebagai sebuah komunitas Muslim terpelajar, yang mungkin merupakan sebagian kecil dari umat Islam Indonesia, yang terus memperjuangkan peningkatan mutu pendidikan tinggi Islam dengan visi Islam intelektual seperti itu.⁶⁹ Pandangan berikut ini barangkali bisa disebut sebagai pandangan yang khas IAIN tentang Islam. Sebagai fenomena intelektual, seperti yang dijelaskan oleh Abd A’la, seorang dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya,

“Islam tidak lagi dijadikan sebagai pemersatu emosional atau alat pengerah massa sebagaimana ketika ia menjadi sebuah ideologi, namun lebih diarahkan kepada pengembangan wacana dan dialog untuk menemukan kebenaran yang sebenarnya dalam rangka menyebarkan rahmat bagi sekalian alam.”⁷⁰

Dinamika intelektual kalangan IAIN ternyata tidak berhenti pada figur-figur Harun Nasution, Mukti Ali dan Nurcholish Madjid, melainkan terus berkembang pada beberapa generasi sesudahnya. Sejumlah pemikir muda telah muncul untuk meneruskan tradisi intelektual yang diwariskan oleh para pendahulunya tersebut. Yang lebih menarik lagi, wacana intelektual yang dikembangkan pun semakin beragam sejalan dengan diskursus intelektual yang berkembang. Fachry Ali dan Bahtiar Effendy telah dengan sangat baik merekonstruksikan wacana intelektual di bidang pemikiran keislaman pada masa orde baru.⁷¹ Mereka mencatat, setidaknya telah muncul berbagai respon—dikategorikan sebagai pola pemikiran yang modernis, neo-modernis, universalis, sosial-demokratis, dan transformatif—yang dilakukan kalangan terpelajar

⁶⁹ Oleh karena pendekatannya terhadap Islam seperti ini, banyak kalangan terpelajar Muslim lainnya, utamanya mereka yang mendapatkan pendidikan di berbagai perguruan tinggi negeri, menganggap kalangan IAIN telah menjadi “sekuler”.

⁷⁰ Abd. A’la, *“Islam Indonesia di Pergantian Abad dan Prospeknya,”* Kompas, Jumat, 4 Februari 2000, 4-5.

⁷¹ Fachry Ali dan Bahtiar Effendy, *Merambah Jalan Baru Islam: Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru* (Bandung: Penerbit Mizan, 1986).

Muslim di dalam menghadapi berbagai macam perubahan sosial, politik, budaya dan keagamaan di Indonesia.

Wacana keagamaan yang dikembangkan, setidaknya dari tema-tema tulisan dan karya orang-orang IAIN belakangan, telah menunjukkan kegairahan intelektual mereka. Kini, mereka tidak canggung lagi untuk berbicara—selain, tentu saja wacana keislaman sebagai fokus utama—tentang masalah-masalah hak-hak asasi manusia, keadilan sosial, kesetaraan gender, civil society, dan demokratisasi. Untuk menyebut beberapa nama, para penulis yang dibesarkan dalam tradisi intelektual IAIN yang telah dikenal publik sebagai penulis prolifik adalah Komaruddin Hidayat,⁷² Fachry Ali,⁷³ Bahtiar Effendy,⁷⁴ Saiful Mujani,⁷⁵ Masdar F. Mas'udi⁷⁶ dan Abdul Munir Mulkhan.⁷⁷

Bahkan, perkembangan wacana pemikiran keislaman dan keagamaan yang luas itu juga sudah merambah di tingkat Lembaga Penelitian (LEMLIT) pada beberapa IAIN. Hal ini, misalnya, bisa terlihat dari berbagai karya tesis dan disertasi yang dilakukan para peserta

⁷² Komaruddin Hidayat adalah lulusan Fakultas Ushuluddin IAIN Jakarta, dan meraih gelar Doktor dalam kajian keislaman dari METU, Ankara Turki. Ia melanjutkan studinya bersama dengan M. Amin Abdullah dari IAIN Yogyakarta, yang juga meraih gelar Doktor dari universitas yang sama.

⁷³ Fachry Ali menamatkan BA-nya dari Fakultas Adab, pada bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam, IAIN Jakarta. Kemudian ia menamatkan program Master dari Monash University, Australia. Ia termasuk salah seorang perintis tradisi intelektual IAIN yang aktif menjadi penulis dan peneliti pada LP3ES, sebuah lembaga kajian yang paling berpengaruh di Indonesia sejak awal tahun 1980-an.

⁷⁴ Bahtiar Effendy pernah belajar di Pesantren Pabelan, Jawa tengah, sebelum akhirnya ia melanjutkan studinya di Fakultas Ushuluddin, IAIN Jakarta. Yang menarik, ia adalah sedikit di antara—kalau bukan satu-satunya—santri pesantren yang pernah mengikuti program pertukaran pelajar AFS antara Indonesia-Amerika, di sebuah SLTA di Columbia Falls, Montana, AS. Selanjutnya, ia meraih MA di bidang politik dari Ohio University, Athens, AS. Pada tahun 1994, ia meraih gelar Doktor di bidang yang sama dari Ohio State University, Columbus, AS dengan menulis disertasi yang berjudul, "Islam and the State: The Transformation of Islamic Political Ideas and Practices in Indonesia." Untuk edisi bahasa Indonesianya, lihat *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia* (terj. Ihsan Ali-Fauzi) (Jakarta: Paramadina, 1998).

⁷⁵ Saiful Mujani adalah lulusan Fakultas Ushuluddin IAIN Jakarta, dan termasuk di antara intelektual Muslim yang berkembang pada generasi 1980-an. Sebagai peminat dan pengamat masalah sosial, agama dan politik, berbagai tulisannya tersebar di banyak media massa. Kini ia sedang menyelesaikan program S-3 di bidang Ilmu Politik, Ohio State University, AS dibawah bimbingan Prof. William Liddle. Lebih jauh mengenai biografi dan refleksi pemikirannya, lihat dalam Ihsan Ali-Fauzi dan Haidar Bagir, *Mencari Islam: Biografi Intelektual Generasi Muslim 1980an* (Bandung: Penerbit Mizan, 1990).

⁷⁶ Masdar F. Mas'udi adalah lulusan Fakultas Syari'ah IAIN Yogyakarta tahun 1979 yang kemudian lebih dikenal sebagai tokoh NU dan aktifis LSM. Salah satu pokok pikirannya adalah perihal penafsiran baru terhadap persoalan zakat dan pajak. Di samping menjadi pengamat masalah sosial keagamaan, ia menjabat sebagai Direktur P3M (Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat)

⁷⁷ Abdul Munir Mulkhan adalah dosen IAIN Yogyakarta, dan sedang melanjutkan program S-3 di UGM. Ia dikenal sebagai penulis prolifik dengan tema-tema berkisar antara agama dan masalah sosial budaya.

Lembaga Penelitian (LEMLIT) di tingkat IAIN. Untuk menyebut beberapa nama sebagai contoh, karya-karya yang dihasilkan sarjana seperti Muhammad Nurhakim,⁷⁸ H. Aqib Suminto,⁷⁹ M. Ali Haidar⁸⁰ telah menguatkan berbagai asumsi perkembangan wacana intelektual di kalangan IAIN. Sebagaimana yang bisa dilihat pada karya-karya yang ditulis mereka, kalangan IAIN tidak lagi melulu fokus di sekitar studi tentang ajaran-ajaran Islam normatif, tetapi sudah mulai melebar kepada kajian-kajian keagamaan yang sifatnya empirik, dengan menggunakan metode ilmu-ilmu sosial dan pendekatan-pendekatan teoretis moderen lainnya. Penilaian seperti ini datang dari Karel Steenbrink yang sempat mengadakan penelitian tentang kajian-kajian sejarah oleh para dosen IAIN dan menemukan bahwa "cukup banyak penelitian dari Lembaga Penelitian (LEMLIT)...yang diarahkan pada tema sejarah."⁸¹

Sementara itu, pada level intelektual muda IAIN, berbagai isu kontemporer seperti masalah agama dan pluralisme, kesetaraan gender dan civil society menjadi diskursus yang dominan. Untuk menunjukan sebuah contoh, berikut dikutip sebuah pandangan yang khas dari generasi muda intelektual IAIN. Misalnya, dalam konteks menuju hubungan yang lebih saling menghargai dan saling memahami (mutual understanding), Syafiq Hasyim mengutarakan pendapatnya,

"...masyarakat Islam harus rela menanggalkan sifat dan karakter superioritas agamanya, namun jangan inferior juga vis a vis yang lain (the other). Dan Barat pada satu sisi juga harus fair dan demokratis dalam membagi kesempatan maju negara-negara pra-industri dalam mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi...di samping itu desakralisasi politik adalah sisi penting lainnya. Dengan desakralisasi kita bisa melindungi eksploitasi agama dari tujuan-tujuan politik...agama sepantasnyalah menyediakan jawaban-jawaban bagi persoalan-persoalan human existence (eksistensi manusia)."⁸²

⁷⁸ Muhammad Nurhakim, *Rekonstruksi Warisan Intelektual: Studi Kritis atas Paradigma Pembaharuan Pemikiran Islam Hassan Hanafi* (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1995).

⁷⁹ H. Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia-Belanda: Het Kantoort Voor Inlandsche Zaken 1899-1942* (Jakarta: LP3ES, 1985).

⁸⁰ M. Ali Haidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fikih dalam Politik* (Jakarta: Penerbit Gramedia, 1994).

⁸¹ Karel Steenbrink, "Menangkap Kembali," 159.

⁸² Syafiq Hasyim, "Islam dan Tantangan Komunikasi Global," Media Indonesia, 12 Juli 1996. Syafiq Hasyim adalah lulusan Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta 1996. Ia juga dikenal sebagai salah satu tokoh muda NU yang progresif, dan bergabung dengan aktifis muda NU lainnya di Perhimpunan Pengembangan Pesantren (P3M), Jakarta. Sebuah buku hasil suntingannya mengenai kesetaraan gender telah terbit dengan judul, *Menakar Harga Perempuan* (Bandung: Penerbit Mizan, 1999).

Salah satu indikator paling kuat dari tumbuhnya tradisi intelektual di kalangan IAIN adalah semakin berkembangnya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, publikasi karya-karya kalangan terpelajar IAIN. Sejak awal 1980-an, terjadi peningkatan yang cukup signifikan di dalam penerbitan buku-buku keislaman. Lebih dari itu, setidaknya dalam lima tahun terakhir, terdapat jumlah yang signifikan dari karya-karya tulis kalangan IAIN, utamanya dalam bentuk artikel koran, artikel di jurnal ilmiah dan buku-buku ilmiah tentang Islam.

BAB VI

PENUTUP

Paparan pada bab-bab terdahulu merupakan rangkaian alur pemikiran yang ditujukan untuk menjelaskan permasalahan seperti yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan yang dihasilkan dari bab ini berisi pandangan akhir sesuai dengan tahap perumusan masalah yang telah ada. Dan dengan demikian, kesimpulan berisi pandangan akhir tentang kontribusi keilmuan Lembaga Penelitian (LEMLIT) IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam cakrawala keilmuan kontemporer

Pemahaman yang dapat disarikan dari perumusan masalah serta keseluruhan pembahasan, pada bab pertama hingga bab terakhir setidaknya dapat dikemukakan beberapa pokok pikiran sebagai berikut:

C. Kesimpulan

Pertama: filsafat ilmu yang dikembangkan di Barat seperti rasionalisme, empirisme dan pragmatisme sudah tidak begitu cocok untuk dijadikan keangka teor dan analisis terhadap pasang surut dan perkembangan ilmu keislaman. Perdebatan, pergumulan dan perhatian epistemoogi keilmuan di Barat tersebut terletak pada wilayah natural sciences dan sebagian pada wilayah humanities dan social sciences, sedangkan imuimu keislaman, khususnya syari'ah, aqidah, tasawuf lebih terletak pada wilayah classical umanities. Oleh karena itu, diperukan adanya perangkat kerangka pemikiran pemikiran analisis epistemologis yang khas untuk pemikiran Islam, yaitu epistemologi Bayani, Irfani dan Burhani

Kedua: lembaga pendidikan tinggi yang baik harus memiliki "Center of Excellence". Sangat memungkinkan bagi IAIN untuk membuat dirinya sebagai pusat pemikiran dan kajian filsafat Islam, yang kelak akan menjadi kebanggaannya, lantaran: (1) betapa pun besarnya minat IAIN

dan mahasiswanya terhadap filsafat dan pemikiran Barat, tak kan mampu mengejar ketinggalan di bidang ini, misalnya, dari Sekolah Tinggi Filsafat (STF) Driyarkara. Sebagai lembaga pendidikan Islam, terasa janggal bila IAIN menjadikan filsafat “Barat” sebagai center atau point of excellence-nya. (2) Sebenarnya, IAIN memiliki SDM yang handal, yang telah banyak dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga lain, formal maupun non-formal, namun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh IAIN sendiri. Kehandalan ini bukan hanya pada keluasan cakrawala berpikir, bahkan penguasaan bahasa asing yang sangat dibutuhkan, baik untuk menimba maupun mentransfer ilmu dan menerjemah, dalam upaya menghimpun data dan informasi yang akan dibutuhkan oleh IAIN sebagai pusat studi filsafat dan pemikiran Islam. (3) Hal lain yang menunjang atau memungkinkan untuk membentuk IAIN sebagai Pusat Kajian Pemikiran Islam adalah semakin tersedianya bahan-bahan mental (material) yang sangat potensial untuk digali baik dari khasanah klasik Islam, maupun dari hasil-hasil pengkajian sarjana moderen terhadap pemikiran dan spiritualitas Islam.

D. Saran

Penelitian yang telah dipaparkan secara maksimal dalam penelitian ini adalah titik awal yang diakui masih dipandang sangat kurang dalam hal penelaahan, analisa, penggalian data, serta aspek akademis lainnya. Artinya, penulis ingin mengatakan bahwa pada penelitian dan kajian yang akan datang tentang tema tersebut selayaknya tetap diusahakan. Kritik atas penelitian pada pembahasan dalam skripsi ini harus selalu diadakan.

Namun penulis menyadari terhadap kekurangan penelitian. oleh karena itu dari seluruh pihak dan pembaca penulis harapkan kritik konstruktif pada penelitian ini. dengan memandang hasil penelitian ini, kami menyarankan pada peneliti untuk mengkaji ulang penelitian ini, dan juga melengkapi segala kekurangan

Dengan demikian, apa yang ingin kami kemukakan disini adalah bahwa telaah filosofis yang lebih mendalam tentang ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan yang berkembang di Lembaga Penelitian (LEMLIT) IAIN Sunan Ampel Surabaya.

BIBLIOGRAPHY

Abdul, Ali Azhim, *Epistemologi dan Aksiologi Ilmu Perspektif Islam*, terj. Khalilullah A.M.H, (Bandung; Rosdakarya 1984)

- Adullah, Amin, *Studi Agama; Normativitas Atau Istorisitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1996)
- A'la, Abd. "Islam Indonesia di Pergantian Abad dan Prospeknya," *Kompas*, Jumat, 4 Februari 2000.
- Ali, Fachry dan Bahtiar Effendy, *Merambah Jalan Baru Islam: Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru* (Bandung: Penerbit Mizan, 1986).
- al-Rahman, Abd Ibnu Khaldun, *Muqaddimah in Khaldun* (Libanon: Dar al-Fikr, tt)
- Alwani, Taha Jabir al, *The Islamization of Knowledge: Yesterday and Today*, (Herndon, USA: IIIT, 1995).
- Amin, Miska Muhammad, *Epistemologi Islam: Pengantar Filsafat Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: UI Press, 1983).
- Arkoun, Mohammad, *al-fikr al-Islamy'qiraah ilmiyyah* (Beirut; Markaz al-Inma' al-Qauni, 1987).
- _____, *tarikhiyyatu al-fikr al-araby al-Islamy* (Beirut; Markaz al-Inma' al-Qauni, 1986).
- _____, the concept of Authory in Islamic Tought "la hukma illa lillah" dalam *Islam, State Dan Society*, K Ferdinand and M Mozaffer (Ed) (London; Curzon Press 1988).
- Askari, Hasan dan John Avey; *towards A Spiritual Humanisme: A Muslim-Humanist dialogue*, (ledd: Seven Mirros Publishing House limited, 1991).
- Attas, Syed Muhammad Naquib al, *Islam and the Philosophy of Science* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1989).
- _____, *Risalah Untuk Kaum Muslimin* (Kuala Lumpur: ISTAC, 2001).
- _____, *Islam and secularism*, (Kuala Lumpur; ISTAC 1993)
- Audah, Ali, *Konkordasi Qur'an, Litera antar Nusa*, (Bandung; Mizan 1997)
- Ayer A.J. dari Cratylus, 402A, dalam karyanya *A Dictionary of Philosohical Quotations* (Cambridge: Blacwell Reference, 1992).
- Azra,Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia* (Bandung: Penerbit Mizan, 1994).

- Bakar, Osman, *Hirarki Ilmu: Membangun Rangka-Pikir Islamisasi Ilmu* (Bandung: Mizan, 1997)
- Barbour, Ian G, *Issue In Science And Religion* (New York; Harper Torchbook, 1966)
- Boland, B.J.,. *The Struggle of Islam in Modern Indonesia* (The Hague: Martinus Nijhoff, 1982).
- Boullata, Isa J (ed), *Antologi of islamic studies*, (Montreal Mc Gill; Indonesia IAIN development project 1992).
- Bruinessen, Martin van, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia: Survey Historis, Geografis dan Sosiologis* (Bandung: Penerbit Mizan, 1992).
- Darwin, Charles, *The Autobiography of Charles Darwin*, ed. Nora Barlow (London: Collins, 1958).
- Daud, Wan Mohd Nor Wan, *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas An Exposition of the Original Concept of Islamization* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1998)
- Duncan, G.Mitchell (ed.), *A New Dictionary of Sociology* (London: Routledge & Kegan Paul, 1981).
- Essac, Farid, *al-Qur'an, liberalisme, pluralisme membebaskan yang tertindas*, (Bandung; Mizan 2001)
- Fachry, Majid, *Ethical Theories in Islam* (Leiden: E. J. Brill, 1991).
- Fauzi, Ihsan Ali dan Haidar Bagir, *Mencari Islam: Biografi Intelektual Generasi Muslim 1980an* (Bandung: Penerbit Mizan, 1990).
- Flew, Antony, *A Dictionary of Philosophy*, halaman 197, juga Bertrand Russell, *Religion and Science*, (London: Oxford University Press, tt.).
- _____, *Dictionary of Philosophy*, Revised Second Edition (New York: St. Martin's Press, 1984).
- Fromm, Erich, *Psychoanalysis and Religion* (London: Yale University Press, 1977).
- Ghulsyani, Mahdi *Filsafat Sains Menurut Al Qur'an*, terj. Agus Efendi, (Bandung; Mizan, 1990)
- Haidar, M. Ali, *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fikih dalam Politik* (Jakarta: Penerbit Gramedia, 1994).

- Hamid, Abu Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Vol 1 (Libanon; Dar al-Fikr, tt)
- Harnock, Justus, *Kant's Theory of Knowledge*, trans. M. Holmes H. (London: Macmillan , 1968)
- Hasbullah, Moeflich (ed.), *Gagasan dan Perdebatan Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: IIIT-I, LSAF, IRIS, Cidesindo, 2000)
- Hasyim, Syafiq, *Menakar Harga Perempuan* (Bandung: Penerbit Mizan, 1999).
- _____, "Islam dan Tantangan Komunikasi Global," *Media Indonesia*, 12 Juli 1996.
- Hodgson, Marshall G.S, *The Venture of Islam: Iman dan Sejarah Dalam Peradaban Dunia*, terj. Dr. Mulyadhi Kartanegara (Jakarta: Paramadina, 1999).
- Holup, Robert C, *Friedrich Nietzsche*, (New Tork: Twayne Publisher, 1995).
- Hourai, George F, *Reason And Tradition In Islamic Ethics* (Cmbridge; Cambridge university Press, 1985).
- Iqbal, Muhammad, *Membangun Kembali Pemikiran Agama dalam Islam*, terj. Ali Audah dkk, (Jakarta; Tintamas, 1986)
- _____, *pembangunan kembli alam pikiran Islam*, terj, osman Ralidi (Jakrta; Bulan Bintang 1983).
- Jabiri, Muhammad abid al, *taqwin al-aql al-araby*; (Beirut; markaaz dirasah al-widat al-arabyah 1989)
- _____, *al-aql al-siyasy al-araby: muhaddidatu wa tajalliyatuhu*, (Beirut; al-Markaz al-tsaqafy a-Araby, 1991).
- Jastrow, Robert, *God and the Astronomes*, (New York, Warner Books Editions, 1980).
- Kartanegara, Mulyadi, *Renungan Mistik Jalal ad-Din Rumi* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986).
- Kattsoff, Louis O, *Pengantar Filasafat*, terj. Soejono Sumargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992)
- Khaldun, Ibn, *Mudaddimah*, terj. Ahmadie Thaha, (Jakarta; Pustaka Firdaus, 2000)
- Khalil, Imad al Din, *Madkhal ila Islamiyat al Ma'rifah*, (Herndon, USA: IIIT, 1991)

- Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, (Bandung: Mizan, 2001)
- , *Selamat Tinggal Mitos, Selamat Datang Realitas*, (Bandung: Mizan, 2002)
- Maksidi, George, *The Rise Of Colleges; Institutions Of Learning In Islam And The West* (Edinburg: Edinurgh University Press, 981)
- Martin, Richard C. Dan Mark R. Woodward dan Dwi S. Atmaja, *Defenders of Reason in Islam: Mu'tazilism from Medieval School to Modern Symbol* (Oxford, England: Oneworld Publications, 1997).
- Miskawayh, *The Refinement of Character*, terj. Konstantine Zurazk (Beirut: American University of Beirut, 1968).
- Muhajdir, Neong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: pendekatan positivistik, rasionalistik, fenomenologik dan realisme Metaphisik telaah studi teks dan penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Serasin, Edisi III, 1999).
- , *Filsafat ilmu, Positivisme, Post Positivisme dan Post Modernisme*, Edisi II (Yogyakarta: Reka Sarasin 2001).
- Nasr, Sayyed Hosein, *Science and civilization in Islam* (New York; New York Ameican Lirary, 1970).
- , "Mulla Sadra: His Teachings," dalam Nasr dan Oliver Leaman, *History of Islamic Philosophy* (London: Routledge, 1996).
- Nurhakim, Muhammad, "Rekonstruksi Warisan Intelektual: Studi Kritis atas Paradigma Pembaharuan Pemikiran Islam Hassan Hanafi," (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1995).
- Purnomo, Syaichul Hadi (ed), *Antologi kajian Islam; tinjauaan tentang filsafat, tasawwuf institui, pendidikan, al-Qur'an, Hadith, hukum dan ekonomi Islam*, vol 9 (Surabaya; Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Press, 2005)
- Qardhawi, Yusuf, *As-Sunnah Sumber IPTEK dan Peradaban*, terj. Setiawan Budi Utomo, (Jakarta; Pustaka Al-Kautsar,: 1998).
- Qasim, Abu al, Hajj Hammad, *Manhajiyat al Quran al Ma'rifiyah*, (Herndon, USA: IIIT, 1991)
- Razi, Muhammad bin Zakaria al-, *Pengobatan Rohani* (Bandung: Mizan, 1995).
- Sardar, Ziauddin, *Rekayasa Masa Depan Islam* (Bandung: Mizan)

Solomon, Roberth C *from rationalism to existensialism; the existensialism and their ninteenth century bagroud* (New York; Harper dan Row Publisher 1972).

Spitod.wordpress.com

Stenberg, Leif, *The Islamization of Science. Four Muslim Positions Developing an Islamic Modernity* (Stockholm: Almqvist & Wiksell International, 1996).

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).

Suminto, H.Aqib, *Politik Islam Hindia-Belanda: Het Kantoor Voor Inlandsche Zaken 1899-1942* (Jakarta: LP3ES, 1985).

Suriasumantri, Jujun S, *Filsafat Imu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998), Adi Setia, "Special Feature of The Philosophy of Science of Syed Muhammad Naquib al-Attas," dalam *Islam & Science* 1 (2003), No. 2.

Suseno, Rans Magnis, *Pemikiran Karl Marx; dari sosialisme utopis ke perselisihan revisionisme*, (Jakarta; Gramedia Pustaa Utama 2001).

Thusi, Nashir al-Din, *The Nasirean Ethics*, terj. G. M. Wickens (London: George Allen dan Unwin Ltd., 1964).

Titus, Horal, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, terj. M. Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).

Waterfield, Robin, *Rene Guenon and the Future of the West: the Life and Writings of a 20th—Century Metaphysician* (London: Crucible, Great Britain, 1987).

Wehr, Hansh, *A Dictionary Of Modern Written Araic (Arabic-Englis)* Fourth editin (Wiesbaden; Otto Harras-Sowit 1979)

Whaling, Frank (ed), *komtemporary approaches to the religion* Vol II 9Berlin; Mouton Publisher, 1985)

Woodward, Mark R. (ed.). *Jalan Baru Islam: Memetakan Paradigma Mutakhir Islam Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998).

www. Voice Center Indonesia.com

www. sumbarprov.go.id

Zahro, Ahmad (ed), *Antologi kajian Islam; tinjauaan tentang filsafat, tasawwuf institui, pendidikan, al-Qur'an, Hadith, hukum dan*

ekonomi Islam, vol 9 (Surabaya; Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Press, 2005).

Zaid, Nasr Hamid Abu, *Tekstualitas al-Qur'an* (Yogyakarta : LKiS, 2001).

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

**PEMETAAN HASIL PENELITIAN DOSEN IAIN SUNAN AMPEL TAHUN
2001-2012**

**DISTRIBUSI PENELITIAN DOSEN BERDASARKAN JENIS
PENELITIAN DAN DISTRIBUSI FAKULTAS TAHUN 2001 s/d 2012**

N O	TAHU N	JUDUL		JUMLA H	DISTRIBUSI FAK/LEMBAGA/UNIT						
					FAKULTAS					LE M	CAM P
		In d	Ko l *)		A	D	S	T	U		
1	2001	-	13	13						3	
2	2002	20	-	20	2	3	3	6	5	-	-
3	2003	25	7	32	4	4	1 0	8	4	2	-
4	2004	50	8	58	7	9	1 1	1 6	7	3	-
5	2005	75	18	93	1 2	1 6	1 4	2 4	2 2	6	-
6	2006	70	-	70	8	1 8	1 9	1 7	8	-	-
7	2007	68	13	91	9	1 4	2 1	1 8	2 4	4	-
8	2008	-	10	10	1	2	-	1	1	5	-
9	2009	33	4	37	3	6	9	1 0	4	2	2
10	2010	52	10	62							
11	2011	46	15	61							
12	2012	46	10	56	7	5	1 5	1 3	1 2	-	-
JUMLAH				593							

Keterangan :

1. Yang dimaksud Lembaga adalah lembaga struktural/non struktural di luar fakultas
2. Fakultas Adab (A), Fakultas Dakwah (D), Fakultas Syariah (S), Fakultas Tarbiyah (T), Fakultas Ushuluddin (U)
3. Camp (campuran) adalah penelitian yang dilakukan oleh dosen antar fakultas
4. *) pada bagian penelitian kolektif, yang dihitung hanya ketua (anggota tidak dihitung)

DISTRIBUSI PENELITIAN DOSEN BERDASARKAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN PENELITIAN DAN GENDER TAHUN 2001 s/d 2012

NO	TAHUN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN				GENDER		JUMLAH
		S1	S2	S3	GB *)	LAKI-LAKI	PER	
1	2001							
2	2002	6	12	-	2	17	3	20
3	2003	5	26	1	-	26	6	32
4	2004	2	50	6	-	46	12	58
5	2005	8	75	5	5	74	19	93
6	2006	3	63	3	1	54	16	70
7	2007	5	69	10	7	72	19	91
8	2008	-	8	1	1	8	2	10
9	2009	-	25	6	6	30	7	37
10	2010	4	34	10	4	43	18	62
11	2011	5	38	12	5	40	21	61
12	2012	-	39	14	3	30	16	56
		38	439	68	30	440	138	

Keterangan :

*) keterlibatan guru besar dalam penelitian termasuk sebagai konsultan

**DISTRIBUSI PENELITIAN DOSEN BERDASARKAN ANGGARAN,
PARADIGMA DAN KLUSTER KEILMUAN TAHUN 2001 s/d 2012**

NO	TAHUN	BIAYA		JUMLA H	PARADIGMA		KLUSTER		
		Ind	Kol		KUAL	KUAN	1	2	3
1	2001				12	1	2	10	3
2	2002				20	-	-	19	1
3	2003		12		30	2	5	25	2
4	2004	6,0	15		46	6	2	51	5
5	2005	7,5	15		83	10	8	75	10
6	2006	7,5	15		66	4	3	67	-
7	2007	7,5	15		88	3	-	88	3
8	2008	-	15		10	-	-	9	1
9	2009	12	25		34	3	2	32	3
10	2010	12/8 ,0	20*)		52	10	4	50	8
11	2011	10	25/ 50		63	8	3	52	6
12	2012	10	20		56	-	3	50	3

Keterangan :

- Yang dimaksud kluster adalah jenis penelitian yang ditawarkan oleh Lembaga Penelitian, meliputi kluster 1) Penelitian dasar studi keislaman (fundamental research), 2) Penelitian pengembangan Islamic studies (developmental research) dan penelitian multidisipliner, 3) penelitian kebijakan pengembangan IAIN Sunan Ampel dan Kementerian Agama
- *) Angka dalam juta